

MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM *LA FAMILLE BÉLIER*
KARYA ÉRIC LARTIGAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana



Disusun Oleh:
Zulkifli Rudy Triono
15204241036

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Zulkifli Rudy Triono

NIM. : 15204241036

Judul TA : Bentuk Maksim Kesopanan Dalam Film *La Famille Bélier* Karya
Éric Lartigau

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2020

Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.
NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Bentuk Maksim Kesopanan Dalam Film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Januari 2020 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		13 Februari 2020
Dr. Yeni Artanti, M. Hum.	Sekretaris		13 Februari 2020
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		13 Februari 2020

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.
NIP. 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulkifli Rudy Triono

NIM : 15204241036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Bentuk Maksim Kesopanan Dalam Film *La Famille Bélier*
karya Éric Lartigau

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 November 2019

Penulis



Zulkifli Rudy Triono
NIM. 15204241036

MOTTO

**TIDAK PERNAH SAYA BERURUSAN DENGAN SESUATU YANG
LEBIH SULIT DARIPADA JIWA SAYA SENDIRI, KADANG-KADANG
MEMBANTU SAYA DAN KADANG-KADANG MENENTANG SAYA.**

(ABU HAMID AL GHAZALI)

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK
IBU, BAPAK, DAN KAKAK-KAKAKKU YANG SELALU MENDUKUNG SEHINGGA
SAYA BISA MENYELESAIKAN SKRIPSI INI
TEMAN-TEMANKU YANG SENANTIASA MEMBANTU DAN MEMBERIKAN
SEMANGAT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, saran, bantuan, dan dukungan kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum., selaku Dekan FBS UNY beserta jajarannya.
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY.
4. Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, serta motivasi dalam penulisan TAS ini.
5. Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan nasihat, arahan, serta motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
7. Kedua orangtuaku, yang selalu memberi doa, semangat, dan motivasi sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

8. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015, yang telah memberi bantuan, motivasi, dan dukungan selama ini.
9. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani dan menyemangati.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 22 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pragmatik	9
B. Konteks Tuturan.....	10
C. Tindak Tutur.....	11
D. Komponen Tutur	13
E. Fungsi Bahasa	15
1. Fungsi Instrumental.....	17

2. Fungsi Regulasi	17
3. Fungsi Representasional	18
4. Fungsi Interaksional	19
5. Fungsi Personal	20
6. Fungsi Heuristik	21
7. Fungsi Imajinatif	22
F. Maksim Kesopanan	23
1. Maksim Kebijaksanaan	26
2. Maksim Penerimaan	28
3. Maksim Kemurahan	30
4. Maksim Kerendahan Hati	31
5. Maksim Kecocokan	33
6. Maksim Kesimpatian	35
G. Pengertian Film	36
H. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek, Objek, dan Sumber Data	41
C. Instrumen Penelitian	45
D. Metode dan Teknik Analisis Data	45
E. Validitas dan Reliabilitas Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN.....	
1. Résumé	
2. Tabel Data.....	
3. Transkrip Film	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Jenis-Jenis Maksim Kesopanan	43
Tabel 2: Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Maksim Kesopanan Dalam Film <i>La Famille Bélier</i> Karya Éric Lartigau	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Adegan pada menit 18:33 percakapan antara Paula dan <i>La Client</i> di pasar	4
Gambar 2 Adegan pada menit 14:22 Paula tidak memperhatikan gurunya ketika diajak berbicara	5
Gambar 3 Adegan pada menit 94:12. Paula berlari meninggalkan mobil M. Fabien setelah Paula meminta M. Fabien menghentikan mobilnya.....	49
Gambar 4 Adegan pada menit 59:38. Paula masuk ke dalam ruang tamu di rumah milik M. Fabien Thomasson setelah M. Fabien menyuruhnya untuk masuk dan duduk.....	60
Gambar 5 Adegan menit 01:00Loulou meninggalkan pekerjaannya setelah Paula mengatakan bahwa ia yang akan menyelesaikannya dan mengatakan “<i>merci</i>”	63
Gambar 6 Adegan menit 33:47 ketika Paula dan Gabriel sedang berlatih untuk pentas duet mereka	77

MAKSIM KESOPANAN DALAM FILM *LA FAMILLE BÉLIER* KARYA ÉRIC LARTIGAU

Oleh:
Zulkifli RudyTriono
NIM. 15204241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) jenis-jenis maksim kesopanan, dan 2) fungsi yang terkandung dalam setiap jenis maksim kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Subjek penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Objek penelitian ini adalah seluruh penerapan prinsip kesopanan serta fungsinya yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Untuk analisis data menggunakan metode agih, padan referensial, dan padan pragmatis untuk beberapa data tertentu. Penggunaan teknik pada metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Sedangkan penggunaan teknik pada metode padan referensial dan padan pragmatis adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan. Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas pragmatis dan *expert-judgement*, sementara reliabilitas didasarkan pada reliabilitas *intrarater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan maksim kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau ini terdapat 6 jenis maksim kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan (29 tuturan), maksim penerimaan (6 tuturan), maksim kemurahan (9 tuturan), maksim kerendahan hati (4 tuturan), maksim kecocokan (15 tuturan), dan maksim kesimpatian (8 tuturan); 2) terdapat 7 fungsi yang terkandung dalam penerapan prinsip kesopanan yang berfungsi sebagai a) fungsi instrumental, b) fungsi regulasi, c) fungsi representasional, d) fungsi interaksional, e) fungsi personal, f) fungsi heuristik, dan g) fungsi imajinatif. Fungsi bahasa yang paling sering digunakan yang terkandung dalam penerapan prinsip kesopanan adalah fungsi personal. Tokoh yang paling sering menerapkan prinsip kesopanan adalah Paula Bélier. Paula Bélier adalah seorang pelajar yang memiliki kepribadian yang sopan, periang, dan pantang menyerah.

Kata kunci : Maksim Kesopanan, Film

LA MAXIME DE POLITESSE DANS LE FILM *LA FAMILLE BÉLIER* D'ÉRIC LARTIGAU

Par:
Zulkifli Rudy Triono
15204241036

EXTRAIT

Cette recherche vise à décrire: 1) les types des maximes de politesse; 2) les fonctions des maximes de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau. Le sujet de la recherche est tous les dialogues dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau. L'objet de la recherche est l'application de la maxime de politesse et leurs fonctions dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte de données applique la méthode de lecture attentive avec la technique (SBLC) c'est une technique d'observation non participative. Pour analyser les données, cette recherche utilise la méthode de distribution, la méthode d'identification référentielle et pragmatique pour certains données. Ensuite, l'utilisation de techniques dans la méthode de distribution est la technique de segmentation des constituant immédiats. Cette technique est continuée par la technique de la lecture de marque. Alors, l'utilisation des techniques dans les méthodes d'identifications référentielle et pragmatique est la technique de segmentation immédiate et la technique de comparaison de l'élément essentiel. La validité de la recherche se base à la validité pragmatique et d'*expert-judgement*, tandis que la fiabilité est fondée de la fiabilité d'*intra-rater*.

Les résultats de la recherche ont montré qu': 1) il y a 6 types de maximes de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau c'est-à-dire les énoncés de la maxime de sagesse (29), les énoncés de la maxime de générosité (6), les énoncés de la maxime de compliment (9), les énoncés de la maxime de modestie (4), les énoncés de la maxime d'accord (15), et les énoncés de la maxime de sympathie (8); 2) il y a 7 types de fonctions dans l'application du maxime de politesse. Ce sont a) la fonction instrumentale, b) la fonction régulatrice, c) la fonction représentationnelle, d) la fonction de l'interaction, e) la fonction personnelle, f) la fonction heuristique, et g) la fonction imaginative. La fonction de la langue la plus utilisée dans l'application du maxime de politesse est la fonctions personnelles. La personne qui applique le plus souvent la maxime de politesse est Paula Bélier, est une femme polie, et joyeuse.

Mots-clés: la maxime de politesse, le film

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu kebutuhan penting bagi manusia di dunia ini, karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dengan begitu, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi agar maksud, ide, dan gagasan yang ingin disampaikan oleh seseorang. Sebuah komunikasi dapat berjalan dengan baik apabila setidaknya ada seorang penutur dan mitra tutur. Dalam berkomunikasi seorang penutur dan mitra tutur harus menyampaikan sebuah tuturan agar penutur baik mitra tutur dapat saling memahami maksud lawan bicaranya.

Sebuah komunikasi diperlukan prinsip-prinsip kesopanan agar hubungan antara penutur dengan mitra tutur dapat berjalan dengan baik. Wijana (1996: 55) mengutarakan bahwa, kesopanan pada umumnya berkaitan dengan hubungan antara dua peserta tutur, yaitu diri sendiri dan orang lain, diri sendiri adalah penutur dan orang lain adalah mitra tutur. Prinsip kesopanan merupakan sebuah aturan sosial yang berhubungan dengan sekelompok orang yang harus ditaati dalam proses komunikasi. Leech (1983: 132) prinsip kesopanan memiliki enam maksim, di antaranya maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Kehidupan sehari-hari baik secara sengaja maupun tidak sengaja terjadi pelanggaran prinsip kesopanan yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur. Dengan kata lain, orang itu telah melakukan pelanggaran terhadap prinsip kesopanan. Kalimat maupun tuturan yang dia ucapkan

menjadi tidak jelas, tidak dapat dipahami, bahkan menimbulkan maksud yang berbeda kepada mitra tuturnya. Bentuk-bentuk komunikasi seperti ini dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya melalui tuturan lisan yang kita jumpai dalam kehidupan nyata, tuturan dalam sebuah karya sastra juga mengandung kesopanan. Misalnya dalam sebuah karya sastra yang berbentuk film. Effendy (1986: 239) menjelaskan bahwa, film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film memiliki nilai seni tersendiri karena film dapat berupa cerminan dari kehidupan sehari-hari maupun bentuk visual dari imajinasi seorang sutradara. Salah satu film yang mencerminkan kehidupan sehari-hari adalah film yang berjudul *La Famille Bélier*. Di dalam film tersebut terdapat dialog-dialog antar tokoh yang mencontohkan penggunaan tuturan-tuturan yang menaati maupun yang melanggar penggunaan prinsip-prinsip kesopanan. Dengan memperhatikan konteks dari suatu tuturan, maka akan diketahui apakah tuturan tersebut menaati atau melanggar prinsip kesopanan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bentuk-bentuk penggunaan maksim kesopanan yang terdapat dalam film *La Famille Bélier*.

Sopan-santun dalam berbahasa pada setiap negara memiliki tingkat yang berbeda-beda. Dalam bahasa Prancis sopan atau tidaknya seseorang dapat diukur dengan panjang-pendeknya kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mitra tutur. Selain panjang-pendeknya sebuah kalimat, pemilihan kata yang digunakan ketika berkomunikasi dengan mitra tutur turut mempengaruhi sopan atau tidaknya seseorang. Tidak hanya itu,

tinggi rendahnya nada ketika penutur mengutarakan tuturannya juga dapat mempengaruhi sopan atau tidaknya orang itu dalam berkomunikasi. Dan yang terakhir, konteks tuturan juga dapat mempengaruhi sopan atau tidaknya seseorang dalam bertutur kata.

Tuturan-tuturan dialog antartokoh yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* memiliki berbagai latar waktu, tempat, dan suasana yang beragam. Selain itu dalam film tersebut terdapat penanda non-verbal yang berupa tindakan, gerak tubuh, ekspresi, raut wajah, dan perasaan yang dapat membantu penonton untuk memahami setiap adegan yang terjadi dalam film tersebut. Selain penanda non-verbal dalam film *La Famille Bélier* terdapat penanda verbal yang berupa tuturan antartokoh, yang dapat membantu penonton dalam memahami jalan cerita film tersebut. Tuturan-tuturan antartokoh tersebut mengandung tuturan, baik yang menaati maupun melanggar prinsip kesopanan. Berikut adalah contoh tuturan yang menerapkan prinsip kesopanan pada film *La Famille Bélier*.

- (1) La Client : "*Les tommes...*"
 Paula : "*Oui, pardon?*"
 La Client : "***Je voudrais deux tommes, les petites.***"
 Pembeli : "keju-keju..."
 Paula : "Ya, ada yang bisa saya bantu?"
 Pembeli : "***Aku ingin dua keju yang kecil.***"



Gambar 1. Adegan antara Pembeli dan Paula

Percakapan (1) yang terjadi di antara Pembeli dan Paula, terdapat penggunaan prinsip kesopanan. Dalam percakapan (1) pembeli mengatakan "*Je voudrais deux tommes, les petites.*" (Aku ingin dua keju yang kecil). Ujaran ini diucapkan dengan sopan oleh pembeli, hal itu dapat dilihat dengan penggunaan kata '*Je voudrais...*' Penggunaan kata *Je voudrais* dalam percakapan (2) untuk menguntungkan mitra tutur tokoh Pembeli yaitu Paula. Penggunaan kata *Je voudrais* sendiri dianggap lebih sopan daripada penggunaan kata *Je veux*. Ujaran tokoh Pembeli pada percakapan tersebut telah memenuhi prinsip kesopanan.

Selain contoh tuturan yang memenuhi prinsip kesopanan seperti contoh (1) di atas, dalam film *La Famille Bélier* juga terdapat tuturan yang melanggar penggunaan maksim kesopanan seperti pada contoh (2) berikut.

(2) Professeur : "*Vous rentrez de vacances fatiguée?*"
Paula : "*Heu... Oui?*"

Guru : "Apakah Anda kelelahan setelah berlibur?"
Paula : "Heu... Ya?"



Gambar 2. Adegan antara guru dan Paula

Pada gambar (2) terdapat pelanggaran kesopanan pada percakapan antara guru bahasa Spanyol dan Paula yang terjadi di kelas. Pada percakapan tersebut terjadi pelanggaran pada prinsip kesopanan. Pada percakapan tersebut guru Paula menyainya dengan "*Vous rentrez de*

vacances fatiguée?” (Apakah anda kelelahan setelah berlibur?), dan Paula meresponnya dengan menjawab “*Heu... Oui?*” (Heu... Ya?), dari respon Paula tersebut menunjukkan terjadinya pelanggaran terhadap penggunaan prinsip kesopanan, karena Paula tidak memperhatikan gurunya ketika gurunya menanyakannya suatu hal.

Film *La Famille Bélier* adalah film yang *genre* drama komedi yang menceritakan kehidupan sehari-hari sebuah keluarga biasa yang tinggal di pedesaan. Yang membedakan keluarga ini dengan keluarga lain adalah, anggota keluarga Belier yakni Rodolphe, Gigi, dan Quentin adalah penyandang disabilitas bisu atau tuli. Satu-satunya yang dapat berbicara dan mendengar secara normal adalah Paula Belier si anak pertama. Konflik pada film ini terjadi ketika Paula Belier diketahui memiliki suara emas dan gurunya menginginkannya untuk mengikuti sebuah kompetisi. Namun, di sisi lain keluarganya sangat membutuhkan Paula untuk membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Alasan peneliti memilih judul "Bentuk Maksim Kesopanan dalam Film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau*" karena prinsip kesopanan penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kesopanan dibutuhkan dalam berkomunikasi agar maksud dan tujuan penutur dapat disampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Dan alasan dipilihnya film *La Famille Belier*, dikarenakan dalam film ini ditemukan kalimat yang mengandung prinsip kesopanan pada dialog antartokoh. Setiap prinsip kesopanan yang dilakukan oleh tokoh dalam film tersebut memiliki maksud dan fungsi yang berbeda kepada lawan bicara. Hal tersebut menarik

peneliti untuk mengetahui prinsip kesopana apa saja yang terdapat dalam film tersebut dan bagaimana fungsinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi oleh peneliti, yaitu:

1. Terdapat berbagai jenis maksim kesopanan yang diujarkan oleh para tokoh di dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau* yang perlu diungkap.
2. Terdapat berbagai bentuk pelanggaran penggunaan maksim kesopanan yang dilakukan oleh tokoh dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau* sehingga perlu dikaji.
3. Terdapat fungsi dari prinsip maksim kesopanan yang digunakan dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau* yang perlu diidentifikasi.
4. Terdapat maksud yang terkandung dalam maksim kesopanan yang diujarkan oleh para tokoh dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau* yang perlu diketahui.
5. Terdapat penanda verbal dan non-verbal dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau* yang perlu dipahami.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji menjadi lebih fokus dan mendalam, pembatasan masalah perlu dilakukan. Pada penelitian ini masalah-masalah dibatasi pada:

1. Jenis-jenis maksim kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya *Éric Lartigau*.
2. Fungsi prinsip maksim kesopanan yang digunakan dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah jenis-jenis maksim kesopanan yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya *Éric Lartigau*?
2. Bagaimanakah fungsi dari prinsip maksim kesopanan yang digunakan dalam film *La Famille Bélier* Karya *Éric Lartigau*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. mendeskripsikan jenis-jenis maksim kesopanan yang terkandung dalam film *La Famille Bélier* karya *Éric Lartigau*.
2. mendeskripsikan fungsi prinsip maksim kesopanan yang digunakan dan terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya *Éric Lartigau*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan wawasan dalam bidang linguistik khususnya bidang pragmatik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap

penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik sebagai bahan referensi.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang dengan menerapkan prinsip-prinsip kesopanan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kesopanan dalam berbahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. Jika seseorang meneliti mengenai kesantunan berbahasa, orang tersebut membahas ilmu pragmatik. Pada bab ini, akan dikaji beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu: 1) Pragmatik, 2) Konteks Tuturan, 3) Tindak Tutur, 4) Komponen Tutur, 5) Fungsi Bahasa, 6) Maksim Kesopanan, 7) Pengertian Film, dan 8) Penelitian yang relevan.

A. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang kemampuan berbahasa yang menghubungkan antara tuturan-tuturan terhadap konteks-konteks tuturan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Levinson (1983: 9) mengutarakan bahwa, *“Pragmatics is study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language.”* Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan konteksnya, yang sudah mengalami perubahan secara tata bahasa, sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Sejalan dengan Levinson, Leech (1983: 6) mengutarakan, Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah makna yang terkait dengan situasi sebuah tuturan. *“I shall redefine pragmatics for the purpose of linguistics, as the study of meaning in relation to speech situations.”* Situasi-situasi tuturan yang dimaksud oleh Leech adalah adalah konteks tuturan yang melatarbelakangi terjadinya suatu percakapan.

Sedangkan Parker (dalam Wijana 1996: 2) menyatakan bahwa, Pragmatik berbeda dengan tata bahasa, pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari struktur internal bahasa. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi. *“Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate.”* Dalam kajian pragmatik makna yang terkandung dalam sebuah ujaran yang terjadi pada sebuah peristiwa tutur terikat oleh konteks. Selanjutnya, Yule (1996: 3) mengutarakan bahwa, *“Pragmatics is concerned with the study of meaning as communicated by a speaker (or writer) and interpreted by a listener (or reader).”* Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang mitra tutur (atau pembaca). Mitra tutur diharapkan dapat memahami makna dan tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dari berbagai definisi pragmatik di atas, dapat diartikan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna pada sebuah tuturan dalam sebuah situasi tertentu dan terikat dengan konteksnya.

B. Konteks Tuturan

Konteks dapat diartikan sebagai latar belakang yang membantu penutur dan mitra tutur untuk menafsirkan makna dari sebuah tuturan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Leech (1983: 13) yang mengutarakan bahwa, *“context has been understood in various ways, for example to include ‘relevant’ aspects of the physical or social setting of an utterance.”* Konteks

diartikan sebagai aspek-aspek yang relevan dengan lingkungan fisik atau lingkungan sosial sebuah tuturan.

Selanjutnya, Halliday (1994: 6) mengemukakan bahwa, “*context is something accompanying text.*” Konteks adalah sesuatu yang hadir bersama dengan sebuah teks. Dengan kata lain, konteks dapat diartikan sebagai situasi atau latar belakang terjadinya sebuah komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah sesuatu yang melatar belakangi terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur, dan menjadi penjelas dari tuturan yang diucapkan.

C. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan peristiwa di mana individu menafsirkan makna atau arti dari sebuah tindakan berdasarkan kemampuan berbahasa individu tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Chaer (2004: 16) menyatakan bahwa “tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.” Sedangkan Rohmadi (2004: 7) menjelaskan bahwa, “tindak tutur atau *speech act* adalah bagian dari peristiwa tutur (*speech event*) yang merupakan fenomena actual dalam situasi tutur.” Dari beberapa pengertian tindak tutur di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah pernyataan yang dibuat oleh penutur dalam sebuah peristiwa tutur di mana hasil dari tuturan tersebut ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur.

Kemudian tindak tutur tersebut dispesifikasikan lagi menjadi tiga jenis. Searle (1969: 22-24) mengemukakan bahwa tindak tutur dibedakan menjadi tiga, yaitu *locutionary act* tindak lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu “*the act of saying something*”. Kedua yaitu *illocutionary act* tindak ilokusi, yaitu tuturan yang dituturkan untuk menginformasikan sesuatu dan juga berfungsi untuk melakukan sesuatu “*the act of doing something*”. Dan yang ketiga yaitu *perlocutionary act* atau tindak perlokusi, yaitu tuturan untuk mempengaruhi mitra tuturnya “*the act of affecting someone.*”

Selanjutnya, Searle (1969: 18-20) tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi lima macam bentuk tuturan, yaitu tindak tutur asertif (*assertive*), tindak tutur direktif (*directive*), tindak tutur ekspresif (*expressive*), tindak tutur komisif (*commissive*), dan tindak tutur yang berbentuk deklarasi (*declarative*). Tindak tutur asertif (*assertive*) adalah bentuk tindak tutur yang mengacu kepada kebenaran proposisi yang sedang dikatakan pada sebuah tuturan “*speech acts that commit a speaker to the truth of the expressed proposition.*” Bentuk tuturan tersebut terdapat pada tuturan yang menyatakan pendapat, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Bentuk tindak tutur direktif (*directive*) adalah tuturan yang dimaksudkan oleh penutur agar membuat mitra tuturnya melakukan tindakan-tindakan tertentu yang dikehendakinya “*speech acts that are to cause the hearer to take particular actions.*” Tindak tutur direktif terdapat dalam sebuah tindakan memesan, memerintah, memohon, menasehati dan merekomendasi. Tindak tutur ekspresif (*expressive*) adalah tindak tutur

yang menunjukkan sikap psikologis dan perasaan penutur pada keadaan tertentu “*speech acts that express on the speaker’s attitudes and emotions towards the proposition.*” Tindak tutur ekspresif terdapat dalam tuturan yang menyatakan sebuah pujian, terima kasih, permintaan maaf, dan memuji. Tindak tutur komisif (*commissive*) adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan oleh penutur seperti, janji, ancaman, sumpah, dan tawaran “*speech acts that commit a speaker to some future actions.*” Tindak tutur deklarasi (*declarations*) adalah bentuk tindak tutur yang menghubungkan antara tuturan dengan realitas seperti, membaptis, memberikan nama, memecat, mengucilkan, dan menyatakan pasangan suami dan istri “*speech acts that change the reality in accord with the proposition of the declaration.*”

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teori tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), yang merupakan tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu dan juga berfungsi untuk melakukan sebuah kegiatan “*the act of doing something.*” Kemudian, tipe tuturan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu tindak tutur asertif (*assertive*), tindak tutur direktif (*directive*), tindak tutur ekspresif (*expressive*), tindak tutur komisif (*commissive*), dan tindak tutur yang berbentuk deklarasi (*declarative*).

D. Komponen Tutur

Interaksi antara penutur dan mitra tutur menyebabkan terjadinya peristiwa tutur. Dell Hymes (1972: 53-61) menjelaskan, ada delapan komponen yang harus dipenuhi dalam sebuah peristiwa tutur. Delapan

komponen tersebut disebut dengan SPEAKING, kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. S (*setting & scene*), pengertian dari *setting* meliputi latar fisik yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Sedangkan *scene* mengacu kepada latar suasana pembicaraan.
2. P (*participant*), yaitu peserta yang terlibat dalam peristiwa tutur, seperti, penutur, mitra tutur, dan pendengar.
3. E (*end*), yaitu maksud dan tujuan yang ingin dicapai pada proses peristiwa tutur.
4. A (*act sequences*), adalah bentuk dan isi dari tuturan. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, dan hubungan antara apa yang dituturkan dengan topic pembicaraan.
5. K (*key*), mengacu kepada nada, intonasi, semangat, dan bagaimana tuturan itu dituturkan, apakah dengan perasaan sedih, senang, bercanda, atau marah.
6. I (*instrumentalities*), mengacu kepada alat yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti tuturan lisan, tertulis, atau isyarat.
7. N (*norm*), mengacu kepada norma dalam berinteraksi. Misalnya yang berhubungan dengan cara bertanya, menginterupsi, dan sebagainya.
8. G (*genre*), mengacu kepada bentuk penyampaian pesan tersebut, misalnya, narasi, dialog, doa, puisi, pidato, dan sebagainya.

Berikut contoh penggunaan SPEAKING dalam buku *Écho 1*

(3) *Le 12 juillet à la Cité universitaire*
(12 Juli di Universitas Kota)

Noémie (avec Mélissa) : Lucas, c'est nous!
 ((Noémie dan Mélissa) : Lucas, ini kami!)
Lucas : *Entrez.*
 (Lucas : Masuklah)
Mélissa : *On va faire un jogging. Tu viens avec nous?*
 (Mélissa : Kami mau berjogging. Kamu mau ikut bersama kami?)
Lucas : *Je ne peux pas. Je travaille*
 (Lucas : Aku tidak bisa. Aku sedang bekerja)

(Écho 1, 2008: 26)

Percakapan (3) terjadi di Universitas Kota (*setting*). Dialog tersebut dilakukan oleh Mélissa dan Noémie sebagai penutur, dan Lucas sebagai mitra tutur (*participant*). Saat itu, Mélissa dan Noémie mengunjungi kamar Lucas, Mélissa dan Noémie yang akan berjogging ingin mengajak Lucas untuk ikut berjogging bersama mereka (*end*). Mélissa pun menanyakan kepada Lucas apakah dia ingin ikut berjogging bersama mereka (*act*). Tuturan yang diutarakan oleh Mélissa diutarakan dengan perasaan senang (*key*). Tuturan-tuturan tersebut disampaikan secara lisan (*instrumental*). Tuturan yang disampaikan oleh Mélissa diutarakan dengan sopan (*norm*). Mélissa mengutarakan “*tu viens avec nous?*” (kau mau ikut bersama kami?) untuk menawarkan kepada Lucas. Tuturan tersebut merupakan cuplikan dialog dari buku Écho 1 (*genre*).

E. Fungsi Bahasa

Selain fungsi utamanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki fungsi-fungsi lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (1984: 38) yang mengutarakan bahwa, fungsi bahasa sebagai komunikasi

dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, dan (4) fungsi pendidikan. Kemudian, fungsi bahasa juga dikemukakan oleh Halliday, (melalui Nababan, 1984: 42) yang mengemukakan bahwa fungsi bahasa dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- 1) Fungsi instrumental bertindak untuk menggerakkan serta memanipulasikan lingkaran yang menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi.
- 2) Fungsi regulasi atau pengaturan dari bahasa merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa.
- 3) Fungsi representasional adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta, dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dalam pengertian “menggambarkan” realitas yang terlihat oleh seseorang.
- 4) Fungsi interaksional bahasa bertindak untuk menjamin pemeliharaan sosial.
- 5) Fungsi personal membolehkan seseorang pembicara menyatakan perasaan, emosi, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam hati.
- 6) Fungsi heuristic melibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungan.
- 7) Fungsi imajinatif bertindak untuk menciptakan system-sistem atau gagasan imajiner.

Berdasarkan fungsi bahasa yang diutarakan oleh Halliday di atas, bahasa memiliki fungsi lain selain komunikasi, yaitu bahasa berfungsi sebagai (1) instrumental sebagai sarana kontrol sosial yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, (2) fungsi regulasi sebagai sarana untuk mengamati lingkungan sekitar, (3) representasional sebagai sarana untuk dapat berpikir logis, (4) fungsi interaksional sebagai sarana untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial serta sarana untuk memahami orang lain, (5) personal sebagai sarana untuk memahami dan mengekspresikan diri, (6) heuristic sebagai sarana untuk menciptakan kreativitas dan

mengenai lingkungan, (7) imajinatif sebagai sarana untuk berpikir abstrak. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi bahasa menurut Halliday.

1. Fungsi Instrumental

Halliday, (melalui Alwasilah 1985: 27) mengutarakan bahwa, Fungsi instrumental adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan sesuatu terjadi. Fungsi bahasa ini dapat terlihat dengan jelas ketika diterapkan kepada keadaan ketika seseorang memerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fungsi instrumental terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi, untuk meminta sesuatu (makanan, barang, dan sebagainya).

Contoh:

- (4) Kasih itu sama saya.
- (5) Minta saya diberikan kopi.

(Nababan, 1984: 42)

Berikut adalah contoh ungkapan sebagai fungsi instrumental dalam bahasa Prancis.

- (6) *Tu dois envoyer des messages à Roxane.*
(Kamu harus mengirim pesan-pesan itu kepada Roxane.)
(*Écho I*, 2008: 113)

2. Fungsi Regulasi

Halliday (dalam Alwasilah, 1985: 30), mengemukakan bahwa, fungsi regulasi mengacu kepada pemakaian bahasa untuk mengatur orang

lain. Bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, dan pengatur peristiwa terhadap orang lain. Berikut adalah contoh penggunaan bahasa sebagai fungsi regulasi.

- (7) Lakukan itu.
- (8) Harap letakkan ini di atas meja.

(Nababan, 1984: 42)

Berikut adalah contoh ungkapan sebagai fungsi regulasi dalam bahasa Prancis.

- (9) *Le 2 décembre, Camille rencontre Patrick et sa compagne Fatou.*
(Pada 2 desember, Camille bertemu dengan Patrick dan temannya Fatou.)
Camille : ***Explique-moi*** pourquoi vous êtes tous fâchés.
(Camille : Jelaskan kepada saya kenapa kalian semua marah.)
Patrick : *Bon, d'abord, ton père et Thierry n'avaient pas les mêmes idées politiques.*
(Patrick : Baiklah, yang pertama, ayahmu dan Thierry tidak memiliki ide politik yang sama.)

(*Écho I*, 2008: 114)

3. Fungsi Representasional

Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Halliday (dalam Alwasilah, 1985: 28). Pada fungsi ini, penutur dapat menyampaikan pernyataan tentang bagaimana penutur merasakan dan memahami lingkungannya. Berikut adalah contoh penggunaan bahasa sebagai fungsi representasional.

- (10) Ibu dosen itu cantik sekali.

(11) Gedung perpustakaan itu baru dibangun.

(Nababan, 1984: 42)

Berikut adalah contoh ungkapan sebagai fungsi representasional dalam bahasa Prancis.

(12) *Un mardi, à 15 heures, Fanny et Bertrand arrivent chez Claudia et Jérôme.*

(Pukul 3 sore pada hari Selasa, Fanny dan Bertrand tiba di rumah Claudia dan Jérôme.)

Fanny : *Mais, c'est magnifique ici!*

(Fanny : Tapi, di sini sangat luar biasa!)

Claudia : *Ça change de Strasbourg, hein? Venez, on va visiter.*

(Claudia : Kemacetan itu mengubah Strasbourg kan? Masuklah kita akan mengunjungi sebuah tempat.)

(*Écho I*, 2008: 66)

4. Fungsi Interaksional

Halliday (melalui Alwasilah, 1985: 28) mengemukakan bahwa fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Interaksi ini menuntut pengetahuan tentang logat, jargon, dan lelucon sebagai bumbu dalam berinteraksi.

Ungkapan-ungkapan bahasa pada fungsi interaksional biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, pamit, membicarakan cuaca, atau menanyakan keadaan keluarga. Oleh karena itu ungkapan-ungkapannya tidak dapat diartikan atau diterjemahkan secara harfiah. Misalnya, dalam bahasa Inggris ungkapan *How do you do, How are you,*

Here you are, dan *Nice day*. Dalam bahasa Indonesia terdapat ungkapan seperti Apa kabar, Bagaimana anak-anak, Mau kemana nih. (Nababan, 1984: 43)

Berikut adalah contoh ungkapan sebagai fungsi interaksional dalam bahasa Prancis.

(13) *Au même moment, dans un hôtel de Ouagadougou, au Burkina Faso.*

(Pada saat yang sama, di sebuah hotel di Ouagadougou, Burkina Faso.)

Patrick : *Allô, le CFDE?*

(Patrick : Halo, dengan CFDE?)

La standardiste : *Oui, monsieur.*

(Operator : Ya, pak.)

(*Écho I*, 2008: 106)

5. Fungsi Personal

Halliday (dalam Alwasilah, 1985: 27) mengemukakan bahwa fungsi ini lebih berorientasi pada penutur, artinya sikap dia terhadap bahasa yang dituturkannya. Penyampiannya tidak hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa tetapi juga memperhatikan emosi dia saat penyampaian yang dituturkan. Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Dalam hal ini mitra tutur juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah atau gembira. Contoh ungkapan pada fungsi personal adalah sebagai berikut.

(14) Saya senang dengan (permainan) ini.

(15) Enak rasanya.

(16) Ini mengasyikkan.

(17) Saya sudah mengantuk.

(Nababan, 1984: 43)

Berikut adalah contoh ungkapan pada fungsi personal dalam bahasa Prancis.

- (18) *Le 3 juillet. À cafétéria.*
 (Pada tanggal 3 juli, di sebuah kafe.)
 Sarah : *Et les croissants?*
 (Sarah : Dan bagaimana dengan *croissant*nya apakah enak?)
 Lucas : *Excellents.*
 (Lucas : Luar biasa.)
 (Écho I, 2008: 11)

6. Fungsi Heuristik

Halliday (melalui Alwasilah, 1985: 28) mengemukakan bahwa fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang lingkungan disekitarnya.

Fungsi pemecahan masalah (heuristic) terdapat dalam ungkapan meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah atau persoalan. Contoh ungkapan-ungkapan yang memiliki fungsi heuristik adalah sebagai berikut.

- (19) Coba terangkan bagaimana kejadiannya.
 (20) Sebab kejadian itu ialah...
 (Nababan, 1984: 43)

Berikut adalah contoh ungkapan pada fungsi heuristik dalam bahasa Prancis.

(21) *Le 2 décembre, Camille rencontre Patrick et sa compagne Fatou.*

(Pada 2 desember, Camille bertemu dengan Patrick dan temannya Fatou.)

Camille : *Explique-moi pourquoi vous êtes tous fâchés.*

(Camille : Jelaskan kepada saya kenapa kalian semua marah.)

Patrick : ***Bon, d'abord, ton père et Thierry n'avaient pas les mêmes idées politiques.***

(Patrick : Baiklah, yang pertama, ayahmu dan Thierry tidak memiliki ide politik yang sama.)

(*Écho I*, 2008: 114)

7. Fungsi Imajinatif

Halliday (dalam Alwasilah, 1985: 30) mengemukakan bahwa fungsi imajinatif merupakan fungsi pemakaian bahasa itu sendiri untuk kesenangan bagi penutur maupun pendengar. Bahasa bisa digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik sesungguhnya atau tidak, perasaan atau khayalan. Fungsi imajinatif biasanya berupa karya seni seperti puisi, cerita, dongeng atau lelucon yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun untuk kesenangan para pendengar atau pembacanya.

Berikut adalah contoh ungkapan pada fungsi imajinatif dalam bahasa Prancis.

(22) *À la fin du séjour à Madagascar.*

(Di hari-hari terakhir bertugas di Madagaskar.)

Laura : *Oui, c'est un Baobab.*

(Laura : Ya itu adalah pohon Baobab.)

M. Andriavolo : ***Je vais vous raconter une histoire... au commencement du monde, le baobab était le plus bel arbre de la forêt. L'arbre qui faissait les plus belles branches, les plus belles feuilles, les plus belles fleurs, l'arbre que tout le monde admirait. Mais comme on lui disait toujours qu'il était beau, il est devenu orgueilleux. Alors Dieu a voulu le punir. Il***

l'arraché et l'a replanté à l'envers. Les raciness vers le haut. Et c'est comme ça qu'il est aujourd'hui!

(M. Andriavolo : Saya akan menceritakan sebuah kisah sejarah kepada kalian... Pada awal dunia terbentuk, pohon Baobab adalah pohon terindah di hutan. Pohon yang ditumbuhi oleh cabang-cabang yang terindah, daun-daunnya yang indah, bunga-bunga yang indah, dan paling dikagumi semua orang. Tetapi karena keindahannya itu lah yang membuatnya sombong. Kemudian, Tuhan menghukumnya dengan menanamnya secara terbalik dan membuat akarnya menjadi di atas. Dan pohon Baobab akan terus seperti itu hingga saat ini.)

F. Maksim Kesopanan

Sopan-santun dalam berbahasa pada setiap negara memiliki tingkat yang berbeda-beda. Dalam bahasa Prancis sopan atau tidaknya seseorang dapat diukur dengan panjang-pendeknya kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mitra tutur. Selain panjang-pendeknya sebuah kalimat, pemilihan kata yang digunakan ketika berkomunikasi dengan mitra tutur turut mempengaruhi sopan atau tidaknya seseorang. Tidak hanya itu, tinggi rendahnya nada ketika penutur mengutarakan tuturannya juga dapat mempengaruhi sopan atau tidaknya orang itu dalam berkomunikasi.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, konteks tuturan juga dapat mempengaruhi sopan atau tidaknya seseorang dalam bertutur kata. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Thomas (1995: 157), yang mengutarakan bahwa, tidak mungkin mengevaluasi kesantunan tanpa melibatkan konteks; karena bukan hanya sekedar bentuk linguistik yang akan menunjukkan sebuah ujaran itu santun atau tidak santun, tetapi “bentuk linguistik + konteks ujaran + hubungan penutur dan lawan tutur + efek

ujaran tersebut terhadap lawan tutur”. Pernyataan Thomas tersebut mencerminkan bahwa kesantunan adalah sebuah sistem, yakni rangkaian bentuk ujaran, konteks, partisipan, dan efek ujaran yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bentuk kesopanan dapat dilihat dari dua cara, yaitu verbal dan nonverbal. Kesopanan verbal merupakan bentuk bahasa yang digunakan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kesopanan berdasarkan nilai sosial dan budaya penutur, seperti penggunaan kalimat sapaan, *mode conditionnel present*, dan kalimat inversi pada kalimat tanya. Sedangkan kesopanan nonverbal adalah tindakan nonkebahasaan yang memenuhi nilai-nilai kesopanan berdasarkan nilai sosial dan budaya penutur, seperti gestur, intonasi, dan konteks tuturan. Leech (dalam Rahardi 2005: 66) menyatakan bahwa skala kesopanan dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) *Cost benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan. Semakin tuturan itu merugikan penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan tersebut. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur maka akan semakin dianggap tidak sopan.
- 2) *Optionally scale* atau skala pilihan. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan banyak pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan bagi mitra tutur, tuturan tersebut dianggap tidak sopan.

- 3) *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan. Semakin tuturan itu bersifat langsung maka akan dianggap tidak sopanlah tuturan itu. Dan sebaliknya, apabila tuturan tersebut semakin tidak langsung, maka akan dianggap sopanlah tuturan tersebut.
- 4) *Authority scale* atau skala keotoritasan yang menunjuk kepada hubungan status sosial penutur dan mitra tutur. Semakin jauh jarak peringkat sosial (*rank rating*) antara penutur dan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung lebih sopan. Sebaliknya, semakin dekat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, maka semakin berkuranglah tingkat kesopanan tuturan tersebut.
- 5) *Social distance scale* atau skala peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial antara penutur dan mitra tutur akan semakin berkuranglah kesopanan tersebut. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial penutur dan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan.

Berbicara tidak selamanya berkaitan dengan masalah yang bersifat personal saja, tetapi ada kalanya persoalan tersebut bersifat interpersonal. Wijana (1996: 55) mengungkapkan bahwa, “sebagai retorika interpersonal pragmatik membutuhkan maksim lain selain maksim kerja sama, yaitu maksim kesopanan.”. Dalam penyelesaian persoalan yang sifatnya interpersonal digunakan maksim kesopanan. Terdapat enam maksim yang dirumuskan oleh Leech dalam prinsip kesopanan, yaitu:

(1) Tact maxim: Minimize cost to other. Maximize benefit to other, (2) Generosity maxim: minimize benefit to self. Maximize cost to self, (3) Approbation maxim: minimize dispraise of other. Maximize praise of other, (4) Modesty maxim: minimize praise of self. Maximize dispraise of self, (5) Agreement maxim: minimize disagreement between self and other. Maximize agreement between self and other, (6) Sympathy maxim: minimize antipathy between self and other. Maximize sympathy between self and other. (Leech, 1983: 132).

Berdasarkan pendapat Leech di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kesopanan terbagi menjadi enam, yaitu (1) maksim kebijaksanaan dengan mengurangi keuntungan kepada dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain, (2) maksim penerimaan dengan mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, (3) maksim kemurahan dengan mengurangi rasa tidak hormat kepada orang lain dan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, (4) maksim kerendahan hati dengan mengurangi pujian kepada diri sendiri dan memaksimalkan ketidakhormatan kepada diri sendiri, (5) maksim kecocokan dengan mengurangi pertentangan antara diri sendiri dengan orang lain dan memaksimalkan kesetujuan antara diri sendiri dengan orang lain, (6) maksim kesimpatian dengan mengurangi rasa antipasti antara diri sendiri dengan orang lain dan memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Dalam proses komunikasi, antara penutur dan mitra tutur harus mematuhi maksim-maksim kesopanan agar komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berlangsung dengan baik. Penjelasan di bawah ini akan menguraikan mengenai maksim kesopanan.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ini berpusat kepada orang lain. Maksim kebijaksanaan diungkapkan dengan tuturan direktif dan komisif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadar (2008: 30) yang mengutarakan bahwa, Maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta penuturan untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Di bawah ini adalah contoh penggunaan maksim kebijaksanaan.

- (23) Di depan pintu keluar sebuah gedung.
 Dito : Mari pak, saya duluan.
 Hendi : Iya bapak, **mari saya bawa tas anda.**
 (Wijana, 2009: 55)

Dialog (23) tersebut terjadi antara dua orang yaitu Dito dan Hendi. Ketika akan pulang, di depan pintu Dito menyapa Hendi, Hendi yang melihat Dito kesulitan membawa tasnya menawarkan bantuan untuk membawakan tas Dito. Tuturan diungkapkan secara lisan dengan tipe ujaran komisif. Karena tuturan Hendi merupakan sebuah tawaran kepada Dito untuk membawakan tas Dito. Pada tuturan (23) Hendi memperhatikan prinsip kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan kepada Dito, dengan tuturan “mari saya bawa tas Anda,” Hendi menerapkan prinsip kebijaksanaan. Hal yang sama dapat diperhatikan pada contoh dalam bahasa Prancis di bawah ini.

- (24) *Un homme* : *Demain, je vais à la plage. **Tu viens?***
 (Besok saya akan pergi ke pantai, **kau mau ikut?**)
Une femme : *Non. Je vais au village.*
 (Tidak, saya mau pergi ke kota.)
 (Écho I, 2008: 24)

Pada dialog (24) terjadi antara seorang pria dan seorang wanita. Keduanya sedang mengunjungi kolam renang umum di musim panas. Tuturan tersebut merupakan tipe ujaran komisif. Karena tuturan “*tu viens*” merupakan sebuah tawaran kepada *une femme*. Pada dialog (24), tokoh *un homme* memperhatikan prinsip kebijaksanaan dengan memaksimalkan keuntungan kepada tokoh *une femme*, dengan tuturan “*Tu viens?*” (kamu mau ikut?) dengan ajakan tersebut tokoh *un homme* pada dialog (24) telah menerapkan prinsip kebijaksanaan. Contoh dialog (23) dan (24) merupakan bentuk tuturan yang menerapkan maksim kebijaksanaan.

2. Maksim Penerimaan

Dalam maksim penerimaan, penutur diharuskan untuk menghindari kata-kata yang tidak mengenakan dan penutur diharapkan dapat menghormati mitra tuturnya. Maksim penerimaan diungkapkan dengan tuturan direktif dan komisif. Nadar (2008: 30) mengatakan bahwa, maksim penerimaan mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Di bawah ini merupakan contoh tuturan yang menerapkan maksim penerimaan.

- (25) Di depan kelas, saat jam pulang sekolah
 Budi : Ko, **saya akan mengundangmu ke rumah untuk makan malam**, jangan lupa datang ya.
 Joko : Baiklah, dengan senang hati saya akan datang!
 (Wijana, 2009: 56)

Pada dialog (25) terjadi antara Budi dan Joko, pada siang hari sepulang sekolah, Budi meminta Joko untuk datang makan malam di

rumahnya. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan dengan menggunakan tipe ujaran direktif. Tuturan Budi termasuk dalam ujaran direktif karena, tuturan Budi membuat Joko melakukan tindakan yang dikehendaki oleh Budi. Dari contoh (25) di atas, dapat diperhatikan bahwa tuturan tersebut menerapkan maksim penerimaan, karena Budi berusaha memaksimalkan kerugian bagi dirinya sendiri dengan mengundang Joko untuk makan malam di rumahnya. Pada tuturan berikut adalah contoh penerapan maksim penerimaan dalam bahasa Prancis.

- (26) Fanny : *Alors, c'est quoi, ce bruit?*
 (Jadi, suara apa itu?)
 Bertrand : *Je ne sais pas. Quelqu'un. Peut-être Jérôme ou Claudia ou un voisin.*
 (Aku tidak tahu, mungkin seseorang, Jérôme, Caludia, atau mungkin tetangga kita.)
 Fanny : ***Je vais voir.***
 (**Aku akan memeriksanya.**)
 (Écho I, 2008: 67)

Pada dialog (26) terjadi antara Fanny dan Bertrand, pada saat malam hari Fanny dan Bertrand sedang bersiap-siap untuk tidur di dalam karavan. Saat itu Fanny dan Bertrand mendengar suara-suara dari caravan mereka. Fanny pun menanyakan kepada Bertrand suara apa itu dan memutuskan untuk memeriksanya sendiri dengan mengatakan "*Je vais voir*" (aku akan memeriksanya). Tuturan tersebut disampaikan secara lisan dengan menggunakan tipe ujaran komisisf. Karena, tuturan Fanny merupakan sebuah tawaran kepada dirinya sendiri untuk memeriksa suara apa yang mereka dengar di luar. Dari contoh dialog (26), dapat diperhatikan bahwa tuturan "*je vais voir*" (aku akan memeriksanya) yang diujarkan oleh Fanny memnuhi prinsip maksim penerimaan karena Fanny memaksimalkan

keugian pada dirinya sendiri dengan keluar dan mengecek sendiri suara apa itu. Contoh dialog (25) dan (26) merupakan contoh penggunaan prinsip maksim penerimaan.

3. Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan mengharuskan penutur untuk menghormati mitra tuturnya, dan diharapkan para peserta tutur tidak saling merendahkan. Maksim kemurahan dituturkan dengan tuturan ekspresif, dan tuturan asertif. Wijana (2009: 56) menuturkan, maksim kemurahan menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dengan maksim ini, peserta tutur diharapkan tidak saling mengejek, mencaci, atau merendahkan orang lain.. Berikut merupakan contoh penggunaan maksim kemurahan pada sebuah tuturan.

(27) Di ruang istirahat

Dimas : Permissi, boleh saya ikut duduk di samping sini?

Alfan : Boleh, silahkan. Dimas ya? Saya perhatikan **permainanmu sangat bagus!**

Dimas : Tidak saya kira biasa-biasa saja.

(Wijana, 2009: 56)

Pada tuturan (27) terjadi di ruang istirahat, antara Dimas dan Alfan. Alfan kagum dengan permainan Dimas yang menurutnya sangat bagus. Tuturan tersebut diungkapkan dengan perasaan kagum dengan tipe tuturan ekspresif dan disampaikan secara lisan. Tuturan Alfan merupakan tuturan ekspresif karena, tuturan Alfan merupakan sebuah ungkapan perasaan Alfan

yang kagum terhadap permainan Dimas. Tuturan di atas menunjukkan bahwa Alfian sebagai penutur memperhatikan prinsip kemurahan. Tuturan Alfian memaksimalkan rasa hormat dan pujian kepada Dimas, dengan menuturkan kalimat “permainanmu sangat bagus.” Pada tuturan berikut adalah contoh penerapan maksim kemurahan dalam bahasa Prancis.

- (28) Claudia : *Alors, voici le salon.*
 (Lalu, ini lah ruang tamunya.)
 Fanny : *Oh, vous avez de belles lampes!*
 (Wah, anda memiliki lampu-lampu yang indah)
 (Écho I, 2008: 66)

Dialog (28) terjadi di ruang tamu di rumah Claudia, antara Claudia dan Fanny. Fanny memuji lampu-lampu yang terdapat di ruang tamu milik Claudia karena terlihat indah, pujian tersebut diungkapkan dengan tipe tuturan ekspresif dan disampaikan secara lisan. Tuturan Fanny menunjukkan bahwa ia kagum terhadap lampu-lampu indah yang terdapat di ruang tamu milik Claudia. Tuturan pada dialog (28) tersebut menunjukkan bahwa Fanny memperhatikan prinsip kemurahan. Tuturan “*Oh, vous avez de belles lampes*” (Wah, anda memiliki lampu-lampu yang indah), dengan tuturan tersebut Fanny memaksimalkan pujian kepada Claudia. Contoh dialog (27) dan (28) merupakan contoh penggunaan maksim kemurahan.

4. Maksim Kerendahan Hati

Prinsip dalam maksim kerendahan hati adalah, penutur harus berlaku sopan, rendah diri, dan tidak menonjolkan kemampuan yang ia miliki dihadapan mitra tuturnya. Maksim kerendahan hati diungkapkan

dengan tuturan ekspresif dan asertif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nadar (2008: 30) bahwa, maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta penuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan kepada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri.. Di bawah ini merupakan contoh penggunaan maksim kerendahan hati.

- (29) Rio : **Kamu pandai dalam menggambar, gambarnya bagus!**
 Ega : Ah tidak, biasa-biasa saja. Itu hanya kebetulan.

(Wijana 2009: 57)

Tuturan (29) tersebut terjadi antara Rio dan Ega. Rio tertarik dengan gambar yang dibuat oleh temannya Ega, menurutnya Ega panda menggambar, namun menurut Ega itu hal yang biasa-biasa saja. Tuturan ini disampaikan secara lisan dengan tipe tuturan ekspresif. Karena, tuturan Rio merupakan ungkapan perasaan kagum kepada gambar yang dibuat oleh Ega. Rio lebih memilih untuk mengatakan bahwa gambar yang dibuat Ega bagus dari pada menunjukkan gambarnya sendiri. Pada tuturan di atas Rio meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dengan mengatakan bahwa Ega pandai menggambar. Tuturan Rio memenuhi prinsip maksim kerendahan hati dengan mengatakan “Kamu pandai dalam menggambar, gambarmu bagus!”. Contoh lain maksim kerendahan hati dalam bahasa Prancis adalah, sebagai berikut.

- (30) Melissa : *J'aime beaucoup. Qu'est-ce que c'est?*
 (Aku benar-benar menyukainya. Lagu apa itu?)
 Lucas : *Une chanson de Lucas Marti.*
 (Sebuah lagu milik Lucas Marti)
 Melissa : *Mais, Lucas Marti c'est toi! Tu écris des chansons?*

(Tapi, kau adalah Lucas Marti! Kau yang menulis lagunya?)
 Lucas : *Juste la musique.*
 (Hanya music.)

(*Écho I*, 2008: 18)

Pada contoh (30) dialog terjadi di sebuah café, ketika Melissa dan Lucas beristirahat setelah bekerja. Menurut Melissa, Lucas menyanyikan sebuah lagu yang sangat bagus. Melissa memuji Lucas karena lagu yang dimainkan oleh Lukas sangat bagus dengan tipe ujaran ekspresif dan disampaikan secara lisan. Ujaran tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif karena Melissa mengungkapkan perasaan kagumnya kepada lagu yang dimainkan oleh Lucas. Pada tuturan (11) Melissa meminimalkan rasa hormat kepada dirinya sendiri dengan memuji Lucas dengan kalimat “*J’aime beaucoup*” (Aku benar-benar menyukainya). Kalimat yang diutarakan oleh Melissa kepada Lucas itu telah memenuhi syarat penggunaan maksim kerendahan hati. Pada contoh dialog (29) dan (30) adalah contoh penggunaan maksim kerendahan hati.

5. Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan mengharuskan para peerta tutur untuk saling bekerja sama agar terjadi kecocokan dalam bertutur kata. Maksim kecocokan diungkapkan dengan tipe tuturan ekspresif dan asertif. Prinsip maksim kecocokan adalah mengupayakan kesepakatan antara penutur dan peserta tutur terjadi sebanyak mungkin. Nadar (2008: 31) mengutarakan bahwa maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan di antara mereka, dan meminimalkan

ketidakcocokan di antara mereka. Berikut dibawah ini merupakan contoh tuturan yang memenuhi prinsip maksim kecocokan.

(31) Siswa 1: Hem, belajar bahasa Inggris sukar ya?

Siswa 2: **Iya**, lebih susah dari bahasa Indonesia.

(Wijana 2009: 58)

Pada contoh (31) di atas, terjadi saat Siswa 1 dan Siswa 2 sedang belajar bahasa Inggris. Siswa 1 menganggap bahwa belajar bahasa Inggris lebih sulit dibandingkan dengan belajar bahasa Indonesia. Tuturan siswa tersebut disampaikan dengan tipe tuturan asertif dan secara lisan. Tuturan siswa 2 termasuk dalam ujaran asertif karena tuturan tersebut merupakan sebuah pernyataan terhadap sebuah kebenaran proposisi yang merupakan sebuah tuturan yang menyatakan pendapat. Jawaban mitra tutur berusaha untuk memaksimalkan kecocokan dengan penutur. Jawaban “Iya, lebih susah dari bahasa Indonesia.” Menunjukkan bahwa siswa 2 setuju dengan siswa satu bahwa belajar bahasa Inggris lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Contoh lain dari penerapan maksim kecocokan dalam bahasa Prancis terdapat dalam tuturan berikut.

(32) Sarah : *Tout va bien? Le café est bon?*

(Apakah semuanya baik-baik saja? Apakah kopinya enak?)

Lucas : ***Très bon.***

(Sangat enak)

(*Écho I*, 2008: 11)

Pada contoh dialog (32), terjadi dialog antara Sarah dan Lucas yang berlangsung di dalam *caféteria*. Sarah menanyakan kepada Lucas (apakah semuanya baik-baik saja? Apakah kopinya enak?) dengan mengatakan “*Tout va bien? Le café est bon?*”. Respon Lucas terhadap pertanyaan Sarah

“*Très bon*” (sangat enak) diungkapkan dengan tipe tuturan asertif dan disampaikan secara lisan. Jawaban Lucas terhadap pertanyaan Sarah termasuk dalam tuturan asertif karena, pada tuturan Lucas merupakan sebuah tuturan yang menyatakan pendapat. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Lucas sepakat bahwa kopi yang disajikan di *cafeteria* memang enak. Dan tuturan Lucas tersebut sudah memenuhi syarat maksim kecocokan. Pada contoh (31) dan (32) adalah contoh penggunaan maksim kecocokan.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian ini mengharuskan para penutur untuk memberi perhatian atau rasa simpati kepada mitra tuturnya yang sedang kesusahan atau mengalami musibah. Maksim kesimpatian ini juga diungkapkan dengan tipe tuturan asertif dan ekspresif. Sesuai dengan pernyataan Nadar (2008: 31) mengutarakan bahwa, maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta penuturan untuk memaksimalkan rasa maupun sikap simpati, dan meminimalkan sikap antipati. Di bawah ini merupakan contoh tuturan yang menerapkan prinsip maksim kesimpatian.

- (33) Joni : Bibi baru-baru ini sudah tiada.
 Jani : **Iklaskan saja, mungkin sudah takdir Jon.**
 (Wijana 2009: 60)

Pada contoh (33) percakapan terjadi antara Joni dan Jani. Joni mengabarkan kepada Jani bahwa Bibinya baru saja meninggal. Jani yang mengetahui kabar tersebut ikut bersedih dan bersimpati kepada Joni. Tuturan Jani disampaikan secara lisan dengan tipe tuturan ekspresif. Tuturan Jani merupakan tuturan ekspresif karena pada tuturan tersebut

merupakan sebuah ungkapan perasaan turut berbelas sungkawa teradap bibi Joni yang baru saja meninggal. Tuturan “Iklaskan saja, mungkin sudah takdir, Jon” adalah sebuah kalimat yang memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati. Tuturan yang memenuhi prinsip maksim kesimpatian dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (34) Florent : *Je n'ai pas de problème, Noémie. Mais je suis fatigué et j'ai envie de partir.*
 (Aku tidak memiliki masalah, Noémie. Aku hanya kelelahan dan aku hanya ingin pulang.)
 Noémie : ***Je peux venir avec toi?***
 (**Bolehkah aku menmanimu?**)
 Florent : *Bien sûr.*
 (Tentu)

(*Écho I*, 2008: 26)

Pada contoh dialog (34) percakapan antara Florent dan Noémie di sebuah diskotik. Florent yang wajahnya terlihat murung sedang duduk di sebuah kursi, Noémie yang melihat Florent yang sedang terlihat murung itu memutuskan untuk datang dan menawarkan diri untuk menemaninya. Ungkapan Noémie ketika ingin menemani Florent itu diujarkan dengan tipe ujaran ekspresif. Tuturan tersebut termasuk dalam tipe ujaran ekspresif karena, Noémie mengungkapkan rasa simpatinya ketika melihat Florent yang sedih di dala sebuah diskotik. Tuturan “*Je peux venir avec toi?*”(Bolehkah aku menemanimu?) adalah sebuah kalimat yang menunjukkan bahwa Noémie bersimpati kepada Florent dan meminimalkan rasa antipasti. Ungkapan Noémie tersebut sudah memenuhi prinsip maksim kesimpatian. Pada contoh dialog (33) dan (34) adalah contoh penggunaan prinsip maksim kesimpatian.

G. Pengertian Film

KBBI menjelaskan bahwa, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film adalah sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks tertentu, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar bergerak yang disimpan dalam sebuah media berupa lapisan seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Namun, kini film tidak hanya disimpan dalam media seluloid tipis saja. Melainkan juga dapat disimpan dan diputar kembali dalam media digital. Film menyajikan cerita dengan gambar yang bergerak. Film menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh, karena secara *audio* dan *visual*, film bekerja dengan sangat baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mengingat mengenai film tersebut. Film dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, film fiksi dan film non fiksi. Dalam sebuah film terdapat banyak percakapan yang dilakukan antarpemain film.

Film *La Famille Bélier* adalah salah satu film yang di dalamnya terdapat banyak percakapan antar pemeran. Film *La Famille Bélier* menceritakan tentang kehidupan keluarga Bélier. Keluarga Bélier terdiri atas seorang ayah, ibu, dan dua anaknya. Yang membedakan keluarga ini dengan keluarga lainnya adalah Ayahnya yang bernama Rodolphe Bélier yang diperankan oleh François Damiens, Ibunya yang bernama Gigi Bélier yang diperankan oleh Karin Viard, dan adiknya Quentin Bélier yang diperankan oleh Luca Gelberg menderita kelainan berupa bisu. Satu-

satunya yang dapat berbicara normal dalam keluarga ini hanya Paula Bélíer, jadilah Paula Bélíer ini seorang penerjemah ketika keluarganya berinteraksi dengan orang lain. Awalnya Rodolphe memutuskan untuk mencalonkan diri menjadi seorang walikota, hal ini ia lakukan karena calon walikota tunggal yang sudah mencalonkan diri pada saat pemilihan itu, memiliki kebijakan-kebijakan yang kurang menguntungkan bagi penyandang disabilitas seperti halnya. Paula meragukan keinginan ayahnya ini karena Rodolphe adalah seorang penyandang disabilitas. Namun, Rodolphe yakin ia memiliki semua yang ia butuhkan. Paula adalah seorang mahasiswa di sebuah universitas. Ia adalah orang yang biasa-biasa saja hingga guru musiknya yang bernama Fabien mengetahui bahwa Paula memiliki suara yang indah, dan memutuskan untuk mengirimnya ke Paris untuk mengikuti sebuah kelas khusus musik dan tampil pada sebuah event yang menurutnya itu adalah event bergengsi. Dan saat itu pun Paula harus memilih antara mengikuti kelas khusus musik yang disarankan oleh gurunya atau membantu ayahnya dalam memenangkan pemilihan walikota.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Mirtha Wulandari, seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian tentang bentuk penggunaan maksim kesopanan, pelanggaran maksim kesopanan, tujuan penggunaan maksim kesopanan, dan tujuan pelanggaran maksim kesopanan dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro kembang Sore*” karya Siswo Budoyo. Subjek penelitian ini adalah dialog yang

diucapkan oleh seluruh tokoh dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo. Sedangkan objek penelitian ini adalah wujud penggunaan maksim kesopanan, wujud penyimpangan maksim kesopanan, tujuan penggunaan prinsip kesopanan, dan tujuan penyimpangan prinsip kesopanan yang dilakukan dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan hasil (1) Wujud penggunaan prinsip kesopanan berbahasa dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. (2) Wujud penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo meliputi maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. (3) Tujuan penggunaan prinsip kesopanan berbahasa dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo meliputi tuturan impositif, komisif, ekspresif, dan asertif. (4) Tujuan penyimpangan prinsip kesopanan berbahasa dalam pertunjukan *kethoprak* lakon “*Roro Kembang Sore*” karya Siswo Budoyo meliputi tuturan impositif, komisif, ekspresif, dan asertif.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang bentuk maksim kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan maksim kesopanan serta menjelaskan fungsi penggunaan maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Adapun uraian rinci mengenai subjek, objek, metode penelitian, dan sumber data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini.

A. Subjek, Objek, dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau yang berdurasi 1 jam 45 menit, dibantu dengan *subtitle* dialog film tersebut yang diunduh dari situs <https://subscene.com/subtitles/la-famille-belier>. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah dialog antartokoh yang berupa frasa dan kalimat yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk maksim kesopanan yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung maksim kesopanan yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau disertai dengan konteks yang terdapat dalam data tersebut.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (2015: 203) metode simak atau penyimakan merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini peneliti menyimak semua dialog yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data tanpa terlibat langsung dalam dialog. Peneliti hanya memperhatikan berulang-ulang dialog yang diutarakan oleh para tokoh dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau guna memperoleh data penggunaan maksim kesopanan. Kemudian, peneliti menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat ini, digunakan untuk mencatat semua data yang sudah terkumpul. Peneliti mencatat data yang mengandung jenis-jenis maksim kesopanan di dalamnya. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan data tersebut ke dalam sebuah tabel yang berisikan nomor, kode data, data, konteks, maksim kesopanan, dan fungsi. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penyediaan data:

1. Peneliti menonton film *La Famille Bélier* secara berulang-ulang untuk mengetahui jalan cerita film tersebut.

2. Selanjutnya peneliti mengunduh *subtitle* di situs <https://subscene.com/subtitles/la-famille-belier>. *Subtitle* yang sudah diunduh oleh peneliti digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah pengumpulan data.
3. Setelah itu, peneliti mencatat dan membaca transkrip dialog film *La Famille Bélier* secara keseluruhan untuk membantu proses penelitian.
4. Kemudian, tuturan-tuturan para tokoh yang mengandung maksim kesopanan dicatat dalam tabel yang telah dibuat oleh peneliti.
5. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jenis maksim kesopanan yang terkandung di dalamnya dan fungsi dari maksim kesopanan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film *La Famille Bélier*.
6. Setelah itu, peneliti memasukkan data yang telah terkelompokkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Berikut ini merupakan contoh tabel data pengelompokkan jenis-jenis maksim kesopanan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Contoh Tabel Jenis-Jenis Maksim Kesopanan

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
1	02	Paula : <i>Laissez, je m'en occupe.</i> (Tinggalkan saja, biarkan aku yang mengurusnya.) Loulou : <i>Merci!</i> (Terima kasih!)	S : Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier. P : Paula, Loulou, dan Rodolphe Bélier. E : Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan seekor sapinya merasa sudah cukup terbantu dan Paula ingin menyelesaikan sisa pekerjaannya. A : Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan seekor sapi miliknya merasa sudah cukup terbantu dengan bantuan Loulou. Ketika Paula merasa pekerjaannya sudah hampir selesai ia mengatakan akan menyelesaikan sisanya, dan menyuruh Loulou untuk berhenti. K : Paula menyuruh Loulou untuk berhenti dengan perasaan senang. I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan. N : Tuturan yang diucapkan Paula sopan dan memenuhi prinsip maksim kesopanan.		✓					Tuturan <i>laissez, je m'en occupe</i> memiliki fungsi instrumental. Fungsi instrumental adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan sesuatu terjadi. Paula menawarkan bantuan kepada Loulou untuk meninggalkan pekerjaannya dan Paula yang akan

			G : Tutaran Paula diungkapkan dalam bentuk dialog.						membereskan sisanya, yang menyebabkan Loulou menghentikan pekerjaannya dan membiarkan Paula yang menyelesaikan sisanya. Tutaran tersebut memaksimalkan kerugian bagi Paula Bélier.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1 : Nomor urut data
02 : Scène atau adegan

1 : Maksim Kebijaksanaan
2 : Maksim Penerimaan
3 : Maksim Kemurahan
4 : Maksim Kerendahan Hati
5 : Maksim Kecocokan
6 : Maksim Kesimpatian

S : *Setting & Scene*
P : *Participants*
E : *Ends*
A : *Act Sequences*
K : *Key*
I : *Instrument*
N : *Norm*
G : *Genres*

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2010: 9) mengutarakan bahwa, “instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama dan dapat berhubungan dengan objek lainnya.” Pada penelitian ini, peneliti sebagai orang yang memahami kajian linguistik, khususnya pragmatik. Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka terhadap kajian linguistik khususnya pragmatik. Selain itu, peneliti juga mengamati dan meneliti film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan instrument lain berupa tabel data. Tabel data tersebut merupakan sebuah tabel yang digunakan untuk mencatat nomor, kode data, data, konteks, maksim kesopanan, dan fungsi yang terdapat dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau.

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode agih, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis. Dalam penelitian ini metode agih digunakan untuk menandai suatu tuturan adalah sebuah data dengan teknik baca markah. Kemudian metode padan referensial digunakan untuk mendeskripsikan jenis maksim dan fungsi tuturan berdasarkan referen bahasa dengan bantuan komponen tutur SPEAKING. Sedangkan metode padan pragmatis digunakan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan tergantung pada bentuk data. Untuk

memahami bahwa sebuah kata dapat dikatakan sopan dari bentuknya, peneliti menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Teknik dasarnya menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian (Sudaryanto, 2015: 37).

Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan yang digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik yang digunakan untuk menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen (Sudaryanto, 2015: 129). Pemarkah yang dimaksud di sini adalah penggunaan penanda seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri ketatabahasaannya atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, 2001: 161). Kemudian dilanjutkan dengan metode padan referensial untuk mendeskripsikan jenis maksim pada tuturan tersebut, dan metode padan pragmatis untuk mendeskripsikan fungsi bahasa yang terkandung dalam tuturan tersebut pada data tertentu. Sudaryanto (2015: 15) menjelaskan bahwa, metode padan merupakan sebuah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

Metode padan referensial adalah metode analisis data yang alat penentunya yaitu kenyataan yang ditunjuk oleh referen bahasa (Sudaryanto, 2015: 15). Sedangkan metode padan pragmatis adalah metode analisis yang menjadikan mitara wicara sebagai alat penentu (Sudaryanto, 2015: 15).

Dalam metode ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah suatu teknik yang alat penentunya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 25). Teknik pilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik pilah referensial dengan komponen tutur SPEAKING. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) (Sudaryanto, 2015: 31). Selanjutnya (Sudaryanto 2015: 31) menjelaskan bahwa, teknik Hubung Banding Menyamakan adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua satuan kebahasaan yang ditentukan. Berikut contoh analisis data:

- (4) Paula : *Arrêtez-vous, s'il vous plaît.*
 (Paula : Tolong berhenti sejenak.)
 M. Fabien : *Oui. Ok.*
 (M. Fabien: Baiklah. Ok.)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula yang berhasil lolos audisi tersebut harus pindah ke Paris selama tiga bulan. M. Fabien membantu Paula dengan mengantarkan Paula ke Paris. Namun, belum jauh perjalanan dari rumah Paula, Paula merasa ia belum cukup berpamitan kepada orang tuanya. Paula akhirnya, meminta M. Fabien untuk menghentikan mobilnya agar Paula dapat berpamitan dengan orang tuanya.

Satuan lingual “*arrêtez-vous*” dan “*s'il vous plaît*” menjadi pemarkah bahwa dalam dialog (35) terdapat tuturan yang menerapkan prinsip kesopanan. Satuan lingual *Arrêtez-vous* yang memiliki bentuk infinitif *s'arrêter* yang memiliki makna *cesser d'avancer* (<https://www.le->

[dictionnaire.com/definition/se+arreter](https://www.le-dictionnaire.com/definition/se+arreter)) yang berarti berhenti bergerak maju. Satuan lingual *arrêtez-vous* menjadi penanda bentuk kalimat imperatif, yang memiliki makna untuk memberikan perintah kepada secara sopan M. Fabien Thomasson untuk menghentikan mobilnya.

Kemudian Paula melanjutkan tuturannya dengan mengucapkan satuan lingual *s'il vous plaît*. Satuan lingual *s'il vous plaît* memiliki makna *manière polie de demander quelque chose à quelqu'un* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/expression/si+il+vous+plait>) yang berarti sebuah cara yang sopan untuk menanyakan atau meminta sesuatu kepada seseorang. Dan dalam bahasa Prancis ekspresi *s'il vous plaît* merupakan sebuah cara yang sopan ketika kita meminta tolong atau menanyakan kepada seseorang.

Selanjutnya, untuk menganalisis jenis maksim dalam tuturan tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial. Referensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah konteks, yang berupa komponen tutur SPEAKING. Peristiwa tutur pada dialog (35) terjadi di dalam mobil, di halaman rumah Paula (S). Dialog (35) terdiri atas dua orang yaitu Paula dan M. Fabien Thomasson (P). Paula ingin M. Fabien untuk menghentikan mobilnya sejenak agar Paula dapat berpamitan kepada orang tuanya (E). Paula meminta tolong kepada M. Fabien Thomasson untuk menghentikan mobilnya (A). Paula yang saat itu merasa resah dan sedih meminta tolong kepada M. Fabien Thomasson dengan perasaan sedih dan nada yang rendah (K) dan diutarakan dalam bentuk lisan (I). Ketika meminta tolong kepada M. Fabien Thomasson, Paula mengucapkan tuturan *arrêtez-vous, s'il vous*

plaît yang berarti “tolong berhenti sejenak,” tuturan tersebut memenuhi prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena penggunaan ekspresi *s’il vous plaît* merupakan bentuk penghormatan Paula kepada M. Fabien Thomasson (N). Dialog tersebut disampaikan menggunakan ragam santai (G). Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING dapat disimpulkan bahwa di dalam dialog (35) terdapat penerapan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena Paula telah memaksimalkan keuntungan kepada M. Fabien Thomasson. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan *arrêtez-vous. S’il vous plaît* yang diutarakan oleh Paula, beserta penjelasannya pada poin (N).



Gambar 3. Potongan adegan pada menit 94:12. Paula berlari meninggalkan mobil M. Fabien setelah Paula meminta M. Fabien menghentikan mobilnya

Setelah mengetahui jenis maksim yang terkandung pada satuan lingual *arrêtez-vous, s’il vous plaît*. Peneliti menganalisis fungsi bahasa yang terkandung di dalam satuan lingual *arrêtez-vous, s’il vous plaît* dengan menganalisis reaksi mitra tutur yaitu M. Fabien Thomasson terhadap tuturan *arrêtez-vous, s’il vous plaît* yang diucapkan oleh Paula. Pada dialog (35) Paula meminta tolong kepada M. Fabien Thomasson dengan mengatakan

arrêtez-vous, s'il vous plaît yang memiliki arti “tolong hentikan sejenak.” Setelah mendengar permintaan Paula tersebut, M. Fabien Thomasson mengatakan *oui. Ok* yang berarti “ya. Ok” sambil menghentikan mobilnya. Reaksi M. Fabien Thomasson inilah yang menjadi penanda bahwa dalam dialog (35) tuturan *arrêtez-vous, s'il vous plaît* memiliki fungsi sebagai fungsi instrumental. Yaitu Bahasa berfungsi sebagai alat yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi. Dalam konteks dialog (35) tuturan Paula menyebabkan M. Fabien Thomasson menghentikan mobilnya. Analisis tersebut sesuai dengan apa yang digambarkan pada cuplikan film pada menit 94:12, yaitu kejadian setelah M. Fabien Thomasson menghentikan mobilnya, Paula berlari terburu-buru meninggalkan mobil milik M. Fabien Thomasson dengan pintu yang masih terbuka.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk menjaga kebasahan data yang telah diperoleh dalam penelitian dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas data. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila didukung oleh fakta yang akurat dan konsisten dengan teori yang digunakan. Guna memperoleh hasil penelitian yang valid, penelitian menggunakan validitas pragmatis. Zuchidi, (1993: 76) menjelaskan bahwa, validitas pragmatis mengukur seberapa baik metode yang dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Keberhasilan suatu analisis diperoleh dengan menunjukkan hasil-hasil yang selaras dengan apa yang telah dinyatakan oleh peneliti. Tahap-tahap yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan data-data yang sesuai dengan jenis-jenis prinsip kesopanan ke dalam tabel yang telah disediakan. Data yang telah

dimasukkan ke dalam tabel dianalisis jenis maksim kesopnan apa yang terkandung dalam data tersebut dan apa fungsinya. Setelah itu, data tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Selanjutnya, reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis menunjukkan hasil yang sama setelah melalui berbagai prosedur. Pada penelitian ini, reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas stabilitas. Zuchidi (1993: 79) mengutarakan bahwa, reliabilitas stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Reliabilitas data diperoleh dengan cara membaca berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda, atau dikenal dengan reliabilitas *intra-rater*. Kemudian data yang diperoleh dari hasil analisis dikonsultasikan dengan seorang ahli yang berkompeten di bidangnya yang dikenal dengan sebutan *expert judgement*. Dalam penelitian ini *expert judgement* yang dimaksud oleh peneliti adalah dosen pembimbing untuk berdiskusi dan memberi masukan sehingga hasil penelitian mampu memenuhi tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk maksim kesopanan dan fungsi dari maksim kesopanan tersebut. Setelah dilakukan pendataan dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 71 tuturan yang menggunakan prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan yang dimaksud meliputi: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak (29 tuturan), (2) maksim penerimaan sebanyak (6 tuturan), (3) maksim kemurahan sebanyak (9 tuturan), (4) maksim kerendahan hati sebanyak (4 tuturan), (5) maksim kecocokan sebanyak (15 tuturan), dan (6) maksim kesimpatian sebanyak (8 tuturan). Fungsi dari tuturan tersebut memiliki fungsi sebagai: (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

Berikut merupakan penjelasan tentang jenis dan fungsi yang terkandung dari tuturan yang menggunakan prinsip kesopanan dalam film *La Famille Bélier*.

B. Pembahasan

Dalam bertutur kata para peserta tutur diharuskan untuk menyampaikan tuturan yang sopan, menguntungkan, dan tidak merendahkan orang lain. Berdasarkan penelitian yang didukung oleh data kuantitatif terdapat enam maksim kesopanan yang digunakan dalam film *La*

Famille Bélier. Enam maksim kesopanan tersebut adalah: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim penerimaan, (3) maksim kemurahan, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan, dan (6) maksim kesimpatian. Berikut ini akan dibahas secara rinci penggunaan prinsip kesantunan dalam film *La Famille Bélier*.

1. Maksim Kebijaksanaan

Dalam maksim kebijaksanaan dijelaskan bahwa tuturan seseorang dapat dikatakan sopan apabila, penutur memaksimalkan keuntungan kepada mitra tuturnya dan meminimalkan kerugian kepada mitra tuturnya. Ketika penutur berusaha menguntungkan mitra tuturnya, mitra tuturnya akan merasa lebih dihormati. Hal ini dilakukan untuk menjaga perasaan agar tidak dianggap kurang sopan. Berikut contoh penggunaan prinsip maksim kebijaksanaan.

a. Maksim Kebijaksanaan dengan Fungsi Interaksional

1. M. Fabien : *Excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie.*
 (M. Fabien : Permisi, maafkan saya. Saya bisa membantunya, saya mengerti melodinya.)
 Le jury : *Vous êtes?*
 (Le jury : Dan anda adalah?)
 M. Fabien : *Fabien Thomasson, professeur de chant.*
 (M. Fabien : Fabien Thomasson, Guru musik.)

La Famille Bélier

Konteks:

Tuturan tersebut terjadi antara M. Fabien Thomasson yang merupakan pengajar musik Paula Bélier, dan seorang juri yang akan menilai penampilan Paula. Para juri yang tidak mengetahui lagu maupun melodi lagu yang akan dibawakan oleh Paula kebingungan, dan akhirnya menyuruh Paula untuk bernyanyi akapela. Namun, M. Fabien tiba-tiba hadir dan mengatakan bahwa dia lah yang akan membawakan melodi lagu tersebut.

Tuturan “*Excusez-moi*” dan “*pardon*” menjadi pemarkah bahwa tuturan yang diutarakan oleh M. Fabien Thomasson menerapkan prinsip kesopanan. Ekspresi “*Excusez-moi*” memiliki makna *formule de politesse par laquelle on s'excuse auprès de quelqu'un que l'on dérange* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/excusez+moi>) yang berarti bentuk sopan untuk meminta maaf kepada seseorang yang merasa terganggu. Dalam konteks pada dialog (1) tuturan “*Excusez-moi*” digunakan untuk menyatakan sebuah permintaan maaf, atau permisi.

Selanjutnya, satuan lingual “*pardon*” merupakan sebuah ekspresi yang memiliki makna *action de tenir pour non avenue une faute, une offense, de ne pas en tenir rigueur au coupable et de ne pas lui en garder de ressentiment* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/pardon>) yang berarti sebuah tindakan untuk mengampuni sebuah kesalahan. Dalam bahasa Prancis ekspresi “*pardon*” diutarakan untuk meminta maaf atau permisi.

Berikut adalah analisis dengan menggunakan SPEAKING. Tuturan tersebut terjadi di dalam ruang audisi di kota Paris (S). Tuturan tersebut diucapkan oleh M. Fabien Thomasson dan *les judges* (P). M. Fabien Thomasson ingin membantu Paula Bélier saat audisi berlangsung (E). M. Fabien Thomasson pergi ke kota Paris dan mendatangi ruangan audisi tersebut dilaksanakan. Setelah tiba di ruang audisi tersebut, M. Fabien Thomasson meminta maaf kepada para juri dan memperkenalkan dirinya di

hadapan para juri. Kemudian, M. Fabien Thomasson membantu Paula dengan cara memainkan melodi lagu “*Je Vole*” karya Michel Sardou yang tidak diketahui oleh para juri (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan gugup dan kebingungan (K). Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan (I). Tuturan *excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie* yang diutarakan oleh M. Fabien Thomasson memenuhi prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan karena ia telah menguntungkan mitra tuturnya dengan memberikan rasa hormat yang sangat besar kepada mitra tuturnya dengan mengucapkan “***Excusez-moi. Pardon***” karena tuturan tersebut dapat dikatakan sopan apabila dilihat melalui konteks dan makna yang terkandung di dalam satuan lingual tersebut (N). Dialog (1) disampaikan dengan ragam formal (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dialog (1) terdapat penerapan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan, karena M. Fabien Thomasson memuliakan mitra tuturnya yaitu *le jury*. Hal itu ditandai dengan adanya tuturan *excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie*, yang diutarakan oleh M. Fabien Thomasson kepada *les judges* beserta penjelasannya pada poin (N). Selain penjelasan pada poin *norm*, penerapan prinsip kesopanan pada dialog (1) juga ditunjukkan pada poin (A), yaitu tindakan yang dilakukan oleh M. Fabien Thomasson, yang meminta maaf kepada para juri dan merendahkan dirinya di hadapan para juri.

Berdasarkan analisis tersebut tuturan “*excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie*” yang diutarakan oleh M. Fabien

Thomasson memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional, karena fungsi interaksional memungkinkan antara *Le jury* dan M. Fabien Thomasson untuk saling menghormati ketika berinteraksi. Setelah dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan referensial dapat disimpulkan bahwa tuturan “*excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie*” yang diutarakan oleh M. Fabien Thomasson kepada *Le jury* memenuhi prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan karena M. Fabien merendahkan dirinya di hadapan para juri dengan meminta maaf terlebih dahulu sebelum menyampaikan maksud kedatangannya. dengan fungsi sebagai fungsi interaksional.

b. Maksim Kebijaksanaan dengan Fungsi Heuristik

- | | |
|--------------------|--|
| 2. <i>Le jury</i> | : <i>Qu'allez-vous chanter?</i> |
| (<i>Le jury</i>) | : Lagu apa yang akan anda nyanyikan? |
| Paula | : “ <i>Je vole</i> ”, <i>Michel Sardou</i> . |
| (Paula) | : “ <i>Je vole</i> ”, karya Michel Sardou.) |
| <i>Le jury</i> | : <i>Pardon?</i> |
| (<i>Le jury</i>) | : Maaf?) |
| Paula | : “ <i>Je vole</i> ”, <i>Michel Sardou</i> . |
| (Paula) | : “ <i>Je vole</i> ”, karya Michel Sardou.) |

La Famille Bélier

Konteks:

Para juri di ruangan audisi tersebut ingin mengetahui lagu apa yang akan dinyanyikan oleh Paula, mereka akhirnya menanyakan hal tersebut kepada Paula. Namun, setelah Paula mengatakan lagu apa yang ia akan nyanyikan para juri kebingungan karena tidak pernah mendengar lagu tersebut.

Pada dialog (b) tuturan “*qu'allez-vous chanter?*” yang diucapkan oleh *Le jury* menjadi penanda bahwa terdapat prinsip kesopanan di dalam dialog tersebut. Satuan lingual *qu'allez-vous chanter* merupakan bentuk kalimat *interogatives* yang menggunakan bentuk kalimat inversi dari

kalimat *que vous allez chanter*. Penggunaan bentuk inversi pada kalimat ini merupakan salah satu bentuk kesopanan terhadap mitra tutur *le jury* yaitu Paula.

Kemudian untuk mengetahui jenis maksim yang terkandung dalam tuturan *qu'allez-vous chanter*, digunakan metode padan referensial dengan referen berupa konteks dalam komponen tutur SPEAKING. Peristiwa tutur pada dialog (b) berlangsung di dalam sebuah ruang audisi di kota Paris (S). Dialog (b) terjadi di antara Paula dan *les judges* (P). Para juri yang akan mengaudisi Paula ingin mengetahui lagu apa yang akan dinyanyikan oleh Paula (E). Para juri menanyakan kepada Paula lagu apa yang akan ia bawa dalam audisi (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan rasa penasaran dan sedikit kebingungan (K). Dialog tersebut diucapkan dalam bentuk lisan (I). Tuturan yang diucapkan oleh tokoh *le jury* “*qu'allez-vous chanter?*” telah menerapkan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan. Karena tokoh *le jury* telah memaksimalkan keuntungan kepada Paula karena menghormati Paula dengan menggunakan bentuk kalimat inversi ketika menanyai Paula (N). Dialog (2) disampaikan dengan menggunakan ragam formal (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa, pada dialog (2) terhadap penerapan prinsip kesopanan yang ditandai dengan tuturan *le jury* “*qu'allez-vous chanter?*” yang memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Yaitu fungsi yang memungkinkan tokoh *le jury* memperoleh pengetahuan baru dengan menanyakan lagu apa yang akan dibawa oleh Paula yang sebelumnya

mereka tidak tahu. Penerapan prinsip kesopanan pada dialog (2) ditentukan pada poin (N) *norm* dan (G) *genre*.

c. Maksim Kebijaksanaan dengan Fungsi Regulasi

3. M. Fabien : *Paula? On a pas rendez-vous. Si? **Bon, venez, asseyez-vous.***
 (M. Fabien : Paula? Bukankah kita tidak ada janji hari ini. Atau, iya? Kalau begitu, masuklah dan duduklah.)
 Paula : *J'arrête.*
 (Paula : Aku berhenti dari kompetisi.)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula yang paginya diberi tahu oleh Gabriel bahwa Gabriel tidak jadi mengikuti perlombaan di Paris, kembali merasa tidak yakin untuk melanjutkan kompetisi. Paula pun mendatangi rumah M. Fabien yang menyebabkan M. Fabien bingung karena tidak memiliki janji latihan dengan Paula. M. Fabien pun menyuruh Paula untuk masuk dan duduk dan mengatakan apa yang terjadi.

Tuturan *bon, venez, asseyez-vous* pada dialog (3) menerapkan prinsip kesopanan kepada mitra tutur M. Fabien Thomasson yaitu Paula.

Satuan lingual *bon, venez, asseyez-vous* merupakan penanda bentuk kesopanan pada dialog (c). Satuan lingual *venez* yang memiliki verba infinitif *venir* yang bermakna *se rendre sur le lieu où se trouve celui qui parle ou dont on parle* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/venir>) yang memiliki arti pergi ke sebuah tempat atau ke orang yang mengucapkan kata tersebut. Setelah itu

ekspresi *asseyez-vous* yang memiliki verba infinitif *s'asseoir* yang bermakna *mettre quelqu'un sur un siège ou sur quelque chose qui tient lieu de siege* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/se+asseoir>) yang berarti membuat seseorang duduk di atas kursi atau benda seperti

kursi. Pada dialog (3) M. Fabien Thomasson menerapkan prinsip

kesopanan, karena memperlakukan Paula dengan sopan dengan menyuruh Paula untuk masuk dan duduk dengan menuturkan satuan lingual *venez* dan *asseyez-vous*.

Dialog tersebut terjadi di ruang tamu, di rumah milik M. Fabien Thomasson (S). Dialog tersebut terjadi di antara M. Fabien Thomasson dan Paula (P). M. Fabien yang merasa tidak memiliki janji latihan dengan Paula pada hari itu merasa bingung karena dihampiri oleh Paula (E). M. Fabien Thomasson mempersilakan Paula untuk masuk dan duduk, kemudian ia meminta Paula mengatakan apa yang terjadi (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan terkejut (K). Dialog tersebut terjadi secara langsung dalam bentuk lisan (I). Tuturan *bon, venez, asseyez-vous* telah menerapkan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan. Karena M. Fabien Thomasson sudah meminimalkan kerugian kepada Paula, dengan menyuruhnya masuk dengan mengatakan satuan lingual *venez*. Selain itu M. Fabien juga menyuruh Paula untuk duduk dengan mengucapkan satuan lingual *asseyez-vous* (N). Dialog antara Paula dan M. Fabien Thomasson disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa dalam dialog (3) terdapat penerapan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan yang ditandai dengan adanya satuan lingual *bon, venez, asseyez-vous* yang diutarakan oleh M. Fabien Thomasson. M. Fabien Thomasson memaksimalkan keuntungan kepada Paula dengan mempersilakan Paula untuk masuk ke dalam rumahnya, dan mempersilakan Paula untuk duduk. Tindakan

tersebut adalah tindakan yang menghormati Paula. Analisis tersebut sesuai dengan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING pada poin (A) *act* dan (N) *norm*.



Gambar 4. Potongan adegan pada menit 59:38. Paula masuk ke dalam ruang tamu di rumah milik M. Fabien Thomasson setelah M. Fabien menyuruhnya untuk masuk dan duduk.

Kemudian, melalui konteks yang dibahas dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas peneliti menganalisis reaksi mitra tutur dalam dialog ini yaitu Paula untuk mengidentifikasi fungsi bahasa yang terkandung di dalam tuturan *Paula? On a pas rendez-vous. Si? Bon, venez, asseyez-vous* yang diucapkan oleh M. Fabien Thomasson. M. Fabien Thomasson bingung karena merasa tidak memiliki janji dengan Paula. Namun, karena Paula sudah datang ke rumahnya M. Fabien Thomasson menyuruh Paula untuk masuk ke dalam rumahnya dan duduk dengan mengucapkan *Bon, venez, asseyez-vous*. Setelah dipersilakan untuk masuk Paula pun masuk ke dalam rumah M. Fabien Thomasson. Reaksi Paula memasuki rumah milik M. Fabien Thomasson inilah yang menjadi penanda bahwa dalam tuturan *Paula? On a pas rendez-vous. Si? Bon, venez, asseyez-vous* memiliki fungsi bahasa sebagai fungsi regulasi.

Fungsi regulasi ini memungkinkan M. Fabien Thomasson untuk mengatur Paula, sehingga Paula menuruti perkataan M. Fabien Thomasson untuk masuk ke dalam rumahnya. Analisis tersebut didukung dengan potongan adegan pada menit 59:38, yang menggambarkan Paula memasuki rumah M. Fabien Thomasson setelah ia menyuruh Paula untuk masuk.

2. Maksim Penerimaan

Dalam maksim penerimaan peserta tutur diharapkan menghormati orang lain dengan cara meminimalkan keuntungan kepada diri sendiri sekecil mungkin, dan membuat kerugian kepada diri sendiri sebesar mungkin. Berikut merupakan contoh penggunaan prinsip maksim penerimaan dalam film *La Famille Bélier*.

d. Maksim Penerimaan dengan Fungsi Instrumental

- | | |
|----------|---|
| 4. Paula | : <i>Laissez, je m'en occupe.</i> |
| (Paula | : Tinggalkan saja, biarkan aku yang mengurusnya.) |
| Loulou | : <i>Merci!</i> |
| (Loulou | : Terima kasih!) |

La Famille Bélier

Konteks:

Tuturan tersebut terjadi antara Paula Bélier dan Loulou yang merupakan orang yang membantu mengurus peternakan milik keluarga Bélier. Paula menawarkan bantuan kepada Loulou untuk meninggalkan pekerjaannya dan Paula yang akan membereskan sisanya, yang menyebabkan Loulou menghentikan pekerjaannya dan membiarkan Paula yang menyelesaikan sisanya.

Tuturan “*Laissez, je m'en occupe*” menjadi pemarkah bahwa tuturan yang diutarakan oleh Paula menerapkan prinsip kesopanan, karena tuturan *Laissez, je m'en occupe* merupakan bentuk perintah kepada Loulou

untuk menghentikan kegiatan yang dia lakukan, dan akan dilanjutkan oleh Paula. Tuturan *Laissez* memiliki verba infinitif *laisser* yang bermakna *quitter quelqu'un ou quelque chose* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/laisser>) yang berarti menghentikan seseorang yang atau sesuatu. Sedangkan satuan lingual *occupe* memiliki verba infinitif *occuper* yang bermakna *prendre possession d'un endroit, d'un territoire* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/occuper>) yang berarti mengambil sebuah posisi atau tempat. Dalam konteks ini posisi atau tempat yang dimaksud adalah posisi Loulou yang sedang memberi pakan sapi. Tuturan *Laissez, je m'en occupe* dalam dialog ini disampaikan dalam bentuk kalimat imperatif dan dapat diartikan “Tinggalkan saja, biarkan aku yang mengurusnya”.

Berikut adalah analisis dengan menggunakan SPEAKING. Peristiwa tutur pada dialog (4) terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier (S). Peristiwa tutur pada dialog (4) terjadi di antara Paula Bélier, Loulou, dan Rodolphe Bélier (P). Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan seekor sapinya merasa sudah cukup terbantu dan Paula ingin menyelesaikan sisa pekerjaannya (E).. Ketika Paula merasa pekerjaannya sudah hampir selesai ia mengatakan akan menyelesaikan sisanya, dan menyuruh Loulou untuk berhenti (A). Paula menyuruh Loulou untuk berhenti dengan perasaan senang (K). Tuturan tersebut diutarakan secara lisan (I). Tuturan yang diutarakan oleh Paula memuhi prinsip kesopanan dan maksim penerimaan karena ia telah memaksimalkan kerugian pada diri sendiri dengan mengucapkan “*Laissez, je m'en occupe.*” Tuturan tersebut

dinyatakan sopan bila dilihat melalui konteks. Tuturan tersebut dianggap memenuhi prinsip maksim penerimaan karena Paula memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri dengan meminta Loulou menghentikan pekerjaannya (N). Dialog antara Paula dan Loulou disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan prinsip kesopanan maksim penerimaan. Karena dengan tuturan *laissez, je m'en occupe* yang diutarakan oleh Paula, Paula telah membiarkan dirinya mengerjakan pekerjaan Loulou sesuai dengan penjelasan pada poin (N).



Gambar 5. Potongan adegan pada menit 01:02 Loulou meninggalkan pekerjaannya setelah Paula mengatakan bahwa ia yang akan menyelesaikannya dan mengatakan “*merci*”.

Setelah menganalisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING peneliti menganalisis reaksi mitra tutur yaitu Loulou setelah Paula mengatakan *laissez, je m'en occupe*. Tuturan tersebut memiliki fungsi instrumental karena Paula menggunakan tuturan *laissez, je m'en occupe* sebagai alat untuk memerintahkan Loulou agar menghentikan pekerjaannya. Reaksi Loulou setelah mendengar perintah tersebut pun langsung menghentikan pekerjaannya dan mengatakan *Merci* kepada Paula.

Dalam tuturan *laissez, je m'en occupe* satuan lingual *laisser* diucapkan dalam bentuk *imperatif*. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk konjugasi satuan lingual *laissez* yang menggunakan konjugasi *vous* namun tidak menyertakan subjek *vous* pada tuturan tersebut. Analisis tersebut didukung dengan potongan adegan pada menit ke 01:02. Pada gambar 5 dapat dilihat bahwa Loulou menyerahkan pekerjaannya kepada Paula setelah Paula menyuruh Loulou untuk menyerahkan pekerjaannya kepada Paula.

e. Maksim Penerimaan dengan Fungsi Heuristik

5. M. le Maire : *BONJOUR, MADAME BÉLIER! Alors, vous êtes très en beauté!*

(Pak Walikota : Selamat pagi nona Bélier! Wah, anda terlihat sangat cantik!)

Paula : *Vous goûtez, M. le Maire?*

(Paula : Apakah anda ingin mencicipi keju, Pak Walikota?)

M. le Maire : *Merci. Sans façon.*

(Pak Walikota : Terima kasih! Tidak perlu repot-repot.)

La Famille Bélier

Konteks:

Keluarga Bélier yang sedang berjualan di pasar terkejut kios mereka dikunjungi oleh pak walikota. Paula Bélier menawarkan kepada Pak walikota apakah ia ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual.

Kutipan dialog di atas merupakan bagian adegan yang dilakukan oleh Paula Bélier dan M. le Maire. Tuturan *vous goûtez* disampaikan oleh Paula kepada M. le Maire yang datang mengunjungi kiosnya. Mengetahui M. le Maire mendatangi kiosnya Paula menawarkan keju-keju yang sedang ia jual kepada M. le Maire untuk dicicipi. Konteks tuturan menunjukkan bahwa antara penutur dengan mitra tutur saling menghormati satu sama lain. Tuturan *vous goûtez* yang diutarakan oleh Paula memiliki satuan lingual *goûtez* yang memiliki verba infinitif *goûter* yang bermakna *examiner, vérifier la saveur, la qualité d'une chose, en mettant dans la bouche une*

petite partie, une petite quantité de cette chose (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/goûter>) yang berarti memeriksa, memastikan rasa, kualitas suatu benda, memasukkan sebagian kecil ke dalam mulut, sejumlah kecil dari suatu benda. Pada dialog (5) tuturan *vous goûtez* yang menjadi pemarkah prinsip kesopanan memiliki subjek *vous* dalam bahasa Prancis penggunaan subjek *vous* kepada orang yang lebih tua atau orang yang kita hormati adalah sebuah kesopanan. Satuan lingual *vous goûtez* memiliki artian “apakah anda ingin mencicipi?”

Selanjutnya, berikut ini adalah analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui jenis maksim yang terdapat pada tuturan tersebut. Dialog (5) terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju mereka (S). Dialog (5) terjadi di antara Paula dan M. Le Maire, namun Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier juga hadir di dalam peristiwa tutur tersebut namun mereka bercakap-cakap menggunakan bahasa isyarat (P). Pak Walikota yang sedang berjalan-jalan di pasar melihat dan mampir ke kios milik keluarga Bélier. Dan Paula yang kiosnya dikunjungi oleh Pak Walikota menawarkan apakah Pak walikota ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual (E). Paula Bélier menanyakan dan menawarkan kepada Pak walikota apakah ia ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan terkejut dan senang (K). Dialog tersebut diucapkan dalam bentuk lian (I). Tuturan yang diucapkan oleh Paula kepada M. le Maire telah menerapkan prinsip kesopanan maksim penerimaan. Karena dengan mengucapkan tuturan *vous goûtez, M. le Maire?* Paula telah memaksimalkan kerugian pada dirinya

sendiri dengan menawarkan barang dagangannya kepada M. le Maire. Selain itu tuturan *vous goûtez, M. le Maire?* yang diutarakan oleh Paula juga menghormati mitra tuturnya yaitu M. le Maire dengan menggunakan konjugasi *vous* (N). Dialog (5) disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *vous goûtez, M. le Maire?* yang diutarakan oleh Paula menerapkan prinsip kesopanan maksim penerimaan, karena Paula menawarkan barang yang ia jual untuk dicicipi oleh M. le Maire, sesuai dengan penjelasan pada poin (A) dan hal itu memaksimalkan kerugian kepada Paula dan didukung dengan penjelasan pada poin (N).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan Paula “*vous goûtez, M. le Maire?*” memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik, karena fungsi heuristik memungkinkan Paula memperoleh pengetahuan baru dengan menanyakan apakah M. le maire ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual.

3. Maksim Kemurahan

Dalam maksim kemurahan, seseorang dapat dikatakan sopan apabila orang tersebut memuji orang sebanyak mungkin dan meminimalkan untuk mencaci orang lain. Berikut adalah contoh maksim kemurahan dalam film *La Famille Bélier*.

f. Maksim Kemurahan dengan Fungsi Personal

- | | |
|--------------|-----------------------|
| 6. La Client | : <i>Elle a quoi?</i> |
| (Pembeli | : Dia kenapa?) |

Paula : *Division du travail. Elle sourit, je parle. Et lui, il encaisse!*

(Paula : Pembagian pekerjaan, dia tersenyum, saya berbicara, dan dia, dia seorang kasir.)

La Client : *C'est amusant.*

(Pembeli : Itu menyenangkan.)

La Famille Bélier

Konteks:

Seorang pembeli merasa heran kepada Gigi Bélier kenapa ia terus tersenyum kepadanya dari awal ia mendatangi toko milik keluarga Bélier hingga ia akan membayar belanjanya. Akhirnya ia menanyakan kepada Paula apa yang sebenarnya terjadi. Dan setelah dijelaskan oleh Paula, Pembeli itu terkejut dan tertawa kecil karena merasa mengalami hal unik.

Tuturan “*c'est amusant*” menjadi pemarah bahwa tuturan *la client* dalam dialog (6) menerapkan prinsip kesopanan. Tuturan “*c'est amusant*” merupakan respon positif terhadap Paula yang sedang menjelaskan pembagian pekerjaan yang dia terapkan di kiosnya Bersama dengan keluarganya. Satuan lingual *amusant* memiliki makna *qui amuse, qui divertit* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/amusant>) yang berarti yang menghibur. Tuturan *c'est amusant* dalam dialog tersebut dapat diartikan sebagai “itu menyenangkan” dan tuturan tersebut menerapkan prinsip kesopanan karena merupakan sebuah bentuk pujian.

Berikut adalah analisis konteks dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING. Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka (S). Tuturan tersebut terjadi di antara Paula, La Client, namun Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier turut hadir dalam peristiwa tutur tersebut, tetapi mereka berkomunikasi dengan bahasa isyarat (P). Seorang pembeli merasa heran kenapa Gigi Bélier (Ibu Paula) terus tersenyum kepadanya dari awal ketika ia ingin membeli keju sampai ketika ia akan membayar keju-keju yang dibelinya

(E). Pembeli menanyakan kepada Paula kenapa Gigi Bélier terus tersenyum kepada dia. Setelah Paula menjelaskan kepada pembeli tersebut apa yang sebenarnya terjadi pembeli tersebut tersenyum kecil karena menurutnya penjelasan Paula adalah hal yang unik (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan nada senang, terkejut, dan disertai dengan senyuman yang dilakukan oleh tokoh *la client* (K). Tuturan tersebut diutarakan secara lisan (I). Tuturan yang diutarakan oleh pembeli tersebut memenuhi prinsip kesopanan maksim kemurahan, karena ia meminimalkan cacian terhadap mitra tuturnya dengan mengatakan “*C’est amusant.*” Tuturan tersebut dianggap sopan bila dilihat melalui konteks dan artian dari tuturan tersebut. Tuturan *c’est amusant* merupakan bentuk sebuah pujian kepada Paula Bélier dan keluarganya (N). Dialog (6) disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa santai (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa, di dalam dialog (6) terdapat prinsip kesopanan yang ditandai dengan satuan lingual *c’est amusant* yang diutarakan oleh *La Client*. Serta bagaimana ekspresi *la client* ketika menyampaikan pesan tersebut kepada Paula, yang dijelaskan pada poin (K). Prinsip kesopanan tersebut termasuk dalam maksim kemurahan karena *la client* memuji Paula setelah ia menjelaskan keadaan di kiosnya. Sesuai dengan penjelasan pada poin (N).

Setelah mengetahui konteks tuturan dengan menganalisisnya menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas tuturan *c’est amusant* memiliki fungsi bahasa sebagai fungsi personal. Fungsi ini memberikan

kesempatan kepada *La Client* untuk mengekspresikan perasaan, yaitu perasaan senang dan terhibur karena menemukan sesuatu yang unik. Tuturan *c'est amusant* merupakan ungkapan perasaan *la client* yang senang terhadap penjelasan yang diberikan oleh Paula.

g. Maksim Kemurahan dengan Fungsi Representasional

7. Paula : *Et lui?*
 (Paula : Dan dia?)
 Mathilde : ***Il est très appliqué. Il a d'abord...***
 (Mathilde : Dia benar-benar berkomitmen. Dia yang pertama...)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula penasaran siapa yang baru saja menyapa Mathilde. Paula pun menanyakan banyak hal seperti siapa dia, dan bagaimana sifatnya. Mathilde pun merespon jawaban Paula dengan jawaban yang positif di mana Mathilde mengatakan bahwa dia adalah teman lama yang baik.

Pada dialog (7) di atas terdapat penerapan prinsip kesopanan yang ditandai dengan tuturan “***Il est très appliqué***”. Satuan lingual *très appliqué* memiliki makna *qui a l'habitude de porter son attention à tout ce qu'il fait* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/appliquer>) yaitu seseorang yang biasanya memperhatikan apa yang ia kerjakan. Dalam konteks ini tuturan *Il est très appliqué* memiliki arti yaitu “dia benar-benar berkomitmen.” Dan tuturan tersebut merupakan sebuah bentuk kesopanan karena tuturan yang diucapkan Mathilde merupakan sebuah pujian.

Setelah itu konteks dalam dialog tersebut dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING. Peristiwa tutur tersebut terjadi di dalam sebuah lobby Gedung di universitas tempat Paula belajar (S). Dialog tersebut terjadi di antara Paula dan Mathilde (P). Paula ingin mengetahui tentang teman lama Mathilde yang baru saja menyapanya (E).

Paula menanyakan banyak hal kepada Mathilde (A). Tuturan yang diucapkan oleh Mathilde tersebut diucapkan dengan perasaan senang dan bangga (K). Peristiwa tutur tersebut terjadi secara lisan (I). Tuturan *il est très appliqué* yang diucapkan oleh Mathilde mengandung prinsip kesopanan maksim kemurahan. Tuturan tersebut menerapkan prinsip kesopanan bila diperhatikan melalui konteks tuturan tersebut. Karena tuturan tersebut merupakan bentuk pujian kepada teman Mathilde (N). Dialog (7) disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa santai (G).

Berdasarkan analisis melalui komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam dialog (7) terdapat tuturan yang menerapkan prinsip kesopanan maksim kemurahan, yang ditandai dengan tuturan *il est très appliqué* yang diutarakan oleh Mathilde, dan didukung dengan analisis pada poin (N).

Setelah mengetahui konteks tuturan peristiwa tutur melalui analisis komponen tutur SPEAKING. Dapat diketahui bahwa tuturan *il est très appliqué* yang diutarakan oleh Mathilde memiliki fungsi sebagai fungsi representasional. Karena tuturan tersebut mengacu kepada bahasa yang digunakan untuk membicarakan sebuah objek, dalam konteks ini objek yang dimaksud yaitu teman Mathilde.

4. Maksim Kerendahan Hati

Dalam maksim kerendahan hati prinsip yang harus dipenuhi adalah memberikan rasa hormat kepada diri sendiri sekecil mungkin dan memaksimalkan rasa tidak hormat kepada diri sendiri. Seseorang dapat dikatakan rendah hati apabila ia tidak sombong dan tidak mengunggulkan

diri sendiri dihadapan orang lain. Berikut adalah contoh tuturan yang mengandung maksim kerendahan hati dalam film *La Famille Bélier*.

h. Maksim Kerendahan Hati dengan Fungsi Personal

8. Paula : *Vous êtes Courageuse, hein.*
 (Paula : Wah, anda pemberani, ya.)
 Loulou : *T'as été trop forte*
 (Loulou : Kamu terlalu kuat.)

La Famille Bélier

Konteks:

Awalnya Paula tidak menyangka bahwa Loulou berani dan bisa membantunya untuk memandikan sapi-sapi miliknya. Namun setelah ia melihat Loulou berani berjalan di tengah-tengah kerumunan sapi tersebut Paula heran dan terkejut karena keberanian Loulou. Saat dipuji oleh Paula atas keberaniannya, Loulou tetap rendah hati dan tidak menyombongkan diri dihadapan Paula.

Tuturan “*T'as été trop forte*” menjadi pemarkah bahwa terdapat penerapan prinsip kesopanan. Pada dialog yang terjadi antara Paula dan Loulou di atas. Satuan lingual *trop forte* bermakna *qui est puissant* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/fort>) yang berarti “orang yang kuat.” Dalam dialog ini tuturan *t'as été trop forte* dapat diartikan “kamu terlalu kuat” dan menerapkan prinsip kesopanan.

Kemudian konteks tuturan tersebut dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING. Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier (S). Tuturan tersebut terjadi di antara Paula Bélier, Rodolphe Bélier, dan Loulou (P). Paula dan ayahnya sedang memandikan sapi-sapi miliknya dibantu dengan Loulou. Namun, Paula cukup terkejut dengan keberanian Loulou untuk berada di tengah-tengah kerumunan sapi itu dan memandikan mereka (E). Paula dan ayahnya yang sedang memandikan sapi-sapi miliknya terkejut karena Loulou tiba-tiba datang dan

membantu mereka, dan Paula pun tak menyangka bahwa Loulou cukup berani untuk berada di tengah-tengah kerumunan sapi tersebut. Melihat hal tersebut Paula memuji Loulou atas keberaniannya, mendengar pujian Paula tersebut Loulou tidak menyombongkan diri di hadapan Paula (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan terkejut, heran, dan tidak percaya (K). Tuturan tersebut diutarakan secara lisan (I). Tuturan yang *t'as été trop forte* diutarakan Loulou memenuhi prinsip kesopanan maksim kerendahan hati. Tuturan *t'as été trop forte* memenuhi prinsip kesopanan karena Loulou tidak menyombongkan diri di hadapan Paula ketika ia dipuji oleh Paula. Loulou meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri dengan mengatakan kalimat ***“T'as été trop forte”*** dan malah memuji balik kepada Paula. Tuturan tersebut dinyatakan sopan apabila dilihat dari konteks kalimat, hubungan antara penutur dan mitra tutur (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa santai (G).

Berdasarkan analisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *t'as été trop forte* yang diucapkan oleh Loulou menerapkan prinsip kesopanan maksim kerendahan hati, berdasarkan poin (N) *norm*. Karena ketika Loulou dipuji oleh Paula, dia tidak menyombongkan dirinya dihadapan Paula. Bahkan Loulou merendahkan dirinya dan malah memuji balik Paula.

Setelah mengetahui konteks dengan menganalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING tuturan *t'as été trop forte* memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi personal memberi kesempatan kepada Loulou untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi

yang mendalam. Pada dialog ini Loulou mengekspresikan perasaannya yang senang karena dipuji oleh Paula, dengan merendahkan dirinya. Ketika Loulou dipuji oleh Paula dia malah memuji balik Paula dan tidak menyombongkan diri dihadapan Paula.

5. Maksim Kecocokan

Dalam maksim kecocokan mewajibkan peserta tutur untuk memaksimalkan rasa kecocokan terhadap mitra tuturnya, dan meminimalkan rasa ketidakcocokan terhadap mitra tuturnya. Berikut adalah contoh maksim kecocokan dalam film *La Famille Bélier*.

i. Maksim Kecocokan dengan Fungsi Heuristik

- | | |
|----------|---|
| 9. Paula | : <i>Attends. Et les répètes?</i> |
| (Paula | : Gabriel tunggu. Bagaimana dengan latihannya?) |
| Gabriel | : <i>Ben ce soir.</i> |
| (Gabriel | : Bagaimana kalau sore ini?) |
| Paula | : <i>Ouais, OK.</i> |
| (Paula | : Ya, ok.) |
| Gabrie l | : <i>Chez toi, 18 h.</i> |
| (Gabriel | : Jam 6 sore, di rumahmu.) |
| Paula | : <i>Ouais, OK.</i> |
| (Paula | : Ya, ok.) |

La Famille Bélier

Konteks:

Setelah mereka berdua setuju untuk bernyanyi berduet, M. Fabien menyarankan mereka untuk latihan berdua di luar kelas musik. Mereka pun setuju, namun belum sempat mereka menentukan kapan dan di mana mereka akan latihan Gabriel sudah keluar meninggalkan kelas terlebih dahulu. Sehingga Paula mengejanya dan menanyakan kapan dan di mana mereka akan berlatih untuk pertama kalinya.

Tuturan “***Ouais, OK***” yang diutarakan oleh Paula menjadi pemarkah bahwa terdapat penerapan prinsip kesopanan pada dialog (i), karena tuturan “***Ouais, OK***” yang diutarakan Paula sudah menghindari konflik dengan mengurangi ketidaksetujuan terhadap saran dari Gabriel. Tuturan tersebut

memiliki satuan lingual *ouais* yang bermakna *marque une réponse affirmative* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/oui>) yang berarti “sebuah penanda respon positif atau menunjukkan kesetujuan.” Tuturan “*Ouais, OK*” menunjukkan sebuah tanda persetujuan terhadap sebuah saran atau ide pada dialog tersebut.

Berikut adalah analisis dengan menggunakan SPEAKING. Tuturan tersebut terjadi di koridor di depan kelas musik (S). Tuturan tersebut diutarakan oleh Paula dan Gabriel (P). Setelah mereka setuju untuk dipasangkan benyanyi duet, M. Fabien menyarankan mereka untuk berlatih di luar kelas. Namun, mereka belum menetapkan di mana dan kapan mereka akan latihan di luar kelas (E). Paula mengejar Gabriel yang berjalan ke luar kelas dan menanyakan kepada Gabriel kapan dan di mana mereka akan latihan. Gabriel pun merespon pertanyaan Paula tersebut, dengan menyarankan kapan dan di mana mereka akan latihan. Mendengar saran dari Gabriel tersebut Paula sepakat dan akan latihan bersama pada jam dan tempat yang mereka sudah sepakati (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang dan penuh semangat (K). Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan (I). Tuturan yang diutarakan oleh Paula memenuhi prinsip kesopanan maksim kecocokan. Tuturan tersebut mengandung maksim kecocokan karena Paula menyetujui saran yang diajukan Gabriel, dengan mengatakan “*Ouais, OK.*” Ketika Gabriel mengajukan saran untuk jadwal latihan mereka. Tuturan tersebut memenuhi prinsip kesopanan jika dilihat dari konteks, dan reaksi mitra tutur setelah penutur mengutarakan tuturan

tersebut (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *Ouais, OK* yang diutarakan oleh Paula menerapkan prinsip kesopanan maksim kecocokan. Karena, Paula setuju terhadap saran yang diberikan oleh Gabriel, seperti penjelasan pada poin (N) *norm*.

Setelah menganalisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas, tuturan “*Ouais, OK*” memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik Fungsi pemecahan masalah (heuristik) terdapat dalam ungkapan meminta atau menyatakan jawab kepada suatu masalah atau persoalan. Satuan lingual *Ouais, OK* yang diutarakan oleh Paula merupakan sebuah jawaban terhadap persoalan yang mereka miliki. Dengan menuturkan satuan lingual *Ouais, OK* Paula menunjukkan respon persetujuan akan sebuah saran. Respon yang menunjukkan sebuah persetujuan tersebut sekaligus menjadi jawaban dan menyelesaikan masalah yang terjadi antara Paula dan Gabriel.

j. Maksim Kecocokan dengan Fungsi Imajinatif

10. Gabriel : *On y va?*
 (Gabriel : Kita mulai sekarang?)
 Paula : *Ouais. Je préfère qu'on soit de dos.*
 (Paula : Aku lebih menyukainya jika kita saling memungguni.)
 Gabriel : *Comme tu veux.*
 (Gabriel : Baiklah seperti yang kau inginkan.)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula masih merasa canggung pada saat latihan pertama mereka, di mana mereka harus berdiri sangat dekat satu sama lain dan berdansa ringan. Akhirnya Paula setuju untuk bernyanyi sambil berdansa. Namun, Paula meminta Gabriel untuk saling memunggungi di latihan pertama mereka itu, dan membayangkan sedang berdansa bersama.

Pada dialog (10) di atas terdapat tuturan yang menerapkan prinsip kesopanan yang ditandai dengan satuan lingual “*Ouais*” yang diutarakan oleh Paula. Satuan lingual *ouais* memiliki makna *marque une réponse affirmative* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/oui>) yang memiliki artian sebagai bentuk lain dari kata *oui* yang berarti penanda respon persetujuan.

Kemudian konteks tuturan tersebut dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING. Tuturan tersebut terjadi di dalam kamar milik Paula pada pukul 6 sore (S). Dialog tersebut terdiri atas dua tokoh yaitu Paula dan Gabriel (P). Paula merasa canggung untuk latihan pertama mereka di mana mereka harus berdiri sangat dekat satu sama lain saat berduet dan melakukan dansa ringan (E). Paula mengatakan kepada Gabriel bagaimana kalau mereka latihan dengan saling memunggungi dan membayangkan sedang berdansa (A). Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan ragu dan canggung (K). Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan (I). Tuturan Paula *Ouais. Je préfère qu'on soit de dos* tersebut menerapkan prinsip kesopanan maksim kecocokan. Tuturan tersebut menerapkan prinsip kesopanan karena Paula setuju ketika Gabriel mengajaknya untuk latihan berduet saat itu juga (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *Ouais. Je préfère qu'on soit de dos* yang diutarakan oleh Paula menerapkan prinsip kesopanan maksim kecocokan, karena tuturan tersebut merupakan bentuk persetujuan atas ajakan Gabriel untuk memulai latihan saat itu juga, seperti penjelasan pada poin (N) *norm*.



Gambar 6. Potongan adegan pada menit 33:47. Paula dan Gabriel sedang berlatih untuk pentas duet mereka dengan memungguni satu sama lain, dan membayangkan mereka sedang bertatapan dan melakukan dansa kecil.

Setelah menganalisis konteks tuturan menggunakan komponen tutur SPEAKING, tuturan *Ouais. Je préfère qu'on soit de dos* yang diutarakan oleh Paula dalam dialog (10) dicocokkan dengan reaksi Gabriel mitra tutur Paula gambar (6), yang menjadi gambar pendukung terhadap penjelasan konteks pada dialog (10). Paula merasa canggung saat pertama kali harus latihan berduet dan berdansa dengan Gabriel untuk pertama kali. Paula menyarankan kepada Gabriel untuk saling memungguni dan membayangkan seakan mereka sedang berlatih bersama. Gabriel pun setuju dengan saran Paula tersebut. Reaksi Gabriel inilah yang menjadi penanda

bahwa tuturan Paula *Ouais. Je préfère qu'on soit de dos* memiliki fungsi sebagai fungsi imajinatif. Analisis tersebut didukung dengan cuplikan adegan pada menit 33:47, yang menggambarkan Paula dan Gabriel sedang berlatih berduet, dan mereka saling memungungi.

k. Maksim Kecocokan dengan Fungsi Representasional

11. Paula : *Ça lui va bien?*
 (Paula : Apakah itu cocok untuknya?)
 Mathilde : ***Très bien.***
 (Mathilde : Ya sangat cocok.)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula menanyakan kepada Mathilde apakah dia memiliki nama yang cocok untuk sapi kecilnya tersebut. Paula pun mengusulkan kepada Mathilde bagaimana dengan Petit Obama. Mathilde pun setuju dan merasa nama itu cocok untuk sapi kecil milik Paula tersebut.

Pada dialog (11) terdapat penerapan prinsip kesopanan yang ditandai dengan satuan lingual *très bien* yang diutarakan oleh Mathilde. Satuan lingual *très bien* bermakna *expression d'accord à faire quelque chose* (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/expression/très+bien>) yang bermakna ungkapan untuk menunjukkan kesepakatan untuk melakukan sesuatu. Pada dialog ini tuturan *très bien* yang diutarakan oleh Mathilde memiliki arti “ya sangat cocok.”

Kemudian komponen tutur SPEAKING digunakan untuk menganalisis konteks dalam tuturan *très bien*. Peristiwa tutur tersebut terjadi di dalam kamar milik Paula Bélier (S). Tokoh dalam dialog (k) di atas adalah Paula dan Mathilde (P). Paula ingin menanyakan nama yang cocok untuk sapi kecilnya (E). Paula pun mengusulkan sebuah nama kepada Mathilde dan menanyakan nama itu apakah cocok untuk sapinya atau tidak (A).

Tuturan tersebut disampaikan dengan perasaan senang (K). Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog (I). Tuturan *très bien* yang diutarakan oleh Mathilde menerapkan prinsip kesopanan maksim kecocokan bila ditelaah melalui konteks tuturan tersebut dan arti dari tuturan tersebut. Tuturan tersebut menerapkan maksim kecocokan karena ketika Paula mengusulkan sebuah nama kepada Mathilde, Mathilde setuju dan menganggap bahwa nama itu adalah nama yang sangat baik (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *très bien* yang diucapkan oleh Mathilde menerapkan prinsip kesopanan maksim kecocokan, karena jawaban Mathilde tersebut merupakan sebuah tanda bahwa ia setuju terhadap saran dari Paula seperti penjelasan pada poin (N).

Setelah mengetahui konteks tuturan diatas melalui analisis komponen tutur SPEAKING. Dapat diketahui pula bahwa tuturan *très bien* yang diutarakan oleh Mathilde memiliki fungsi sebagai fungsi Representasional. Tuturan tersebut berfungsi untuk membicarakan sebuah peristiwa dalam lingkungan sekeliling, karena Mathilde merasa nama Petit Obama adalah nama yang cocok untuk Sapi milik Paula yang berwarna hitam.

6. Maksim Kesimpatian

Dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar peserta tutur agar mengurangi rasa antipati antara diri sendiri dengan orang lain, dan

memaksimalkan rasa simpati antara diri sendiri dengan orang lain. Berikut adalah contoh maksim kesimpatian dalam film *La Famille Bélier*.

1. Maksim Kesimpatian dengan Fungsi Personal

12. Mathilde : *Tu crois ou t'es sûre?*
 (Mathilde : Kau kira kau yakin?)
 Paula : *Je suis sûre...*
 (Paula : Aku yakin...)
 Mathilde : ***Alors passe le concours. Tu verras après***
 (Mathilde : Kalau begitu jalani tesnya. Dan kau akan melihat hasilnya nanti.)
 Paula : *Ouais. Mais...*
 (Paula : Ya. Tapi...)
 Mathilde : *Arrête. C'est bon.*
 (Mathilde : Sudahlah, semuanya akan baik-baik saja.)

La Famille Bélier

Konteks:

Ketika Paula disarankan oleh M. Fabien untuk mengikuti lomba di Paris ia ragu apakah ia dapat mengikuti perlombaan tersebut. Setelah berkali-kali berlatih bersama dengan M. Fabien Paula tetap merasa tidak yakin, karena ia melakukan banyak kesalahan saat bernyanyi. Paula pun meminta saran kepada temannya Mathilde apa yang harus ia lakukan. Apakah ia harus berhenti mengikuti perlombaan tersebut atau tetap melanjutkan latihannya dan mengikuti perlombaan tersebut. Mathilde pun menyarankan agar Paula tetap mengikutinya karena ia memiliki suara yang bagus.

Tuturan “***alors passe le concours***” menjadi sebuah pemarkah bahwa terdapat penerapan prinsip kesopanan. Tuturan *alors passe le concours* memiliki satuan lingual *passe* yang memiliki verba infinitif *passer* yang bermakna *surmonter en mérite, valoir mieux, de quelque manière que ce soit* yang memiliki artian “melampaui prestasi, menjadi lebih baik, dengan cara apa pun.” Sedangkan satuan lingual *concours* memiliki makna *épreuves mettant en compétition des candidats* yang berarti “acara yang menempatkan kandidat dalam sebuah kompetisi”. Dalam dialog tersebut tuturan *alors passe le concours* dapat diartikan “kalau begitu jalani tesnya.”

Berikut adalah analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING. Peristiwa Tutur (I) terjadi di atas sebuah anak tangga di depan kelas musik (S). Tuturan tersebut terjadi di antara Mathilde dan Paula (P). Paula merasa tidak yakin dengan latihan paduan suaranya selama ini dan merasa tidak percaya diri untuk mengikuti Perlombaan di Paris (E). Paula meminta saran kepada temannya Mathilde apakah ia harus mengikuti perlombaan tersebut atau tidak. Mengerti temannya sedang dalam kesulitan Mathilde pun membantu Paula dengan menyemangati dan memberikannya saran (A). Tuturan Mathilde ketika memberikan semangat kepada Paula diutarakan dengan perasaan yakin, dan penuh semangat (K). Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan (I). Tuturan Mathilde ketika memberikan nasehat dan saran kepada Paula memenuhi prinsip kesopanan maksim kesimpatian. Tuturan Mathilde “*Alors passe le concours.*” Menerapkan prinsip kesopanan maksim kesimpatian, karena Mathilde menunjukkan rasa simpati kepada Paula yang sedang dalam kesulitan dan kebingungan, dan memberinya dukungan dan meyakinkan Paula bahwa ia bisa melakukannya. Tuturan tersebut dikatakan sopan bila dilihat dari konteks tuturan tersebut (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *alors passe le concours* menerapkan prinsip kesopanan maksim kesimpatian. Karena tuturan tersebut merupakan bentuk simpati dari Mathilde terhadap Paula dengan cara menyemangatnya.

Setelah mengetahui konteks dengan menganalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas tuturan *alors passe le concours* memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi personal memberi kesempatan kepada Mathilde untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Pada dialog ini Mathilde menunjukkan perasaan simpatinya terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Paula. Mathilde menunjukkan rasa simpatinya terhadap sahabatnya yaitu Paula dengan cara memberinya dorongan semangat, tuturan Mathilde memiliki fungsi personal.

m. Maksim Kesimpatian dengan Fungsi Interaksional

13. Paula : *Qu'est-ce qu'il y a?*
 (Paula : Ada apa?)
 M. le Maire : ***Je viens voir si tout va bien, Renouer le contact!***
 (Pak Walikota : Saya datang untuk melihat apakah semuanya baik-baik saja. Memperbarui kontak!)

La Famille Bélier

Konteks:

Paula Bélier yang penasaran apa yang M. le Maire lakukan di pasar menanyakan apakah ada yang bisa dia bantu. Kemudian M. le Maire menjawab bahwa dia tidak sedang melakukan apa pun, dan hanya berkunjung dan melihat-lihat saja.

Pada dialog (13) di atas terdapat tuturan yang menerapkan prinsip kesopanan. Tuturan tersebut ditandai dengan satuan lingual *je viens voir si tout va bien* 'saya datang untuk melihat apakah semuanya baik-baik saja' yang diutarakan oleh M. le Maire (Pak Walikota) yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan simpati dengan memastikan apakah mitra tuturnya dalam keadaan baik. Unsur penyopan dalam tuturan ini ditandai dengan pemakaian satuan lingual *tout va bien* yang memiliki makna *s'emploie principalement lorsque l'on parle de la santé, physique comme*

morale de quelqu'un (<https://www.le-dictionnaire.com/definition/aller+bien>) yang berarti digunakan ketika membicarakan tentang kesehatan, fisik, dan kepribadian seseorang. Dalam dialog (13) satuan lingual *je viens voir si tout va bien* dapat diartikan “Saya datang untuk melihat apakah semuanya baik-baik saja.”

Kemudian konteks tuturan dalam dialog (13) dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING. Peristiwa tutur tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka (S). M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier adalah tokoh dalam peristiwa tutur tersebut, namun hanya M. le maire dan Paula yang berbincang-bincang (P). Paula penasaran apa yang Pak walikota lakukan bersama dengan orang-orang di sekelilingnya (E). Paula menanyakan kepada Pak walikota apa yang sedang mereka lakukan bersama dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya (A). Jawaban M. le Maire terhadap pertanyaan yang disampaikan Paula tersebut disampaikan dengan nada senang, bersemangat, dan dengan senyuman kepada Paula (K). Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk lisan (I). Tuturan *je viens voir si tout va bien* yang diucapkan oleh M. le Maire menerapkan prinsip kesopanan maksim kesimpatian karena M. le Maire datang mengunjungi satu per satu kios di pasar tersebut untuk berbincang sejenak dan memastikan apakah semuanya baik-baik saja (N). Dialog tersebut disampaikan dengan menggunakan ragam bahasa santai (G).

Berdasarkan analisis konteks menggunakan komponen tutur SPEAKING di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan *je viens voir si tout va*

bien menerapkan prinsip kesopanan maksim kesimpatian, karena M. le Maire menunjukkan rasa simpatinya dengan cara mengunjungi dan menyapa penjual dan pembeli yang berada di pasar tersebut, seperti pada penjeleasan poin (N) *norm*. Selain itu, penjeasan pada poin (K) *Key* juga menjadi penentu bahwa cara M. le Maire menyampaikan responnya mengandung kesopanan yaitu dengan nada senang diiringi dengan senyuman.

Setelah mengetahui konteks tuturan dalam peristiwa dalam dialog (13) tuturan *je viens voir si tout va bien* yang diutarakan oleh M. le Maire memiliki fungsi tuturan sebagai fungsi interaksional. Karena fungsi interaksional memungkinkan M. le Maire untuk menjalin hubungan, memeliharanya, dan memperlihatkan perasaan bersahabat kepada Paula dan mitra tutur lainnya di dalam film tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk maksim kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau ditemukan adanya prinsip kesopanan yang diutarakan oleh para tokoh dalam film *Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Prinsip kesopanan tersebut terdiri dari (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim penerimaan, (c) maksim kemurahan, (d) maksim kerendahan hati, (e) maksim kecocokan, (f) maksim kesimpatian. Penggunaan prinsip kesopanan yang paling sering terjadi adalah, penggunaan maksim kebijaksanaan, karena dalam percakapan peserta tutur diharuskan untuk memaksimalkan keuntungan bagi mitra tuturnya dan mengurangi kerugian kepada mitra tuturnya. Tokoh yang paling sering menerapkan prinsip kesopanan maksim kebijaksanaan ini adalah Paula Bélier. Paula Bélier adalah tokoh utama dalam film *La Famille Bélier*. Paula Bélier adalah seorang pelajar yang memiliki kepribadian yang sopan, periang, dan pantang menyerah, sehingga tuturan-tuturan yang diucapkannya sering membuat orang lain senang dan menguntungkan orang lain.
2. Tuturan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau yang menerapkan prinsip kesopanan mengandung beberapa fungsi bahasa yang terkandung di dalam tuturan tersebut, antara lain (1) fungsi instrumental, (2)

fungsi regulasi, (3) fungsi representasional, (4) fungsi interaksional, (5) fungsi personal, (6) fungsi heuristik, (7) fungsi imajinatif. Fungsi bahasa yang terkandung dalam prinsip kesopanan yang paling sering terjadi adalah fungsi personal yang ditunjukkan dengan cara mengungkapkan perasaan dan perasaan terhadap suatu peristiwa.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini, telah diperoleh hasil tentang bentuk kesopanan dan fungsi bahasa yang terkandung di dalam tuturan antartokoh dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa, dalam sebuah film dapat ditemukan penerapan prinsip kesopanan dan fungsinya yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau. Hasil tersebut diharapkan dapat diimplikasikan langsung dalam pembelajaran bahasa Prancis, terutama ke dalam keterampilan berbahasa tentang prinsip-prinsip kesopanan. Sehingga pembelajar bahasa Prancis dapat mengetahui bahwa setiap negara memiliki prinsip kesopanan yang berbeda-beda.

C. Saran

Melalui penelitian mengenai prinsip kesopanan dalam film *La Famille Bélier* karya Éric Lartigau diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya, serta dapat menginspirasi peneliti yang lain untuk menyempurnakan penelitian yang berfokus kepada bentuk prinsip kesopanan terutama pada sebuah film. Penelitian ini hanya berfokus kepada bentuk penerapan prinsip kesopanan dan fungsi bahasa yang terkandung di

dalamnya, sehingga masih banyak kekurangan karena masih banyak masalah yang belum ditemukan dan dibahas oleh peneliti. Untuk itu, diharapkan adanya penelitian yang meneliti tentang penerapan maksim kesopanan maupun pelanggaran maksim kesopanan beserta fungsi dan maksud yang terkandung di dalam pelanggaran maksim tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer. (2004). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy. (1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Girardet, J., J. Pécheur. (2008). *Écho 1: Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- Halliday, M.A.K. (1994). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Hymes. (1972). *Foundations in Sociolinguistics*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Leech. (1983). *Principles of Pragmatics*. United States of America: Longman
- Levinson. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nadar, F.X. (2008). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rohmadi. (2004). *Pragmatik Teori dan Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Lingkar Kota.
- Searle. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. New York. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wijana. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wulandari. (2014). *Prinsip Kesopanan Berbahasa Dalam Kethoprak Lakon “Roro Kembang Sore” Karya Siswo Budoyo (Kajian Pragmatik)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY.
- Yule. (1996). *Pragmatics*. New York : Oxford University Press.

Zuchdi. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sumber Web

<http://kbbi.kemedikbud.go.id/> diunduh pada tanggal 22 Juli 2019

https://en.wikipedia.org/wiki/La_Famille_B%C3%A9lier diunduh pada tanggal 22 Juli 2019

<https://www.imdb.com/title/tt3547740/> diunduh pada tanggal 22 Juli 2019

<https://subscene.com/subtitles/la-famille-belier> diunduh pada tanggal 26 Juli 2019

<https://www.le-dictionnaire.com> diakses pada tanggal 14 Oktober 2019

LAMPIRAN 1

Resumé

LA MAXIME DE POLITESSE DANS LE FILM *LA FAMILLE BÉLIER*

D'ÉRIC LARTIGAU

**Par:
Zulkifli Rudy Triono
15204241036**

RÉSUMÉ

A. Introduction

La langue a un rôle important pour les humains dans ce monde, en utilisant la langue on peut exprimer les idées facilement, et les pensées aux autres facilement. La communication peut bien fonctionner s'il y a un locuteur et un interlocuteur pour envoyer et recevoir le message. En communiquant, les locuteurs et les interlocuteurs doivent prononcer un énoncé afin que les locuteurs et les interlocuteurs puissent comprendre les intentions de l'autre.

Afin que la communication se fonctionne bien on devait respecter les principes de la communication. L'une de ces principes est le principe de politesse. Le principe de politesse est une norme sociale qui concerne à un groupe de personnes auxquelles il faut obéir dans le processus de communication. Le principe de politesse a six maximes, ce sont la maxime de sagesse, la maxime de générosité, la maxime de compliment, la maxime de modestie, la maxime de l'accord, et la maxime de sympathie.

Cependant, dans la communication, parfois il y a une déviation du principe de politesse commis par le locuteur et l'interlocuteur. Les mots et

les paroles qu'il prononce deviennent peu clairs, incompréhensibles, voire conduisant à des intentions différentes envers l'interlocuteur. Les formes de communication comme celle-ci peuvent être trouvées dans la vie quotidienne. Un exemple de la forme de la communication dans une œuvre littéraire en forme de film, comme le film *La Famille Bélier*. Dans le film *La Famille Bélier*, il y a des dialogues entre les figures qui illustrent l'illustration de discours qui obéissent ou violent l'utilisation des principes des politesse.

La Famille Bélier est un genre de comédie dramatique qui raconte le quotidien d'une famille ordinaire vivant à la campagne. Ce qui distingue cette famille des autres familles, c'est que les membres de la famille Bélier Rodolphe, Gigi, et Quentin sont sourds ou muets. La seule à pouvoir parler et entendre normalement est Paula Bélier. Elle est une étudiante qui a une belle voix et sa professeur veut qu'elle participe à un concours. Mais, sa famille avait désespérément besoin de Paula pour les aider à communiquer avec les autres.

Dans ce film, il y a plusieurs dialogues qui appliquent le principe de politesse. Voici l'un des dialogues qui contient le principe de politesse.

<i>La Client</i>	: " <i>Les tommes...</i> "
<i>Paula</i>	: " <i>Oui, pardon?</i> "
<i>La Client</i>	: " <i>Je voudrais deux tommes, les petites.</i> "

Ce dialogue se déroule à eu lieu pendant que Paula vendait les tommes au marché. Tout, une femme vient acheter les tommes qu'elle vend. Mais, Paula n'a pas fait attention quand la femme a dit qu'elle voulait

acheter les tommes. L'énoncé de la client a appliqué le principe de politesse, elle peut être vu en utilisant le mot *je voudrais*. La client applique les principes de politesse en respectant Paula. Ce dialogue applique les principes de politesse maxime de sagesse. L'application du principe de politesse a la fonction du langage comme la fonction heuristique, d'exprimer les réponses aux questions de Paula.

Sur la base les explications ci-dessus, cette recherche a pour but donc de décrire:

1. Quelles sont le types de maximes de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau?
2. Quelles sont les fonctions de la langage des maximes de politesse dans la film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau?

Le sujet de la recherche est les groupes de mots et phrases qui sont trouvés dans la film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau. L'objet de la recherche est les maximes de politesse et leurs fonctions de la langage *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau.

B. Développement

La pragmatique est l'étude des compétences linguistiques qui relie les discours aux contextes de parole. Levinson (1983: 9) explique que la pragmatique est l'étude de la relation entre la langue et son contexte, qui a changé grammatical, elle ne peut donc pas être séparée de la structure de la langue. Ensuite Leech (1983: 6) explique que la pragmatique est une étude du sens à la relation dans la situations de parole. Elle est étroitement liée à des actes de langue. La pragmatique examine la relation entre la langue et

le contexte implicite dans la structure de la langue. D'après les différentes définitions pragmatiques ci-dessus, on peut interpréter que la pragmatique est l'étude du sens d'un discours dans une situations particulière et est liée par son contexte.

Le contexte es tune partie importante dans la recherche qui étudie la pragmatique. Le contexte peut être interprété comme un arrière-plan qui aide le locutuer et interlocuteur à interpréter la signification d'un discours. Le contexte est formé par la vairété éléments comme la situation, l'émetteur, le récepteur, le temps, le lieu, la scène, le sujet, l'événement, le code, et la forme du sens (du message). Hymes (1972: 53-61) explique que, il y a huit composants qui doivent être remplies dans une interaction linguistique, deviennent un acronyme (SPEAKING). Ce sont la scène (S), les participants (P), l'objectif de conversation (E), les sequences (A), le ton de voix (K), le manière de parler (I), la norme (N), et le genre de conversation (G).

Afin que la communication puisse se dérouler dans la meilleure condition, important dans la communication de quelqu'un en respectant la maxime de politesse, après avoir compris le contexte,. Wijana (1966: 55) explique que, l'expression orale ne se lie pas toujours au problème textuel, mais elle a également une relation avec le problème interpersonnel. Leech (1983: 132) explique que la maxime de politesse se divise en six sous-maximes. Ce sont, (1) la maxime de sagesse, (2) la maxime de générosité, (3) la maxime de compliment, (4) la maxime de modestie, (5) la maxime de l'accord, (6) la maxime de sympathie.

Dans la communication, un énoncé qui est transmis par les participants contient une information. Cette information y compris certaines fonctions de langage. La fonction de la langue a également été énoncée par Halliday (par Nababan, 1984: 42) explique que la fonction de langage se divise en sept fonctions. Ce sont (1) les fonctions instrumentales, (2) les fonctions régulatrices, (3) les fonctions représentationnelles, (4) les fonctions de l'interaction, (5) les fonctions personnelles, (6) les fonctions heuristiques, et (7) les fonctions imaginatives.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte des données applique la méthode de lecture attentive avec la technique d'observation non participative (SBLC). Pour analyser les données, cette recherche utilise la méthode de distribution, la méthode d'identification référentielle et pragmatique pour certaines données. Ensuite, l'utilisation des techniques dans la méthode de distribution est la technique (BUL) c'est la technique de segmentation de constituants immédiats. Cette technique est continuée par la technique de la lecture de marque. Alors, l'utilisation des techniques dans les méthodes d'identification référentielle et pragmatique est la (PUP) c'est la technique de segmentation immédiate et la technique (HBS) c'est la technique de la comparaison de l'élément essentiel. La validité de la recherche se base à la validité pragmatique et d'*expert-judgement*, tandis que la fiabilité est fondée par la fiabilité d'*intra-rater*.

C. Résultat

Il y a plusieurs types d'application de la maxime de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau. Ce sont les applications (1) la

maxime de sagesse, (2) la maxime de générosité, (3) la maxime de compliment, (4) la maxime de modestie, (5) la maxime de l'accord, et (6) la maxime de sympathie. On montre ci-dessous les exemples des l'application de la maxime de politesse qui sont trouvé dans la film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau.

1. L'application de la maxime de sagesse

Le principe de la maxime de sagesse exige par chaque participant pour minimiser le mal aux autres ou maximiser les profits pour les autres. Dans cette recherche, il y a 29 énoncés qui appliquent le principe de la maxime de sagesse. Voici l'une des cet énoncé qui est trouvé dans la film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau.

M. Fabien : Excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie.
Le jury : Vous êtes?
M. Fabien : Fabien Thomasson, professeur de chant.

Le dialogue ci-dessus se passe quand Paula chantera pour l'audition. L'énoncé se déroule dans la salle de performance (S). Le dialogue se passe entre M. Fabien Thomasson et Le Jury (P). M. Fabien Thomasson veut aider Paula Bélier lors de l'audition (E). M. Fabien Thomasson s'est rendu à Paris et il est venu dans la salle où l'audition a eu lieu. Arrivé au salle de l'audition, M. Fabien Thomasson s'est excuse auprès des juges et s'est présenté devant les juges. Ensuite, M. Fabien Thomasson aide Paula en jouant la mélodie de la chanson *Je vole* de Michel Sardou (A). Il était nerveux et maladroit d'être venu devant les juges soudainement. Ensuite, M. Fabien Thomasson exprime nerveusement le but de son arrivée (K). Ce dialogue a été prononcé verbalement (I). Le discours de M. Fabien

Thomasson applique le principe de politesse maxime de sagesse car il a profité à son interlocuteur en respectant beaucoup son interlocuteur en disant ***Excusez-moi. Pardon*** parce que l'énoncé peut être dit poli lorsqu'il est vu du contexte et de la signification contenus dans l'unité linguistique (*N*). Le dialogue a été formulé sous la forme d'un dialogue.

2. L'application de la maxime de générosité

Le principe de la maxime de générosité exige les participants de respecter les autres en faisant le moindre profit et la plus grande perte pour soi-même. Dans cette recherche, il y a 6 énoncés qui appliquent le principe de la maxime de générosité. Voici l'exemple.

M. le Maire : BONJOUR, MADAME BÉLIER! Alors, vous êtes très en beauté!

Paula : Vous goûtez, M. le Maire?

M. le Maire : Merci. Sans façon.

Le dialogue a été prononcé dans un marché où la famille Bélier a vendu ses tomates (*S*) par M. le Maire et Paula (*P*). M. le Maire, qui se promenait au marché, a vu et s'est arrêté à un kiosque appartenant à la famille Bélier. Et Paula propose si M. le Maire veut goûter les tomates qu'ils vendait (*E*). Paula Bélier a demandé et offert au M. le Maire s'il voulait goûter les tomates qu'ils vendait (*A*). L'énoncé a été exprimé avec un sentiment de surprise et de plaisir (*K*). Ce dialogue a été prononcé verbalement (*I*). Le discours prononcé par Paula au M. le Maire a appliqué le principe de politesse de la maxime de générosité, parce qu'en disant le dialogue ***Vous goûtez, M. le Maire?*** Paula a maximisé la perte pour elle-même en offrant

ses marchandises à M. le Maire (*N*). Le dialogue a été formulé en forme d'un dialogue (*G*).

3. L'application de la maxime de compliment

Le principe de la maxime de compliment exige les participants de donner les compliments pour les autres participants et d'éviter la condamnation. Dans cette recherche il y a 9 énoncés qui appliquent le principe de la maxime de compliment. Voici l'exemple.

Paula : Et lui?
Mathilde : **Il est très appliqué.** Il a d'abord...

Le dialogue a été prononcé à l'intérieur d'un hall de l'immeuble (*S*). Ce dialogue se passe entre Paula et Mathilde (*P*). Paula veut connaître le vieil ami de Mathilde (*E*). Paula demande beaucoup de choses à Mathilde (*A*). Mathilde répond fièrement à la question de Paula (*K*). Le dialogue a été présenté à l'oral (*I*). La réponse de Mathilde applique la maxime de compliment lorsqu'il est considéré dans le contexte de l'énoncé, car le discours est une forme de compliment à quelqu'un (*N*). L'énoncé a été formulé en termes d'un dialogue (*G*).

4. L'application de la maxime de modestie

Le principe de la maxime de modestie exige les participants de faire la moindre félicitation à soi-même et d'exagérer la condamnation à soi-même. Dans cette recherche il y a 4 énoncés qui appliquent le principe de la maxime de modestie. Voici l'exemple.

Paula : Vous êtes Courageuse, hein.

Loullou : T'as été trop forte.

Le discours était prononcé à la ferme d'élevage appartenant à la famille Bélier (S). Ce dialogue se passe entre Paula et Loulou (P). L'énoncé de Paula vise à louer Loulou à cause de son courage (E). Paula et son père, qui baignaient leurs vaches, ont été surpris que Loulou soit soudainement venue les aides, et Paula ne pensait pas que Loulou était assez courageuse pour être au milieu de la foule. Paula a félicité Loulou pour sa bravoure, en entendant que les louanges de Paula ne se vantaient pas devant Paula (A). L'énoncé est exprimé avec des sentiments d'émerveillement et d'incrédulité (K). Le discours a été présenté à l'oral (I). Loulou minimise le respect de lui-même en disant la phrase *T'as été trop forte* et en louant Paula. Ce discours est exprimé poliment vu du contexte de la phrase, de la relation entre le locuteur et interlocuteur (N). L'énoncé a été formulé en termes d'un dialogue (G).

5. L'application de la maxime de l'accord

La maxime de l'accord est une règle qui minimise le désaccord et maximise l'accord entre les participants dans la communication. Dans cette recherche, il y a 15 l'application de la maxime de l'accord. Cela l'exemple l'application de la maxime de l'accord.

Paula : Ça lui va bien?
Mathilde : Très bien.

Le dialogue s'est passé dans la chambre de Paula Bélier (S). Ce dialogue se passe entre Paula et Mathilde (P). Paula veut demander un nom approprié pour sa petite vache (E). Paula suggère également un nom à Mathilde et

demande si elle convient à sa vache ou non (A). Mathilde donne une réponse conforme aux souhaits de Paula. Elle applique le principe de la maxime de l'accord (K). Ce discours présenté oralement (I). L'énoncé *très bien* exprimé par Mathilde applique la maxime de l'accord car lorsque Paula propose un nom à Matilde, elle accepte et considère que le nom est un très bon nom (N). Ce discours est formulé dans un dialogue (G).

6. L'application de la maxime de sympathie

Le principe de la maxime de sympathie est les participants doivent réduire l'antipathie et augmenter la sympathie. Dans cette recherche, on trouve 8 les applications de la maxime de sympathie dont l'un est présenté ci-dessus.

Paula : *Qu'est-ce qu'il y a?*
M. le Maire : ***Je viens voir si tout va bien, Renouer le contact!***

Ce dialogue a été prononcé dans un marché où la famille Béliet a vendu ses tommes (S) par M. le Maire et Paula (P). Paula demande ce que M. le Maire fait avec les gens autour de lui (E). Ensuite, elle demande au M. le Maire ce qu'il fait (A). M. le Maire a répondu à la question de Paula avec un sentiment d'excitation (K). L'énoncé a été transmis verbalement (I). M. le Maire applique la maxime de sympathie, car M. le Maire vient visiter tous les stands du marché pour parler un moment et s'assurer que tout va bien (N). Le dialogue a formulé en forme d'un dialogue (G).

Les applications de la maxime de politesse qui sont trouvés dans cette recherche ont plusieurs fonctions. Dans cette recherche, il existe 7 fonctions de langue. Ce sont a) les fonctions instrumentales, b) les fonctions

régulatrices, c) les fonctions représentationnelles, d) les fonctions d'interaction, e) les fonctions personnelles, f) les fonctions heuristiques, et g) les fonctions imaginatives. De ces 7 types des fonctions, la majorité des fonctions est le fonctions personnelles. Voici l'exemple du dialogue dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau qui contient l'application de la maxime de politesse qui a une fonction en tant que le fonction personnelle.

La Client : *Elle a quoi?*

Paula : *Division du travail. Elle sourit, je parle. Et lui, il encaisse!*

La Client : ***C'est amusant.***

Le dialogue s'est passé dans un marché où la famille Bélier a vendu ses tomates (*S*) par la client et Paula (*P*). La client a été surpris de la raison pour laquelle Gigi Bélier a continue de lui sourire dès le départ lorsqu'elle a voulu acheter du tomates jusqu'à ce qu'elle paie les tomates qu'elle avait acheté (*E*). La client demande à Paula pourquoi Gigi Bélier continue de lui sourire. Après que Paula a expliqué à la client ce qui s'est réellement passé, la client a souri un peu parce qu'elle pensait que l'explication de Paula était unique (*A*). L'énoncé a été exprimé sur un ton heureux et surpris, avec un sourire de la client (*K*). Le discours a été présenté à l'oral (*I*). L'énoncé exprimé par la client remplit le principe de la maxime de compliment, car elle minimise les insultes envers ses interlocuteur en disant ***C'est amusant.*** Ce discours est poli vu du contexte et de la signification du discours. Le discours de ***C'est amusant*** est une forme d'éloge à Paula Bélier et à sa famille (*N*). L'énoncé a été formulé en termes d'un dialogue (*G*).

D. Conclusion

Les résultats de la recherche ont montré qu'il y a 6 types des maxims de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau c'est-à-dire les énoncés de la maxime de sagesse (29), les énoncés de la maxime de générosité (6), les énoncés de la maxime de compliment (9), les énoncés de la maxime de modestie (4), les énoncés de la maxime de l'accord (15), et les énoncés de la maxime de sympathie (8). L'application de la maxime de politesse qui la plus fréquentes sont l'application de la maxime de sagesse. C'est parce que les personnages dans le film ont tendance à être polis et respectueux des autres.

Les applications de la maxime de politesse qui sont trouvées dans cette recherche ont plusieurs fonctions. Dans cette recherche, il existe 7 fonctions de la langue. Ce sont a) les fonctions instrumentales, b) les fonctions régulatrices, c) les fonctions représentationnelles, d) les fonctions de l'interaction, e) les fonctions personnelles, f) les fonctions heuristiques, et g) les fonctions imaginatives. La fonction de langue la plus utilisée dans l'application du maxime de politesse est une fonction personnelle. Ces fonctions sont utilisées par le personnage principal du film s'appelle Paula. Paula Bélier est une femme polie, joyeuse et qui n'abandonne jamais.

Grâce à la recherche sur l'application de la maxime de politesse dans le film *La Famille Bélier* d'Éric Lartigau, cette recherche peut inspirer d'autres chercheurs à perfectionner des recherches axées sur la forme du

principe de politesse, en particulier dans un film. Cette recherche se concentre uniquement sur la forme de l'application du principe de politesse et de la fonction de langue qu'il contient, il ya don de questions qui n'ont pas été découvertes dans cette recherche.

LAMPIRAN 2

Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Maksim Kesopanan Dalam Film *La Famille Bélier* Karya Éric Lartigau

Tabel Klasifikasi Data Penggunaan Maksim Kesopanan Dala Film *La Famille Bélier* Karya Éric Lartigau

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
1	01	<p>Paula : <i>Vous êtes Courageuse, hein.</i></p> <p>(Paula : Wah, anda pemberani, ya.)</p> <p>Loulou : <i>T'as été trop forte</i></p> <p>(Loulou: Kamu terlalu berlebihan)</p>	<p>S : Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier.</p> <p>P : Paula, Rodolphe, dan Loulou</p> <p>E : Paula dan ayahnya sedang memandikan sapi-sapi miliknya dibantu dengan Loulou.</p> <p>A : Paula dan ayahnya yang sedang memandikan sapi-sapi miliknya terkejut karena Loulou tiba-tiba datang dan membantu mereka, dan Paula pun tak menyangka bahwa Loulou cukup berani untuk berada di tengah-tengah kerumunan sapi tersebut.</p> <p>K : Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan terkejut, heran, dan tidak percaya.</p> <p>I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan yang diucapkan Paula sopan dan memenuhi prinsip kesopanan.</p>			✓	✓			<p>Tuturan <i>Vous êtes Courageuse</i> dan <i>t'as été trop forte</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi personal memberi kesempatan kepada penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam.</p> <p>Awalnya Paula tidak menyangka bahwa Loulou berani dan bisa membantunya untuk memandikan sapi-sapi miliknya. Namun setelah ia</p>

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
			G : Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk dialog.							melihat Loulou berani berjalan di tengah-tengah kerumunan sapi tersebut Paula heran dan terkejut karena keberanian Loulou. Paula menggunakan subjek dan konjugasi <i>vous</i> dan kata sifat <i>courageuse</i> untuk menghormati dan memuji Loulou. Sedangkan Loulou meminimalkan rasa hormat kepada diri sendiri.
2	02	Paula : <i>Ca a été Loulou</i> (Paula : Sudah cukup Loulou.) Loulou : <i>Vous avez bien fait de m'appeler.</i> (Wah, anda memanggil saya dengan benar.)	S : Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier. P : Paula, Rodolphe, dan Loulou. E : Paula dan ayahnya selesai memandikan sapi-sapi miliknya	✓						Tuturan <i>Vous avez bien fait de m'appeler</i> memiliki fungsi personal. Fungsi personal memberi kesempatan

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
			<p>dan menyuruh Loulou untuk berhenti.</p> <p>A : Paula dan ayahnya yang sedang memandikan sapi terakhir merasa bahwa Loulou sudah cukup membantu, dan meminta Loulou untuk berhenti. Loulou yang mendengar Paula memanggil namanya dengan benar itu pun terkejut.</p> <p>K : Loulou membalas perkataan Paula dengan terkejut sekaligus senang.</p> <p>I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan yang diungkapkan oleh Loulou mengandung kesopanan dan memenuhi prinsip kesopanan.</p> <p>G : Tuturan tersebut diungkapkan dalam bentuk dialog.</p>							<p>kepada penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Paula yang merasa bahwa sapi-sapinya sudah cukup bersih meminta Loulou untuk berhenti, dengan memanggil namanya. Loulou yang mendengar namanya dipanggil dengan benar itu terkejut dan senang bahwa Paula memanggilnya dengan benar. Selain itu, karena Paula dan Loulou baru pertama kali bertemu dan</p>

										masih merasa asing mereka menggunakan subjek dan konjugasi <i>vous</i> untuk saling menghormati.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
3	03 04	<p>Paula : <i>Si jamais , elle remange pas d'ici demain, je vous appelle?</i></p> <p>(Paula : Jika, dia tidak kembali ke sini, apakah saya boleh memanggil anda lagi?)</p> <p>Loulou : <i>N'hésite pas.</i></p> <p>(Loulou : Jangan sungkan-sungkan.)</p>	<p>S : Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier.</p> <p>P : Paula, Rodolphe, dan Loulou.</p> <p>E : Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan sapi-sapinya merasa terbantu dengan kehadiran Loulou setelah pembantu peternakan mereka yang lama pergi.</p> <p>A : Paula dan ayahnya sedang memberi makan sapi-sapinya, dulu mereka dibantu oleh seorang wanita, namun wanita itu berhenti dan pergi meninggalkan mereka. Dan sekarang mereka benar-benar terbantu dengan datangnya Loulou untuk membantu mereka.</p>	✓	✓					<p>Tuturan <i>je vous appelle</i> dan <i>n'hésite pas</i> memiliki dua fungsi yaitu fungsi interaksi dan fungsi personal. Fungsi personal memberi kesempatan kepada penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Sedangkan fungsi interaksional adalah fungsi yang berorientasi</p>

			<p>K : Paula menanyakan kepada Loulou dengan perasaan senang dan dibalas dengan perkataan yang sopan.</p> <p>I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan</p> <p>N : Tuturan Paula dan Loulou diutarakan dengan sopan dan memenuhi prinsip kesopanan.</p> <p>G : tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk dialog.</p>							<p>pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Paula dan ayahnya merasa benar-benar terbantu dengan kehadiran Loulou untuk membantu mereka mengurus hewan-hewan ternak mereka. Paula pun menanyakan kepada Loulou apakah Ia dapat memanggilnya lagi ketika membutuhkan bantuan untuk mengurus hewan ternak mereka.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

										Dan Loulou pun menjawab dengan senang hati akan membantu mereka ketika dibutuhkan. Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian bagi Loulou.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
4	05	Paula : <i>Laissez, je m'en occupe.</i> (Tinggalkan saja, biarkan aku yang mengurusnya.) Loulou : <i>Merci!</i> (Terima kasih!)	S : Tuturan tersebut terjadi di peternakan sapi milik keluarga Bélier. P : Paula, Loulou, dan Rodolphe Bélier. E : Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan seekor sapinya merasa sudah cukup terbantu dan Paula ingin menyelesaikan sisa pekerjaannya. A : Paula dan ayahnya yang sedang memberi makan seekor sapi miliknya merasa sudah cukup terbantu dengan bantuan Loulou. Ketika Paula merasa pekerjaannya sudah hampir selesai ia mengatakan akan	✓	✓					Tuturan <i>laissez, je m'en occupe</i> memiliki fungsi instrumental sedangkan tuturan <i>merci!</i> Memiliki fungsi interaksional. Fungsi instrumental adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan

			<p>menyelsaikan sisanya, dan menyuruh Loulou untuk berhenti.</p> <p>K : Paula menyuruh Loulou untuk berhenti dengan perasaan senang.</p> <p>I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan yang diucapkan Paula sopan dan memenuhi prinsip maksim kesopanan.</p> <p>G : Tuturan Paula diungkapkan dalam bentuk dialog.</p>						<p>sesuatu terjadi. Sedangkan fungsi interaksional adalah fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Paula menawarkan bantuan kepada Loulou untuk meninggalkan pekerjaannya dan Paula yang akan membereskan sisanya, yang menyebabkan Loulou menghentikan pekerjaannya dan membiarkan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										Paula yang menyelesaikan sisanya. Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian bagi Paula Bélier.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
5	06 07	Grégoire : <i>Salut, Mathilde.</i> (Grégoire : Hai Mathilde.) Mathilde : <i>Ça va?</i> (Mathilde : Bagaimana kabarmu, kau baik-baik saja?) Grégoire : <i>Ouais, ça va.</i> (Grégoire : Ya, aku baik-baik saja.)	S : Tuturan tersebut terjadi di lobby gedung universitas. P : Mathilde, Grégoire, dan Paula E : Mathilde terkejut bertemu dengan teman lamanya Grégoire dan ingin mengetahui keadaan Grégoire saat ini. A : Mathilde yang terkejut karena disapa oleh teman lamanya Grégoire merasa penasaran dengan kabar teman lamanya tersebut, akhirnya Mathilde berbincang sejenak dengan Grégoire. K : Tuturan Grégoire dan Mathilde diutarakan dengan perasaan senang. I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.	✓					✓	Tuturan <i>Salut, Mathilde</i> dan <i>Ça va?</i> memiliki fungsi interaksional. Fungsi interaksional adalah fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Grégoire yang

			<p>N : Tuturan tersebut diutarakan dengan sopan dan memenuhi prinsip kesopanan.</p> <p>G : Tuturan tersebut diungkapkan dalam bentuk dialog</p>							<p>menyadari keberadaan teman lamanya yaitu Mathilde datang dan menyapanya. Mathilde pun terkejut dan menanyakan kabar Grégoire. Mereka pun lanjut mengobrol sejenak berdua. Tuturan tersebut memiliki fungsi untuk mengurangi kerugian bagi orang lain dan menunjukkan rasa simpati.</p>
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
6	08	<p>Paula : <i>Et lui?</i> (Paula : Dan dia?) Mathilde : <i>Il est très appliqué. Il a d'abord...</i> (Mathilde : Dia benar-benar berkomitmen. Dia yang pertama...)</p>	<p>S : Tuturan tersebut terjadi di lobby gedung universitas.</p> <p>P : Mathilde dan Paula.</p> <p>E : Paula ingin mengetahui tentang teman lama Mathilde yang baru saja menyapanya.</p> <p>A : Paula menanyakan banyak hal kepada Mathilde.</p>			✓				<p>Tuturan <i>il est très appliqué</i> memiliki fungsi sebagai fungsi representasional. Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai</p>

			<p>K : Tuturan Mathilde diutarakan dengan perasaan bangga.</p> <p>I : Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N : Tuturan tersebut diutarakan dengan sopan dan memnuhi prinsip kesopanan.</p> <p>G : Tuturan tersebut diungkapkan dalam bentuk dialog</p>							<p>alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Paula penasaran siapa yang baru saja menyapa Mathilde. Paula pun menanyakan banyak hal seperti siapa dia, dan bagaimana sifatnya. Mathilde pun merespon jawaban Paula dengan jawaban yang positif di mana Mathilde mengatakan bahwa dia adalah teman lama yang baik. Tuturan Mathilde tersebut memaksimalkan rasa hormat</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										kepada teman lamanya tersebut.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
7	09	Paula : <i>Tu viens chez moi?</i> (Paula : Kau datang ke rumahku?) Mathilde : <i>Ouais, grave.</i> (Mathilde : Ya tentu.)	S: Tuturan tersebut terjadi di gerbang keluar di sebuah universitas. P: Paula dan Mathilde E: Paula yang sedang berjalan meninggalkan kelas bersama Mathilde ingin mengetahui apakah Mathilde memiliki waktu luang atau tidak. A: Setelah mengetahui Mathilde memiliki waktu luang Paula mengundang Mathilde untuk datang ke rumahnya. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang. I: Tuturan tersebut diungkapkan secara lisan. N: Tuturan tersebut diutarakan dengan sopan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.	✓						Tuturan <i>tu viens chez moi?</i> memiliki fungsi instrumental. Fungsi instrumental adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan sesuatu terjadi. Paula yang sedang berjalan meninggalkan kelas bersama temannya Mathilde ingin mengetahui apakah ia memiliki waktu luang. Paula pun menanyakannya

										kepada Mathilde apakah ia mau mengunjungi rumah Paula. Dan Mathilde pun mengiyakan permintaan Paula tersebut. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan bagi Mathilde.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
8	10 11	La Client : <i>Les tommes...</i> (Pembeli : Keju-keju...) Paula : <i>Oui, pardon?</i> (Paula : Ya, ada yang bisa saya bantu?) La Client : <i>Je voudrais deux tommes, les petites.</i> (Pembeli : Saya ingin dua keju, yang kecil-kecil.)	S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka. P: Paula, La Client, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier. E: Seorang pembeli ingin membeli keju-keju yang dijual oleh keluarga Bélier. A: Pembeli itu menanyakan kepada Gigi Bélier bahwa ia ingin membeli keju-keju tersebut, namun karena Gigi tidak dapat mendengar akhirnya	✓						Tuturan <i>oui, pardon?</i> memiliki fungsi interaksional. Sedangkan tuturan <i>je voudrais deux tommes, les petites</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar

			<p>ia memanggil Paula untuk melayani pembeli tersebut.</p> <p>K: Tuturan Paula diutarakan dengan perasaan menyesal, dan tuturan Pembeli diutarakan dengan perasaan gembira.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N: Tuturan tersebut diutarakan dengan sopan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						<p>pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Seorang pembeli yang tertarik untuk membeli keju-keju yang dijual oleh keluarga Bélier ingin bertanya-tanya kepada penjual keju-keju tersebut.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

										Akhirnya ia menanyakan keju-keju itu kepada Gigi Bélier, namun Gigi tidak dapat mendengar secara normal, sehingga tidak memahami apa yang diucapkan oleh pembeli tersebut. Akhirnya Gigi memanggil Paula untuk melayani pembeli tersebut. Tuturan antara Paula dan Pembeli saling mengurangi kerugian bagi lawan bicaranya.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
9	12	La Client : <i>Elle a quoi?</i> (Pembeli : Dia kenapa?) Paula : <i>Division du travail. Elle sourit, je parle. Et lui, il encaisse!</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka.			✓				Tuturan <i>c'est amusant</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi ini memberi

		<p>(Paula : Pembagian pekerjaan, dia tersenyum, saya berbicara, dan dia, dia seorang kasir.)</p> <p>La Client : <i>C'est amusant.</i></p> <p>(Pemeli : Itu menyenangkan.)</p>	<p>P: Paula, La Client, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier.</p> <p>E: Seorang pembeli merasa heran kenapa Gigi Bélier (Ibu Paula) terus tersenyum kepadanya dari awal ketika ia ingin membeli keju sampai ketika ia akan membayar keju-keju yang dibelinya.</p> <p>A: Pembeli itu pun menanyakan kepada Paula apa yang terjadi kepada Gigi Bélier.</p> <p>K: Tuturan itu diutarakan dengan nada terkejut dan kagum.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan secara lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut terjadi secara sopan.</p> <p>G: Tuturan tersebut diungkapkan dengan bentuk dialog.</p>						<p>kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam.</p> <p>Seorang pembeli merasa heran kepada Gigi Bélier kenapa ia terus tersenyum kepadanya dari awal ia mendatangi toko milik keluarga Bélier hingga ia akan membayar belanjanya.</p> <p>Akhirnya ia menanyakan kepada Paula apa yang sebenarnya terjadi. Dan setelah dijelaskan oleh Paula, Pembeli itu terkejut dan tertawa kecil</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

										karena merasa mengalami hal unik. Tuturan tersebut memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
10	13 14 15 16	<p>M. le Maire : BONJOUR, MADAME BÉLIER! <i>Alors, vous êtes très en beauté!</i> (Pak Walikota: Selamat pagi nona Bélier! Wah, anda terlihat sangat cantik!)</p> <p>Paula : <i>Vous goûtez, M. le Maire?</i> (Paula : Apakah anda ingin mencicipi keju, Pak Walikota?)</p> <p>M. le Maire : <i>Merci. Sans façon.</i> (Pak Walikota: Terima kasih! Tidak perlu repot-repot.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka.</p> <p>P: M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier.</p> <p>E: Pak Walikota yang sedang berjalan-jalan di pasar melihat dan mampir ke kios milik keluarga Bélier. Dan Paula yang kiosnya dikunjungi oleh Pak Walikota menawarkan apakah Pak walikota ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual.</p> <p>A: Paula Bélier menanyakan kepada Pak walikota apakah ia ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada senang.</p>	✓	✓	✓				<p>Tuturan BONJOUR, MADAME BÉLIER! memiliki fungsi interaksional. Sedangkan tuturan <i>vous goûtez, m. le maire</i> dan <i>Merci. Sans façon</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristic. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi</p>

			<p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut terjadi secara sopan.</p> <p>G: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk dialog.</p>							<p>untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Keluarga Bélier yang sedang berjualan di pasar terkejut kios mereka dikunjungi oleh pak walikota. Paula Bélier menawarkan kepada Pak walikota apakah ia ingin mencicipi keju-keju yang mereka jual.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										<p>Tuturan “BONJOUR, MADAME BÉLIER!” dan “<i>vous êtes très en beauté!</i>” memaksimalkan keuntungan bagi Paula. Sedangkan tuturan “Vous goûtez,” mengurangi rasa tidak hormat kepada M. le Maire. Dan tuturan “Merci. Sans façon.” Mengurangi rasa tidak hormat kepada Paula.</p>
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
11	17	<p>Paula : <i>Qu'est-ce qu'il y a?</i> (Paula : Ada apa?) M. le Maire: <i>Je viens voir si tout va bien, Renouer le contact!</i> (Pak Walikota: Saya datang untuk melihat apakah</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka. P: M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier.</p>						✓	<p>Tuturan <i>je viens voir si tout va bien</i> memiliki fungsi interaksional. Fungsi interaksional merupakan fungsi</p>

		semuanya baik-baik saja. Memperbarui kontak!)	<p>E: Paula penasaran apa yang Pak walikota lakukan bersama dengan orang-orang di sekelilingnya.</p> <p>A: Paula menanyakan kepada Pak walikota apa yang ia lakukan.</p> <p>K: Tuturan tersebut disampaikan dengan nada senang.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut terjadi dengan sopan.</p> <p>G: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk dialog.</p>						yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Paula Bélier yang penasaran apa yang M. le Maire lakukan di pasar menanyakan apakah ada yang bias dia bantu. Kemudian M. le Maire menjawab bahwa dia tidak sedang melakukan apa pun, dan hanya berkunjung dan melihat-lihat saja. Tuturan tersebut memaksimalkan kesimpatian
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										kepada lawan bicaranya.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
12	18	Rossigneux: BONJOUR! M. LE MAIRE! (Rossigneux: Selamat pagi Pak Walikota!) M. le Maire: Rossigneux. (Pak Walikota: Rossigneux.)	S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka. P: Rossigneux, M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier. E: Rossigneux melihat ada Pak Walikota sedang berbincang di kios milik keluarga Bélier, ia pun datang dan menghampiri mereka. A: Rossigneux datang dan menyapa Pak Walikota sambil berjabat tangan. K: Tuturan tersebut disampaikan dengan nada senang. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.	✓						Tuturan BONJOUR! M. LE MAIRE! memiliki fungsi interaksional. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Rossigneux yang melihat ada Pak Walikota di kios milik keluarga Bélier datang dan menghampiri

										mereka untuk mengobrol sejenak. Rossigneux datang dan menyapa Pak Walikota sambil menjabat tangannya. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan bagi M. le Maire.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
13	19	Rossigneux: VOUS VOUS PRÉSENTEZ ENCORE? (Rossigneux: Apakah anda berpartisipasi ke pemilihan walikota lagi?) M. le Maire: <i>oui, oui!</i> (Pak Walikota: Ya, ya!)	S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka. P: Rossigneux, M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier. E: Ketika Rossigneux sedang berbincang dengan Pak Walikota tiba-tiba ia didatangi segerombolan orang yang sedang membagikan poster. A: Rossigneux yang terkejut melihat poster itu menanyakan kepada Pak Walikota apakah ia	✓						Tuturan VOUS VOUS PRÉSENTEZ ENCORE memiliki fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Rossigneux

			<p>berpartisipasi lagi dalam pemilihan.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada terkejut.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							yang sedang berbincang dengan Pak Walikota itu tiba-tiba didatangi oleh segerombolan orang dan diberikan poster. Kemudian ia terkejut ketika melihat poster tersebut dan menanyakan langsung kepada Pak Walikota apakah aka berpartisipasi lagi. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan bagi M. le Maire.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
14	20 21	Paula : <i>Excusez-moi. M. le maire. Mon père vous demande de partir. On travaille.</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di sebuah pasar tempat keluarga Bélier menjual keju-keju milik mereka.	✓				✓		Tuturan <i>excusez-moi. m. le maire</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional.

		<p>(Paula : Mohon maaf Pak Walikota, Ayahku meminta anda untuk pergi, kami sedang bekerja di sini.)</p> <p>22 M. le Maire: Aucun</p> <p>23 problème. Nous aussi, on a du travail. Je vous dis à bientôt!</p> <p>(Pak Walikota: Tidak masalah, kami juga sedang bekerja. Sampai jumpa!)</p>	<p>P: Rossigneux, M. le Maire, Paula, Rodolphe Bélier, Gigi Bélier, dan Quentin Bélier.</p> <p>E: Ayah Paula (Rodolphe Bélier) yang merasa terganggu karena kiosnya semakin dipneuhi oleh orang-orang merasa tidak nyaman, karena mereka berdiri di depan kios dan berbicara dengan keras. Sehingga dapat mengganggu kios di sebelah mereka dan pelanggan yang ingin mampir ke kios mereka.</p> <p>A: Ayah Paula (Rodolphe Bélier) meminta kepada Paula untuk mengatakan kepada mereka agar pergi. Dan Paula pun menyampaikan kepada mereka agar menyudahi obrolan dan pergi, karena mereka sedang bekerja.</p> <p>K: Tuturan tersebut disampaikan dengan nada yang rendah dan sedikit rasa cemas.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>Sedangkan tuturan <i>mon père vous demande de partir</i> memiliki fungsi sebagai fungsi regulasi. Dan tuturan <i>Aucun problème</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Selanjutnya tuturan <i>Je vous dis à bientôt</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksioal. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan fungsi regulasi mengacu kepada pemakaian bahasa untuk mengatur orang lain. Selanjutnya fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Ayah Paula (Rodolphe Bélier) yang melihat kiosnya semakin dipenuhi orang merasa terganggu karena kehadiran banyak orang tersebut dapat mengganggu kios lain dan pelanggan mereka. Akhirnya
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										<p>Rodolphe meminta Paula untuk mengatakan kepada mereka agar pergi karena mengganggu pekerjaan mereka. Akhirnya Paula pun berkata kepada M. le Maire agar pergi. Dan M. le Maire pun mengiyakan permintaan Paula tersebut dan pergi karena ia juga memiliki pekerjaan yang ia harus selesaikan. Tutaran Paula kepada M. le Maire mengurangi rasa tidak hormat kepada M. le Maire dan memaksimalkan keuntungan bagi M. le Maire. Sedangkan respon</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										M. le Maire terhadap permintaan Paula memaksimalkan kecocokan antara ke dua belah pihak dan mengurangi rasa tidak hormat kepada Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
15	24	Paula : <i>Ça lui va bien?</i> (Paula : Apakah itu cocok untuknya?) Mathilde: <i>Très bien.</i> (Mathilde: Ya sangat cocok.)	S: Tuturan tersebut terjadi di kamar Paula Bélier. P: Paula dan Mathilde. E: Paula ingin menanyakan nama yang cocok untuk sapi kecilnya. A: Paula pun mengusulkan sebuah nama kepada Mathilde dan menanyakan nama itu apakah cocok untuk sapinya atau tidak. K: Tuturan tersebut disampaikan dengan perasaan senang. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.					✓		Tuturan <i>très bien</i> memiliki fungsi representasional. Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Paula menanyakan kepada Mathilde

			G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							apakah dia memiliki nama yang cocok untuk sapi kecilnya tersebut. Paula pun mengusulkan kepada Mathilde bagaimana dengan Petit Obama. Mathilde pun setuju dan merasa nama itu cocok untuk sapi kecil paula tersebut. Respon Mathilde terhadap pertanyaan Paula merupakan jawaban setuju terhadap saran Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
16	25	M. Fabien : <i>Tiens, vous. Allez!</i> (M. Fabien : Anda, iya anda. Maju kemari!) Étudiante : <i>Allons enfants de la patrie. Le jour de gloire est arrive *chante</i>	S: Percakapan tersebut terjadi di sebuah ruang untuk latihan musik. P: M. Fabien dan Étudiante E: M. Fabien sedang menyeleksi satu per satu mahasiswanya yang			✓				Tuturan <i>vos parents doivent être contents</i> memiliki fungsi sebagai fungsi imajinatif. Bahasa bisa digunakan

		<p>(Étudiante : <i>Allons enfants de la patrie. Le jour de gloire est arrive</i> *bernyanyi.)</p> <p>M. Fabien : <i>Vos parents doivent être contents.</i> (M. Fabien : Orang tua anda seharusnya bangga.)</p>	<p>ingin mengikuti kegiatan paduan suara.</p> <p>A: M. Fabien menyuruh siswanya satu per satu untuk maju dan bernyanyi. Karena siswa yang ia suruh bernyanyi memiliki suara yang bagus dia pun memuji salah seorang siswa tersebut.</p> <p>K: Tuturan tersebut disampaikan dengan perasaan senang dan kagum.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik sesungguhnya atau tidak, perasaan atau khayalan. M. Fabien sedang menyeleksi satu per satu mahasiswanya yang ingin mengikuti paduan suara dan mengetahui bagaimana vocal per masing-masing individu. Ketika ia meminta seorang mahasiswanya untuk maju ia terkejut karena ternyata orang itu memiliki suara yang bagus. Dan ia pun memuji mahasiswa tersebut karena</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--

										memiliki suara yang bagus. Tuturan yang diutarakan oleh M. Fabien tersebut memaksimalkan rasa hormat kepada lawan bicaranya.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
17	26	Paula : <i>Je hais ma vie.</i> (Paula : Aku benci hidupku.) Mathilde : <i>Bonne chance.</i> (Mathilde: Semoga beruntung.)	S: Tuturan tersebut terjadi di depan kelas musik sebelum kelas dimulai. P: Paula dan Mathilde. E: Paula merasa bahwa ia salah memilih kelas ekstra dan merasa tidak cocok berada di kelas tersebut. A: Paula bercerita kepada sahabatnya Mathilde perihal perasaannya yang merasa tidak cocok berada di kelas paduan suara. Mendengar keluhan itu pun Mathilde menyemangatnya. K: Tuturan tersebut disampaikan dengan perasaan yakin dan penuh dengan semangat.						✓	Tuturan <i>bonne chance</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Pada hari itu Paula menghadapi seleksi untuk bisa mengikuti kelas

			<p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>paduan suara, ia merasa tidak yakin dengan dirinya sendiri dan merasa salah mengikuti kelas tersebut. Setelah ia bercerita kepada Mathilde, Mathilde pun menyemangati Paula karena Mathilde yakin Paula dapat lolos dari seleksi tersebut dan bergabung ke dalam klub paduan suara. Tuturan Mathilde tersebut memaksimalkan rasa simpati kepada Paula dan meminimalkan rasa antipati.</p>
18	27	<p>M. Fabien : <i>Allez, en cours.</i> (M. Fabien : Ayo kita mulai pelajarannya.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di depan kelas musik sebelum kelas dimulai.</p> <p>P: M. Fabien dan les étudiants.</p>	✓						<p>Tuturan <i>bonjour</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional.</p>

		<p>Étudiant :<i>Bonjour</i> <i>monsieur.</i> (Siswa : Selamat pagi pak.) M. Fabien : <i>Bonjour</i> (M. Fabien : Ya, Pagi.)</p>	<p>E: M. Fabien ingin memulai pelajaran musik. A: M. Fabien membuka pintu dan mempersilakan mahasiswa dan mahasiswinya masuk dan memulai, beberapa di antara mereka pun masuk sambil mengucapkan salam kepada M. Fabien. K: Tuturan tersebut diucapkan dengan nada senang dan penuh semangat. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. M. Fabien yang merasa bahwa sudah saatnya untuk memulai kelas musik, membukakan pintu agar mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti kelas music dapat masuk dan memulai pelajaran musik. Beberapa di</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--	---

			<p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>Sedangkan fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. M. Fabien ingin mengetahui dan menyeleksi suara vokal yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengikuti kelasnya. Saat itu juga M. Fabien memanggil Paula untuk maju ke depan dan menyuruhnya duduk. Setelah itu M. Fabien meminta Paula untuk mencoba menyanyikan sebuah lagu. Tuturan yang diucapkan oleh</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

										M. Fabien tersebut mengurangi rasa tidak hormat Kepaa Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
20	30	<p>M. Fabien : <i>Paula Bélier! Venez par là. Venez. Ça vous dit de faire un duo tous les deux?</i></p> <p>(M. Fabien : Paula Bélier! Kemarila sebentar. Bagaimana kalau kalian saling berduet satu sama lain?)</p> <p>Gabriel : <i>Oui, oui. Très bien.</i></p> <p>(Gabriel : Ya, ya. Itu ide yang sangat bagus.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di dalam kelas paduan suara.</p> <p>P: M. Fabien, Gabriel, dan Paula.</p> <p>E: Setelah mendengarkan Paula bernyanyi M. Fabien merasa bahwa Paula memiliki suara yang merdu dan ingin memasangkannya untuk berduet bersama dengan Gabriel.</p> <p>A: M. Fabien menanyakan kepada Gabriel dan Paula apakah mereka mau jika dipasangkan untuk berduet.</p> <p>K: Tuturan tersebut diucapkan dengan nada senang dan penuh semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					✓		<p>Tuturan <i>Oui, oui. Très bien</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah M. Fabien meminta Paula untuk bernyanyi, M. Fabien merasa bahwa Paula memiliki suara yang merdu dan cocok untuk dipasangkan</p>

										untuk berduet bersama dengan Gabriel. Akhirnya M. Fabien menanyakan kepada mereka berdua apakah mereka berdua setuju jika dipasangkan berduet satu sama lain. Dan Gabriel pun meresponnya dengan jawaban iya sedangkan Paula menjawabnya dengan menganggukkan kepala. Tuturan Gabriel tersebut mengurangi rasa ketidak cocokan antara Gabriel dan M. Fabien.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
21		Paula : <i>Attends. Et les répètes?</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di koridor di depan kelas. P: Gabriel dan Paula.					✓		Tuturan <i>ouais, ok</i> memiliki fungsi sebagai fungsi

		<p>(Paula : Gabriel tunggu. Bagaimana dengan latihannya?)</p> <p>Gabriel : <i>Ben ce soir.</i></p> <p>(Gabriel : Bagaimana kalau sore ini?)</p> <p>Paula : <i>Ouais, OK.</i></p> <p>(Paula : Ya, ok.)</p> <p>Gabriel : <i>Chez toi, 18 h.</i></p> <p>(Gabriel : Jam 6 sore, di rumahmu.)</p> <p>Paula : <i>Ouais, OK.</i></p> <p>(Paula : Ya, ok.)</p>	<p>E: Setelah mereka setuju untuk dipasangkan benyanyi duet, M. Fabien menyarankan mereka untuk berlatih di luar kelas. Namun, mereka belum menetapkan di mana dan kapan mereka akan latihan di luar kelas.</p> <p>A: Paula menanyakan kepada Gabriel kapan dan di mana mereka akan latihan. Gabriel pun merespon pertanyaan Paula tersebut.</p> <p>K: Tuturan tersebut diucapkan dengan perasaan senang dan penuh semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>heuristik. fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah mereka berdua setuju untuk bernyanyi berduet, M. Fabien menyarankan mereka untuk latihan berdua di luar kelas musik. Mereka pun setuju, namun belum sempat mereka menentukan kapan dan di mana mereka akan latihan Gabriel sudah keluar meninggalkan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										kelas terlebih dahulu. Sehingga Paula mengejarnya dan menanyakan kapan dan di mana mereka akan berlatih untuk pertama kalinya. Respon Paula terhadap jawaban Gabriel mengurangi ketidakcocokan antara kedua belah pihak.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
22	33	<p>Gabriel : <i>On y va?</i> (Gabriel : Kita mulai sekarang?)</p> <p>Paula : <i>Ouais. Je préfère qu'on soit de dos.</i> (Paula : Aku lebih menyukainya jika kita saling memunggungi.)</p> <p>Gabriel : <i>Comme tu veux.</i> (Gabriel : Baiklah seperti yang kau inginkan.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Paula pada pukul 6 sore.</p> <p>P: Paula dan Gabriel.</p> <p>E: Paula merasa canggung untuk latihan pertama mereka di mana mereka harus berdiri sangat dekat satu sama lain saat berduet.</p> <p>A: Paula mengatakan kepada Gabriel bagaimana kalau mereka</p>					✓		<p>Tuturan <i>ouais</i> memiliki fungsi imajinatif. Fungsi imajinatif digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan baik sesungguhnya atau tidak, perasaan atau khayalan. Paula</p>

			<p>latihan dengan saling memunggungi.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada canggung.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan dengan mengurangi rasa ketidakcocokan satu sama lain.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>masih merasa canggung pada saat latihan pertama mereka, di mana mereka harus berdiri sangat dekat satu sama lain dan berdansa ringan. Akhirnya Paula meminta Gabriel untuk saling memunggungi di latihan pertama mereka itu, dan membayangkan sedang berdansa bersama. Respon Gabriel terhadap pertanyaan Paula tersebut mengurangi rasa ketidakcocokan antara Gabriel dan Paula.</p>
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
23	34	Paula : <i>Ça va pas?</i> (Paula : Apakah itu bagus?)	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Paula.</p> <p>P: Paula dan Gabriel.</p>				✓			<p>Tuturan <i>C'est bien. C'est super bien. C'est génial</i></p>

		<p>Gabriel : <i>C'est bien. C'est super bien. C'est génial.</i> (Gabriel : Itu bagus. Itu sangat bagus. Itu luar biasa!)</p> <p>Paula : <i>Vraiment?</i> (Paula : Sungguh?)</p>	<p>E: Setelah mereka selesai latihan untuk pertama kali Paula penasaran bagaimana dengan suaranya menurut Gabriel.</p> <p>A: Paula menanyakan kepada Gabriel bagaimana hasilnya menurut Gabriel.</p> <p>K: Tuturan tersebut diucapkan dengan nada senang dan terkejut.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>memiliki fungsi sebagai fungsi representasional. Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Setelah mereka selesai latihan untuk pertama kalinya Paula menanyakan kepada Gabriel bagaimana hasilnya menurut Gabriel. Gabriel merasa bahwa Paula memiliki suara yang merdu dan dia merasa bahwa itu adalah</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---

										hal yang luar biasa dan tak terduga bahwa suaranya semerdu itu. Respon Gabriel terhadap pertanyaan Paula tersebut memaksimalkan rasa ketidakhormatan kepada Gabriel dan memaksimalkan rasa hormat kepada Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
24	35	<p>Gabriel : <i>Ouais. On le fait en dansant? Il va falloir, de toute façon.</i></p> <p>(Gabriel : Ya. Bagaimana kalau kita melakukannya sambil berdansa? Tapi, itu akan memerlukan sedikit waktu.)</p> <p>Paula : <i>Ouais. Bon, ben...</i></p> <p>(Paula : Ya. Baiklah.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di dalam kamar Paula.</p> <p>P: Paula dan Gabriel.</p> <p>E: Setelah selesai latihan yang pertama Gabriel ingin mengetahui apakah Paula siap untuk latihan sambil berdansa.</p> <p>A: Gabriel menanyakan kepada Paula apakah ia ingin mencoba untuk latihan sambil berdansa.</p>					✓		<p>Tuturan <i>Ouais. Bon, ben...</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari</p>

			<p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang dan penuh semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>tentang banyak hal. Setelah selesai latihan untuk yang pertama kali, Gabriel menanyakan kepada Paula apakah ia mau untuk latihan sambil berdansa. Hal ini dikarenakan saat mereka tampil pentas besok mereka harus berdansa, namun di awal latihan Paula masih terlihat canggung untuk berdansa bersama Gabriel. Namun, untuk latihan yang kedua kalinya Paula setuju untuk mencobanya sambil berdansa. Respon Paula terhadap</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										pertanyaan Gabriel tersebut memaksimalkan rasa kecocokan kepada lawan bicara dan meminimalkan rasa ketidakcocokan.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
25	36	Mathilde : <i>Tu crois ou t'es sûre?</i> (Mathilde : Kau kira kau yakin?) Paula : <i>Je suis sûre...</i> (Paula : Aku yakin...)	S: Tuturan tersebut terjadi di depan kelas musik. P: Mathilde dan Paula. E: Paula merasa tidak yakin dengan latihan paduan suaranya selama ini dan merasa tidak percaya diri untuk mengikuti Perlombaan di Paris.						✓	Tuturan <i>alors passe le concours</i> dan <i>arrête. c'est bon</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Ketika Paula disarankan oleh M. Fabien untuk mengikuti
	37	Mathilde : <i>Alors passe le concours. Tu verras après</i> (Mathilde : Kalau begitu jalani tesnya. Dan kau akan melihat hasilnya nanti.) Paula : <i>Ouais. Mais...</i> (Paula : Ya. Tapi...) Mathilde : <i>Arrête. C'est bon.</i> (Mathilde : Sudahlah, semuanya akan baik-baik saja.)	A: Paula meminta saran kepada temannya Mathilde apakah ia harus mengikuti perlombaan tersebut atau tidak. K: Tuturan Paula tersebut diucapkan dengan perasaan ragu, sedangkan tuturan Mathilde diutarakan dengan perasaan yakin dan penuh semangat. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.							

			<p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>lomba di Paris ia ragu apakah ia dapat mengikuti perlombaan tersebut. Setelah berkali-kali berlatih bersama dengan M. Fabien Paula tetap merasa tidak yakin, karena ia melakukan banyak kesalahan saat bernyanyi. Paula pun meminta saran kepada temannya Mathilde apa yang harus ia lakukan. Apakah ia harus berhenti mengikuti perlombaan tersebut atau tetap melanjutkan latihannya dan mengikuti perlombaan tersebut. Mathilde pun menyarankan</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

										agar Paula tetap mengikutinya karena ia memiliki suara yang bagus. Tuturan Mathilde tersebut mengandung rasa simpati.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
26		Paula : <i>M. Thomasson?</i> (Paula : M. Thomasson?) M. Fabien : <i>Oui. Deux secondes. Qu'est-ce qu'il y a?</i> (M. Fabien : Ya. Sebentar. Ada apa?) Paula : <i>Pour le concours...</i> (Paula : Untuk perlombaannya.)	S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja. P: M. Fabien dan Paula. E: Setelah Paula meyakinkan diri akhirnya Paula memutuskan untuk mengikuti lomba tersebut. A: Paula datang dan menghampiri M. Fabien untuk mengatakan kepadanya bahwa ia siap untuk mengikuti perlombaan tersebut. K: Tuturan tersebut diucapkan dengan perasaan senang, dan dengan nada yang penuh semangat.	✓				✓		Tuturan <i>Vous êtes sûre</i> dan <i>Pour le concours, c'est d'accord</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah Paula meyakinkan diri untuk mengikuti lomba tersebut,
	38	M. Fabien : <i>Vous êtes sûre?</i> (M. Fabien : Anda yakin?)	I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.							
	39	Paula : <i>Pour le concours, c'est d'accord</i>	N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.							

		(Paula : Saya setuju untuk mengikuti perlombaan tersebut.)	G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							akhirnya Paula yakin untuk mengikuti perlombaan tersebut. Paula pun menemui M. Fabien untuk mengatakan bahwa dirinya bersedia untuk menjadi kandidat dalam perlombaan tersebut. Tuturan M. Fabien tersebut memkasimalkan keuntungan bagi Paula. Sedangkan respon Paula mengurangi rasa ketidak cocokan kepada keinginan M. Fabien.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
27	40	M. Fabien : <i>Beaucoup d'appelés, peu d'élus. Vous en avez conscience?</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja. P: M. Fabien dan Paula.	✓				✓		Tuturan <i>Vous en avez conscience</i> dan <i>Ben oui</i> memiliki fungsi

	41	<p>(M. Fabien : Banyak yang akan tampil, namun, sedikit yang terpilih. Apakah kau benar-benar yakin ingin berpartisipasi?)</p> <p>Paula : <i>Ben oui.</i></p> <p>(Paula : Ya, tentu.)</p>	<p>E: Setelah Paula meyakinkan diri akhirnya Paula memutuskan untuk mengikuti lomba tersebut.</p> <p>A: Paula datang dan menghampiri M. Fabien untuk mengatakan kepadanya bahwa ia siap untuk mengikuti perlombaan tersebut.</p> <p>K: Tuturan tersebut diucapkan dengan perasaan senang, dan dengan nada yang penuh semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						<p>sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah mengobrol dengan M. Fabien Paula akhirnya sepakat untuk mengikuti perlombaan paduan suara di Paris tersebut. Namun, M. Fabien mengingatkan konsekuensi yang akan dihadapi oleh Paula. Tuturan M. Fabien tersebut memkasimalkan keuntungan bagi Paula. Sedangkan</p>
--	----	--	--	--	--	--	--	--	---

										respon Paula mengurangi rasa ketidakcocokan kepada keinginan M. Fabien.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
28	42 43	<p>M. Fabien : <i>Rendez-vous tous les soirs à 18 h. jusqu'au concours, week-end inclus. On est d'accord?</i> (M. Fabien : Kita bertemu setiap sore pada pukul 6 sore, sampai hari perlombaan, termasuk akhir minggu. Apakah kita sepakat?)</p> <p>Paula : Ouais. (Paula : Baiklah.)</p> <p>M. Fabien : Très bien. (M. Fabien : Bagus sekali.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja.</p> <p>P: M. Fabien dan Paula.</p> <p>E: Setelah Paula yakin untuk mengikuti perlombaan tersebut, mereka memutuskan untuk membuat jadwal latihan.</p> <p>A: M. Fabien menanyakan kepada Paula apakah ia bersedia jika latihan dilakukan setiap hari pada pukul enam sore.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang dan semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>			✓		✓		<p>Tuturan <i>Ouais</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Sedangkan tuturan <i>très bien</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi ini merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Sedangkan Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk</p>

										<p>mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Setelah mereka sepakat untuk mengikuti perlombaan paduan suara di Paris, mereka berdua membuat jadwal latihan. M. Fabien mengajukan jadwal latihan dilakukan setiap hari pada pukul enam sore. Paula pun sepakat untuk latihan berdasarkan jadwal tersebut. Tutaran Paula tersebut memaksimalkan rasa kecocokan terhadap M. Fabien. Dan M. Fabien pun</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										memuji Paula karena tidak mempersulit dalam membuat jadwal latihan.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
29	44 45	Paula : <i>Salut.</i> (Paula : Hai.) M. Fabien : <i>Posez-le là, Paula. Vous pouvez mettre vos affaires là.</i> (M. Fabien : Paula, berdirilah di sana. Anda bias meletakkan barang bawaan anda di sana.)	S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja. P: M. Fabien dan Paula. E: Pada pukul enam sore pun Paula mengunjung rumah milih M. Fabien untuk memulai latihan. A: Paula mendatangi rumah M. Fabien dan disambut oleh M. Fabien yang langsung meminta Paula untuk memulai latihan. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang dan semangat. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.	✓						Tuturan <i>Salut</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal, sedangkan tuturan <i>Vous pouvez mettre vos affaires là</i> memiliki fungsi sebagai fungsi instrumental. Fungsi personal memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Sedangkan Fungsi instrumental

										<p>adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan sesuatu terjadi. Paula mengunjungi rumah milik M. Fabien pada pukul enam sore, untuk memulai latihan. Paula pun disambut oleh M. Fabien yang langsung memintanya untuk memulai latihan dan meletakkan barang-barang bawaannya di samping piano. Tutaran Paula dan M. Fabien memaksimalkan keuntungan dan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										rasa hormat bagi lawan bicara mereka.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
30	46 47 48	<p>M. Fabien : <i>Merci, Mlle Bélier, de me faire l'honneur de votre présence. Vous avez travaillé?</i></p> <p>(M. Fabien : Terima kasih nona Bélier, sebuah kehormatan bagi saya atas kedatangan anda. Apakah anda bekerja?)</p> <p>Paula : <i>Ouais.</i></p> <p>(Paula : Ya.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja.</p> <p>P: M. Fabien dan Paula.</p> <p>E: Setelah mereka selesai latihan, M. Fabien merasa benar-benar senang karena Paula benar-benar bekerjasama dengan baik.</p> <p>A: M. Fabien mengatakan terima kasih kepada Paula. Dan mengatakan bahwa ia merasa terhormat dapat bekerjasama dengan Paula</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan bahagia dan penuh semangat.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	✓						<p>Tuturan <i>Merci, Mlle Bélier, de me faire l'honneur de votre presence</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional. Sedangkan tuturan <i>Vous avez travaillé</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan</p>

										<p> perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah M. Fabien dan Paula selesai latihan M. Fabien mengatakan bahwa dapat bekerjasama dengan Paula adalah sebuah kehormatan. Dan M. Fabien pun mengucapkan terima kasih karena Paula bisa diajak bekerja sama dengan baik. Tutaran M. Fabien tersebut </p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										memaksimalkan keuntungan dan rasa hormat bagi Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
31	49	<p>M. Fabien : <i>Paula, doutez de tout. Jamais de moi. D'accord?</i></p> <p>(M. Fabien : Paula, saya tidak pernah meragukan semua yang saya sarankan. Setuju?)</p> <p>Paula : Ouais.</p> <p>(Paula : Baiklah.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tempat M. Fabien bekerja.</p> <p>P: M. Fabien dan Paula.</p> <p>E: Setelah M. Fabien dan Paula selesai latihan, Paula menceritakan bahwa dirinya masih merasa ragu untuk mengikuti perlombaan di Paris tersebut.</p> <p>A: M. Fabien pun mengatakan kepada Paula bahwa keputusannya untuk menuruti keinginan M. Fabien tidak salah, dan M. Fabien tidak pernah ragu akan keputusannya sendiri.</p> <p>K: Tuturan tersebut diucapkan dengan nada yang pelan dan lembut.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>					✓		<p>Tuturan <i>Ouais</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Setelah M. Fabien dan Paula selesai latihan, Paula menceritakan bahwa dirinya masih merasa ragu untuk mengikuti perlombaan di Paris tersebut. Namun, M.</p>

										Fabien kembali menyemangati dan mendorong agar Paula mengikuti perlombaan tersebut. Karena M. Fabien yakin dengan modal yang dimiliki Paula saat ini, Paula dapat memenangkan perlombaan tersebut. Respon Paula terhadap pernyataan M. Fabien memaksimalkan rasa kecocokan antara M. Fabien dan Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
32	50	Paula : <i>On vous dérange pas?</i> (Paula : Apakah kalian keberatan?) Mathilde : <i>Ah non, je suis amoureuse...</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di rumah Paula. P: Paula, Mathilde, dan Quentin. E: Paula sedang berbicara dengan Quentin Bélier, adiknya. Dan lupa bahwa Mathilde					✓		Tuturan <i>Ah non, je suis amoureuse...</i> memiliki fungsi sebagai fungsi representasional.

		(Mathilde : Ah tidak, aku mencintainya...)	sedang datang bertamu, dan mendiamkan Mathilde sejenak. A: Paula menanyakan apakah Mathilde tidak keberatan jika ditinggal Paula berbincang dengan adiknya sejenak. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada yang pelan. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							Fungsi representasional mengacu pada bahasa sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa dalam lingkungan sekeliling atau di dalam kebudayaan pada umumnya. Saat Mathilde berkunjung ke rumah Paula, Paula sedang membicarakan sesuatu dengan adiknya Quentin menggunakan bahasa isyarat. Hal itu membuat Mathilde terabaikan beberapa saat Paula pun menanyakan kepada Mathilde apakah ia tidak
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

										apa-apa ditinggalkan sejenak oleh Paula. Mathilde pun merespon bahwa ia menyukai melihat percakapan antara Paula dan Quentin. Respon Mathilde terhadap pertanyaan Paula memaksimalkan kecocokan antara Paula dan Mathilde.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
33	51	Mathilde : <i>Ton frère continue de me donner des leçons.</i> (Mathilde : Saudara laki-lakimu mengajarku bahasa isyarat lagi.) Paula : Génial! (Paula : Luar biasa!)	S: Tuturan tersebut terjadi di rumah Paula. P: Paula, Mathilde, dan Quentin. E: Paula meminta tolong kepada Mathilde untuk menunggu saudara laki-lakinya sebentar, sementara Paula pergi untuk membantu ayahnya. Saat Paula kembali ia menanyakan kepada Mathilde apa yang mereka lakukan.			✓				Tuturan <i>Génial!</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi ini memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang

			<p>A: Mathilde menjelaskan kepada Paula bahwa saudara laki-lakinya yang bernama Quentin mengajari Mathilde bagaimana berbicara menggunakan bahasa isyarat.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						<p>mendalam. Saat Paula pergi untuk menolong ayahnya dalam berkampanye dalam pemilihan walikota, Paula meminta tolong kepada Mathilde untuk mendampingi saudara laki-lakinya Quentin. Saat Paula kembali ia menanyakan apa saja yang mereka lakukan, dan Mathilde pun menjelaskan kepada Paula bahwa saudara laki-lakinya mengajarnya cara berbicara menggunakan bahasa isyarat. Respon Paula terhadap pernyataan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										Mathilde memaksimalkan rasa hormat kepada Mathilde.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
34	52	<p>Mathilde : <i>Il m'a dit que Gabriel avait eu un accident.</i></p> <p>(Mathilde : Dia memberi tahuku bahwa Gabriel baru saja mengalami kecelakaan.</p> <p>Paula : <i>Mais il va bien?</i></p> <p>(Paula : Tapi, apakah dia baik-baik saja?)</p> <p>Mathilde : <i>Oui.</i></p> <p>(Mathilde : Ya.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di rumah Paula.</p> <p>P: Paula dan Mathilde.</p> <p>E: Mathilde yang baru saja mendapatkan kabar bahwa Gabriel, teman duet Paula baru saja mengalami kecelakaan, ingin memberi tahu Paula mengenai kabar tersebut.</p> <p>A: Mathilde mengatakan bahwa Gabriel baru saja mengalami kecelakaan kepada Paula.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan cemas dan terkejut.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						✓	<p>Tuturan <i>Mais il va bien?</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Mathilde baru saja mendapatkan telepon dari seorang temannya yang memberi tahu bahwa Gabriel mengalami kecelakaan. Mendengar kabar itu Mathilde memberi tahu</p>

										kepada Paula bahwa Gabriel yang merupakan teman duet Paula baru saja mengalami kecelakaan. Mendengar kabar tersebut Paula menjadi cemas kepada keadaan Gabriel. Tuturan Paula tersebut memaksimalkan rasa simpati terhadap Gabriel yang mengalami kecelakaan.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
35	53	Paula : <i>Sinon, ça va? L'accident? C'était qui, là? Ta grand-mère?</i> (Paula : Kau mengalami kecelakaan? Bagaimana keadaanmu? Siapa yang mengalami kecelakaan itu? Apakah itu nenekmu?) Gabriel : <i>C'était mon père. T'es lourde ou quoi?</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di taman kampus. P: Paula dan Gabriel. E: Paula yang semalam mendapatkan kabar bahwa Gabriel mengalami kecelakaan menjadi cemas dan ingin mengetahui kabar mengenai Gabriel.						✓	Tuturan <i>Sinon, ça va?</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan

		<p>(Gabriel : Ayahku yang mengalami kecelakaan itu. Bagaimana kau tahu kabar kecelakaan itu?)</p>	<p>A: Paula menghampiri Gabriel pagi-pagi di taman kampus dan menanyakan keadaan Gabriel. K: Tuturan Paula tersebut diutarakan dengan perasaan khawatir dan cemas. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						<p>mempelajari tentang banyak hal. Paula yang semalam mendapatkan kabar dari temannya Mathilde bahwa Gabriel teman duetnya mengalami kecelakaan menjadi cemas dan khawatir terhadap keadaan Gabriel. Hal itu membuat Paula pergi ke kampus lebih pagi dan menunggu kehadiran Gabriel di sana. Setelah bertemu Gabriel ia langsung menanyakan banyak hal kepada Gabriel, yang membuat Gabriel terkejut Paula mengetahui</p>
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

										banyak mengenai kejadian tersebut. Tuturan Paula tersebut memaksimalkan rasa simpati terhadap Gabriel.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
36	54	<p>M. Fabien : <i>Paula? On a pas rendez-vous. Si? Bon, venez, asseyez-vous.</i></p> <p>(M. Fabien : Paula? Bukankah kita tidak ada janji hari ini. Atau, iya? Kalau begitu, masuklah dan duduklah.)</p> <p>Paula : <i>J'arrête.</i></p> <p>(Paula : Aku berhenti dari kompetisi.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu milik M. Fabien Thomasson.</p> <p>P: M. Fabien dan Paula.</p> <p>E: M. Fabien yang merasa tidak memiliki janji latihan dengan Paula merasa bingung karena dihampiri oleh Paula.</p> <p>A: M. Fabien menyuruh Paula untuk masuk dan duduk dan mengatakan apa yang terjadi.</p> <p>K:Tuturan tersebut diucapka dengan nada rendah dan suara yang pelan.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>	✓						<p>Tuturan <i>Bon, venez, asseyez-vous</i> memiliki fungsi sebagai fungsi regulasi. Fungsi regulasi mengacu kepada pemakaian bahasa untuk mengatur orang lain. Paula yang paginya diberi tahu oleh Gabriel bahwa Gabriel tidak jadi mengikuti perlombaan di Paris, kembali merasa tidak yakin untuk melanjutkan</p>

										kompetisi. Paula pun mendatangi rumah M. Fabien yang menyebabkan M. Fabien bingung karena tidak memiliki janji latihan dengan Paula. M. Fabien pun menyuruh Paula untuk masuk dan duduk dan mengatakan apa yang terjadi. Tuturan M. Fabien tersebut memkasimalkan keuntungan dan rasa hormat kepada Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
37		Paula : <i>Et alors? Je fais ce que je veux. C'est ma vie.</i> (Paula : Lalu? Aku melakukan apa yang kumau. Ini adalah hidupku.)	S: Tuturan tersebut terjadi di ruang tamu milik M. Fabien Thomasson. P: M. Fabien dan Paula. E: Paula yang terpengaruh oleh Gabriel yang mundur dari perlombaan, menjadi ragu untuk	✓						Tuturan <i>Votre vie, vous êtes sûre</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Sedangkan tuturan

	55	M. Fabien : <i>Votre vie, vous êtes sûre?</i> (M. Fabien : Hidup anda, apakah anda yakin?) Paula : <i>Oui.</i> (Paula : Ya.)	terus mengikuti perlombaan tersebut. A: Paula mengatakan kepada M. Fabien bahwa ia akan benar-benar berhenti karena itu lah yang benar-benar ia inginkan.							
	56	M. Fabien : <i>Réfléchissez. S'il vous plaît.</i> (M. Fabien : Kumohon, berpikirlah lagi.)	K: Tuturan tersebut diucapkan dengan nada rendah dan suara yang pelan. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							<p><i>Réfléchissez. S'il vous plaît</i> memiliki fungsi sebagai fungsi regulasi.</p> <p>Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Fungsi regulasi mengacu kepada pemakaian bahasa untuk mengatur orang lain. Paula yang terpengaruh oleh Gabriel yang mundur dari perlombaan, menjadi ragu untuk terus mengikuti perlombaan tersebut. Akhirnya, ia mengatakan</p>

										kepada M. Fabien bahwa ia akan benar-benar berhenti kali ini, karena itu lah yang benar-benar ia inginkan. Mendengar pernyataan tersebut M. Fabien mencoba untuk kembali meyakinkan kepada Paula bahwa ia sedang berada di bawah tekanan, dan menyuruh Paula untuk memikirkan keputusannya itu baik-baik. Tuturan M. Fabien terhadap pernyataan Paula tersebut memaksimalkan keuntungan dan rasa hormat kepada Paula.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
38	57	<p>Gabriel : <i>Depuis qu'une fille m'a engueulé. Et en plus, elle s'est barrée. Ça va, toi?</i></p> <p>(Gabriel : Semenjak, seorang anak perempuan meneriaki saya. Dan selain itu, dia juga berhenti. Apakah kau baik-baik saja?)</p> <p>Paula : <i>Non.</i></p> <p>(Paula : Tidak.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di kantin, pada saat jam makan siang.</p> <p>P: Gabriel, Paula, dan Mathilde.</p> <p>E: Gabriel ingin mengetahui kenapa Paula juga mengundurkan diri dari perlombaan di Paris.</p> <p>A: Gabriel mendatangi dan menanyakan Paula, kenapa dia mengundurkan diri dari perlombaan.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan terkejut dan sedikit kecewa.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						✓	<p>Tuturan <i>Ça va, toi</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Gabriel mendapatkan kabar bahwa Paula juga mengundurkan diri dari perlombaan yang sebelumnya mereka ikuti bersama, dia pun menghampiri Paula dan menanyakan kenapa dia mengundurkan diri dan apakah</p>

										Paula baik-baik saja. Gabriel pun mengatakan kalau dia memiliki alasan tersendiri kenapa dia tidak bisa mengikuti perlombaan tersebut. Tuturan Gabriel memaksimalkan rasa simpati kepada Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
39	58	<p>Paula : <i>Nan, passer un concours à Paris, c'est débile.</i></p> <p>(Paula : Tidak, mengikuti perlombaan di Paris, adalah hal bodoh.)</p> <p>Gabriel : <i>T'as raison. Notre duo, c'est pas à Paris. C'est lui qui m'envoie.</i></p> <p>(Gabriel : Kau benar, tapi duet kita bukanlah di Paris, karena itu lah M. Thomasson mendaftarkanku.)</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di kantin, pada saat jam makan siang.</p> <p>P: Gabriel, Paula, dan Mathilde.</p> <p>E: Gabriel ingin mengajak Paula untuk kembali berduet dengan dirinya.</p> <p>A: Gabriel datang kepada Paula untuk mengajaknya kembali berduet, dan menjelaskan bahwa perlombaan di Paris dan penampilan duet mereka adalah dua acara yang berbeda.</p>					✓		<p>Tuturan <i>Ben oui! Oui!</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Gabriel mengajak Paula untuk kembali</p>

		<p>Paula : <i>T'en penses quoi, toi?</i> (Paula : Lalu, bagaimana menurutmu?) Gabriel : <i>Ben oui! Oui!</i> (Gabriel : Baiklah! Aku setuju.)</p>	<p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada rendah dan penuh pertimbangan. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>berduet, setelah mengetahui Paula juga berhenti berduet bahkan sampai mundur dari perlombaannya di Paris. Gabriel juga mengatakan bahwa M. Fabien lah mendaftarkan dirinya dan Paula. Setelah mengetahui bahwa Gabriel kembali diikutsertakan dalam menyanyi duet oleh M. Fabien, akhirnya Paula mulai berubah pikiran untuk kembali mengikuti duet mereka. Tuturan Gabriel tersebut memaksimalkan kecocokan antara Gabriel dan M. Fabien.</p>
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	---

No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
40	59	Paula : <i>Non. T'en penses quoi, toi?</i> (Paula : Tidak. Bagaimana pendapatmu?) Mathilde : <i>Ça pourrait être génial.</i> (Mathilde : Itu bisa menjadi hal yang luar biasa.)	S: Tuturan tersebut terjadi di kantin, pada saat jam makan siang. P: Gabriel, Paula, dan Mathilde. E: Paula ingin mengetahui bagaimana pendapat Mathilde kalau Gabriel dan Paula kembali berduet.			✓		✓		Tuturan <i>Ça pourrait être génial</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Sedangkan tuturan <i>OK. On répète chez toi.</i> memiliki fungsi sebagai fungsi personal. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Sedangkan Fungsi personal memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi
	60	Paula : <i>OK. On répète chez toi.</i> (Paula : Ok. Kita akan latihan di rumahmu Gabriel.)	A: Paula menanyakan kepada Mathilde mengenai pendapatnya. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang dan penuh semangat. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							

										<p>pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam.</p> <p>Paula yang masih merasa ragu memintai pendapat Mathilde mengenai ajakan Gabriel untuk kembali berduet. Mathilde pun mengatakan kalau itu akan menjadi hal yang luar biasa. Mendengar pendapat sahabatnya itu Paula akhirnya setuju untuk kembali berduet bersama dengan Gabriel.</p>
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
41	61 62	Paula : <i>Bonjour.</i> (Paula : Selamat Pagi.) Le jury : <i>Bonjour. Vous êtes?</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di Paris, di dalam ruang audisi. P: Paula dan <i>les juges</i> . E: Paula mengikuti lomba di Paris.	✓						Tuturan <i>Bonjour</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional. Sedangkan

		<p>(Le jury : Selamat Pagi. Nama anda?)</p> <p>Paula : <i>Paula Bélier. Comme un bélier.</i></p> <p>(Paula : Paula Bélier. Seperti seekor domba jantan.)</p>	<p>A: Paula datang dan memperkenalkan diri di hadapan para juri di ruang audisi.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan gugup.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>tuturan <i>Vous êtes</i> memiliki fungsi heuristic. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan fungsi heuristic merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal.</p> <p>Paula yang akhirnya berubah pikiran tersebut</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

										akhirnya kembali berpartisipasi di perlombaan tersebut. Paula pun hadir di ruang audisi, dan memperkenalkan diri di hadapan para juri. Tuturan Paula tersebut memaksimalkan keuntungan dan rasa hormat kepada para juri.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
42	63 64	<p>Le jury : <i>Qu'allez-vous chanter?</i> (Le jury : Lagu siapa yang akan kau nyanyikan? Paula : "<i>Je vole</i>", <i>Michel Sardou</i>. (Paula : "<i>Je vole</i>", karya Michel Sardou.) Le jury : <i>Pardon?</i> (Le jury : Permisi, dapat kau ulangi?) Paula : "<i>Je vole</i>", <i>Michel Sardou</i>.</p>	<p>S: Tuturan tersebut terjadi di Paris, di dalam ruang audisi. P: Paula dan <i>les juges</i>. E: Para juri di dalam ruangan tersebut ingin mengetahui lagu apa yang akan dinyanyikan oleh Paula. A: Para juri menanyakan kepada Paula lagu apa yang ingin dia nyanyikan. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan penasaran dan sedikit bingung.</p>	✓						<p>Tuturan <i>Qu'allez-vous chanter</i> dan <i>Pardon</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Para juri di</p>

		(Paula : “ <i>Je vole</i> ”, karya Michel Sardou.)	I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.							ruangan audisi tersebut ingin mengetahui lagu apa yang akan dinyanyikan oleh Paula, mereka akhirnya menanyakan hal tersebut kepada Paula. Namun, setelah Paula mengatakan lagu apa yang ia akan nyanyikan para juri kebingungan karena tidak pernah mendengar lagu tersebut. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan dan rasa hormat bagi Para juri dan Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
43	65	M. Fabien : <i>Excusez-moi. Pardon. Je peux</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di Paris, di dalam ruang audisi.	✓						Tuturan <i>Excusez-moi. Pardon</i> memiliki fungsi

	66	<p><i>l'accompagner. Je connais la mélodie.</i> (M. Fabien : Permisi, maafkan saya. Saya bisa membantunya, saya mengerti melodinya.) Le jury : <i>Vous êtes?</i> (Le jury : Dan anda adalah?) M. Fabien : <i>Fabien Thomasson, professeur de chant.</i> (M. Fabien : Fabien Thomasson, Guru musik.)</p>	<p>P: Paula, M. Fabien Thomasson dan <i>les juges.</i> E: M. Fabien ingin membantu Paula dengan cara memainkan melodi lagu yang tidak dimengerti oleh para juri tersebut. A: M. Fabien mendatangi ruang di mana audisi itu dilaksanakan dan masuk kemudian memperkenalkan diri. K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan gugup dan kebingungan. I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan. N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan. G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>						<p>sebagai fungsi interaksional dan tuturan <i>Vous êtes</i> memiliki fungsi sebagai fungsi heuristik. fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Para juri yang tidak mengetahui</p>
--	----	--	--	--	--	--	--	--	---

										lagu maupun melodi lagu yang akan dibawakan oleh Paula kebingungan, dan akhirnya menyuruh Paula untuk bernyanyi akapela. Namun, M. Fabien tiba- tiba hadir dan mengatakan bahwa dia lah yang akan membawakan melodi lagu tersebut. Tuturan tersebut memaksimalkan keuntungan dan rasa hormat kepada mitra tutur mereka.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
44	67 68	Paula : <i>Merci.</i> (Paula : Terima kasih. Le jury : <i>On vous rappellera. Mademoiselle?</i> <i>Très bon voix.</i>	S: Tuturan tersebut terjadi di Paris, di dalam ruang audisi. P: Paula, M. Fabien Thomasson dan <i>les juges.</i>	✓		✓				Tuturan <i>Merci</i> memiliki fungsi sebagai fungsi interaksional dan tuturan <i>Très bon</i>

	69	<p>(Le jury : Kami akan memanggil anda kembali nanti. Omong-omong, nona. Suara yang sangat merdu.)</p> <p>Paula : <i>Merci.</i></p> <p>(Paula : Terima kasih.)</p>	<p>E: Para juri sudah selesai menilai Paula dan akan berdiskusi apakah ia lolos audisi atau tidak.</p> <p>A: Para juri mengatakan kepada Paula kalau ia akan dipanggil lagi nanti setelah para juri berdiskusi, dan salah seorang dari mereka mengatakan bahwa Paula memiliki suara yang sangat bagus.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan perasaan senang.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p><i>voix</i> memiliki fungsi personal. Fungsi interaksional merupakan fungsi yang berorientasi pada kontak antar pihak yang sedang berkomunikasi untuk menjalin hubungan, memeliharanya, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial. Sedangkan Fungsi personal memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Setelah Paula selesai menyanyikan</p>
--	----	---	--	--	--	--	--	--	--	--

										lagu, para juri mengatakan bahwa Paula akan dipanggil kembali untuk mengetahui hasilnya. Dan salah satu dari mereka mengatakan kepada Paula bahwa ia memiliki suara yang sangat bagus. Tuturan tersebut memaksimalkan rasa hormat kepada Paula.
No	Kode Data	Data	Konteks	Jenis Maksim Kesopanan						Fungsi
				1	2	3	4	5	6	
45	70 71	Paula : <i>Arrêtez-vous. S'il vous plaît.</i> (Paula : Tolong berhenti sejenak.) M. Fabien : <i>Oui. Ok.</i> (M. Fabien : Baiklah. Ok..)	S: Tuturan tersebut terjadi di dalam mobil, di depan rumah Paula. P: M. Fabien Thomasson dan Paula. E: Paula ingin M. Fabien untuk menghentikan mobilnya sejenak agar Paula dapat berpamitan kepada orang tuanya.	✓				✓		Tuturan <i>Arrêtez-vous. S'il vous plaît</i> memiliki fungsi sebagai fungsi instrumental. Sedangkan tuturan <i>Oui. Ok</i> memiliki fungsi heuristik. Fungsi

			<p>A: Paula meminta M. Fabien Thomasson untuk menghentikan mobilnya.</p> <p>K: Tuturan tersebut diutarakan dengan nada pelan dan perasaan sedih.</p> <p>I: Tuturan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan.</p> <p>N: Dialog tersebut mengandung norma kesopanan.</p> <p>G: Tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk dialog.</p>							<p>instrumental adalah bahasa berfungsi sebagai alat untuk menggetarkan serta memanipulasi lingkungan atau menyebabkan sesuatu terjadi. Sedangkan fungsi heuristik merupakan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyelidiki realitas dan mempelajari tentang banyak hal. Paula yang berhasil lolos audisi tersebut harus pindah ke Paris selama tiga bulan. M. Fabien membantu Paula dengan mengantarkan Paula ke Paris. Namun, belum</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

										jauh perjalanan dari rumah Paula, Paula merasa ia belum cukup berpamitan kepada orang tuanya. Paula akhirnya, meminta M. Fabien untuk menghentikan mobilnya agar Paula dapat berpamitan dengan orang tuanya. Tuturan Paula tersebut memkasimalkan keuntungan dan rasa hormat kepada M. Fabien sedangkan tuturan M. Fabien memkasimalkan rasa kecocokan terhadap keinginan Paula.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

1 : Nomor urut data
02 : Scène atau adegan

1 : Maksim Kebijaksanaan
2 : Maksim Penerimaan
3 : Maksim Kemurahan
4 : Maksim Kerendahan Hati
5 : Maksim Kecocokan
6 : Maksim Kesimpatian

S : *Setting & Scene*
P : *Participants*
E : *Ends*
A : *Act Sequences*
K : *Key*
I : *Instrument*
N : *Norm*
G : *Genres*

LAMPIRAN 3

Transkrip Dialog

Paula : *“Ben voilà, Loulou. C'est fini.”*
Paula : *“T'es courageuse, hein.”*
Loulou : *“T'as été trop forte.”*
Loulou : *“Ça a été.”*
Loulou : *“Vous avez bien fait de m'appeler.”*
Paula : *“Si jamais.”*
Paula : *“Elle remange pas d'ici demain,”*
Paula : *“je vous appelle?”*
Loulou : *“N'hésite pas.”*
Paula : *“Merci.”*
Paula : *“Laissez, je m'en occupe.”*
Loulou : *“Merci.”*

(Dans la salle à manger)

Paula : *“Comment on l'appelle?”*
Rodolphe : *“Nuit blanche.”*
Paula : *“Il est noir, ce veau! Raciste toi-même!”*
Paula : *“Je t'aime aussi.”*
Paula : *“Maman, j'ai plus 4 ans. Salut, bande d'enfoirés.”*

(Appeler quelqu'un)

Paula : *“C'est 20 % plus cher. C'est pas possible pour nous.”*
Paula : *“Nos vaches font pas la différence entre vos granulés et les autres,”*
Paula : *“mais nous...”*
Paula : *“Ah, c'est super. Merci beaucoup, c'est gentil. Au revoir et bonne journée à votre femme.”*

(Dans la classe)

La Prof : *“Alors... ¿Quién puede explicarme. Qué significa la metáfora de los molinos de viento. Que usa Cervantès?”*
La Prof : *“Si, Karène?”*
Karène : *“Dice que Don Quichotte...”*

La Prof : *“¡Quijote, Karène! ¡La jota!”*

Karène : *“Que Don Quijote lleva un combate inútil. Y los molinos aparecen...”*

La Prof : *“Buenos dia, señorita Bélier.*

Paula : *“Sí, señora.”*

La Prof : *“Señorita...Señorita...Vous rentrez de vacances fatiguée?”*

Paula : *“Heu...Oui? Je me mets à l'heure espagnole.En Espagne, c'est l'heure de la sieste.”*

La Prof : *“¡Qué graciosa! ¡Anda, fuera! ¡Vete a dormir a casa! Sigue, Karène.”*

Karène : *“Los molinos aparecen como monstruos. El autor muestra la debilidad...”*

La Prof : *“¡Qué niña!*

(Dans un hall)

Mathilde : *“Allez!”*

Paula : *“On échange de famille?”*

Mathilde : *“Quand tu veux! Mes frangins, c'est une équipe de rugby.”*

Paula : *“Chacun ses boulets.”*

Mathilde : *“Arrête! Et ta mère, elle est canon.”*

Grégoire : *“Salut, Mathilde.”*

Paula : *“C'est qui?”*

Grégoire : *“Ça va?”*

Mathilde : *“Ouais.”*

Paula : *“C'est qui?”*

Mathilde : *“Grégoire.”*

Paula : *“T'as pas couché avec!”*

Mathilde : *“Si tu le dis.”*

Paula : *“Et Kamel?”*

Mathilde : *“On a rompu avant les maths.”*

Paula : *“Et lui?”*

Mathilde : *“Après les maths. Il est très appliqué. Il a d'abord...”*

Paula : *“T'es dégueu!”*

Mathilde : *“On fait quoi?”*

Paula : *“Tout le monde t'entend!”*

Mathilde : *“On prend chorale, poterie, théâtre?”*

Un homme : *“Gabriel!”*

Mathilde : *“Qu'on ait un cours ensemble! Tu m'écoutes?”*

Paula : *“Ouais.”*

Mathilde : *“Arrête, avec ton parigot.”*

Gabriel : *“Je prends la chorale.”*

Un homme : *“Bon, les filles. On se décide?”*

Mathilde : *“T'as un problème, Harry Potter?”*

Gabriel : *“Merci.”*

Mathilde : *“Alors?”*

Paula : *“Chorale.”*

Mathilde : *“Chorale?”*

Paula : *“Ouais.”*

Une femme : *“Je fais une soirée samedi. Une soirée samedi. Une soirée...”*

Mathilde : *“Elle m'a lynchée!”*

Paula : *“Tu viens chez moi?”*

Mathilde : *“Ouais, grave.”*

Paula : *“Merde, mes parents.”*

Mathilde : *“Ah ouais.”*

Paula : *“On te prend après le marché?”*

Mathilde : *“Je viendrai en vélo. Salut, salope. Salut, connasse.”*

Paula : *“Arrête de klaxonner, papa. On dirait un mongolien! On va chez le médecin.”*

Un homme : *“Hé, Paula, c'est la Techno Parade?”*

Paula : *“Ça va! Allez, papa. Arrête! On y va! Allez!”*

Un homme : *“Il bosse à la poste, son père?”*

(Chez médecin)

Un médecin : *“Bon. Ça s'arrange pas.”*

Paula : *“Je comprends pas. Je mets la crème dans mon... vagin.”*

Un médecin : *“La mycose de ta mère s'est étendue. Ton père met la crème?”*

Paula : *“Papa, tu mets la crème du docteur? Hou, hou! La crème, tu la mets oui ou non? Non? Pourquoi? Quand je la mets, ça fait des grumeaux. J'ai le vagin en feu! Des champignons partout! Je vais t'en faire une poêlée, de champignons. Tu vas voir. Oh! Stop! Je suis désolée.”*

Un médecin : *“Ça va. Il doit mettre la crème ou on s'en sortira pas.”*

Paula : *“Tu dois mettre la crème. C'est super important.”*

Un médecin : *“Et pas de rapports.”*

Paula : *“Combien de temps?”*

Un médecin : *“3 semaines.”*

Paula : *“Quoi, pas d'accord? Retenez-vous! Vous êtes pas des animaux!”*

Un médecin : *“Et toi, Paula?”*

Paula : *“Ça va.”*

Un médecin : *“Tes menstruations?”*

Paula : *“Heu... Toujours rien. Je suis pas pressée. Bon... Au revoir.”*

(Au marché)

Une vendeuse : *“C'est du lait, c'est du frais!”*

Paula : *“Venez goûter!”*

Une cliente : *“Bonjour. Vos tomates... Elles sont comment? Les tomates...”*

Paula : *“Oui, pardon.”*

Une cliente : *“Je voudrais 2 tomates, les petites. Elle a quoi?”*

Paula : *“Division du travail. Elle sourit, je parle.”*

Une cliente : *“D'accord.”*

Paula : *“Et lui, il encaisse!”*

Une cliente : *“C'est Amusant.”*

Paula : *“Ben, une famille!”*

M. le Maire : *“Très bien, les fruits et les légumes! Ah, madame Béliet! BONJOUR, MADAME BÉLIER!”*

Paula : *“Salut!”*

M. le maire : *“C'est encore un... Alors, vous êtes très en... Très en beauté!”*

Paula : *“Vous voulez goûter le fromage, M. le maire?”*

M. le maire : *“Merci. Sans façon. Je viens voir si tout va bien. Renouer le contact! Vous savez que dans 3 mois, il y a les élections. Et avec mon équipe, on va vraiment mettre le paquet sur les handicapés.”*

Rossigneux : *“M. LE MAIRE! BONJOUR!”*

M. le maire : *“Rossigneux.”*

Rossigneux : *“VOUS VOUS PRÉSENTEZ ENCORE?”*

M. le maire : *“Mais oui, oui! D'ailleurs, je disais à monsieur et madame Béliet qu'on va aider les handicapés comme vous!”*

Rossigneux : *“FORMIDABLE! JE VOTE POUR TOI!”*

M. le maire : *“C'est gentil. Merci.”*

Paula : *“Excusez-moi. M. le maire. Mon père vous demande de partir. On travaille.”*

M. le maire : *“Aucun problème. Nous aussi, on a du travail. Je vous dis à bientôt!”*

Paula : *“À bientôt! Bonne journée.”*

(À la ferme)

Mathilde : *“Il est mignon, Obama. Qui l'a appelé comme ça?”*

Paula : *“C'est mon père. Allez.”*

Mathilde : *“Tu me le donnes?”*

Paula : *“T'es malade!”*

Mathilde : *“Pourquoi?”*

Paula : *“Dans 3 mois, il est vendu. 2 jours après, il est dans ton assiette.”*

Mathilde : *“Ah ouais, je comprends.”*

Paula : *“Je t'adore, meuf!”*

Mathilde : *“Connasse! Ils s'éclatent chez Karène.”*

Paula : *“Elle doit avoir une robe canon. De pouf, oui!”*

Mathilde : *“Ils doivent tous baver. T'as vu Gaspard, aujourd'hui? Il m'énerve!”*

Paula : *“Gabriel aussi doit baver sur elle.”*

(À la chambre de Paula)

Mathilde : *“Comment on dit "petit con" en langue des signes?”*

Paula : *“Petit.”*

Mathilde : *“Petit.”*

Paula : *“Con. Le "c", le "o", en gros, c'est ta tête et le "n".” Ils recommencent!”*

Mathilde : *“Non!”*

(Dans la classe de la musique)

M. Fabien : *“Suivante.”*

Une femme : *“Allons enfants de la patrie Le jour de gloire est arrive.”*

M. Fabien : *“Oh là là! Il est pas près d'arriver! Chut! Suivante! Toi, avec les lunettes. On t'écoute.”*

Une femme : *“Allons enfants de la patrie Le jour de gloire est arrive.”*

M. Fabien : *“Pas mal. Un peu cafard. Va chez les bons. Suivante. Suivante? Tiens, toi. Allez! Prends ton temps, hein!”*

Un homme : *“Allons enfants de la patrie Le jour de gloire est arrive.”*

M. Fabien : *“Tes parents doivent être contents. Allez. Suivante?”*

Mathilde : *“Allons enf...”*

M. Fabien : *“Suivante!”*

Mathilde : *“Mais...”*

M. Fabien : *“Ça va! Y a rien qui sort de la crevette. Suivante! Allez!”*

M. Fabien : *“Tiens, mademoiselle, là. Au pull qui bave. On vous écoute.”*

Paula : *“Je passe.”*

M. Fabien : *“Poussez sur le plancher pelvien. On n'entend rien.”*

Paula : *“Je chante pas.”*

M. Fabien : *“Et pourquoi ça?”*

Paula : *“Non merci, la loose.”*

M. Fabien : *“Pardon?”*

Paula : *“Merci, la loose.”*

M. Fabien : *“Alto, parfait. Allez.”*

Paula : *“Mais je...”*

M. Fabien : *“Allez. Comment ça, qui je suis? J'ai travaillé avec les plus grands chanteurs français! 10 ans que l'abruti de recteur me refuse Paris et que je croupis avec des culs-terreux pour qui Gérard Lenorman est normand! Et si vous... Quoi? Non, je veux parler au recteur. C'est trop demander? Sortez-vous les doigts du cul et passez-le-moi!! Allo? Allo?!? Putain.”*

Paula : *“Il doit être seul, Thomasson.”*

Mathilde : *“On fait du bénévolat? Cet été? Ou un boulot où on gagne du fric.”*

Paula : *“Ouais. T'as un Kinder?”*

Mathilde : *“Un Snickers.”*

Paula : *“Non, dégueulasse.”*

Mathilde : *“Mon Dieu!”*

Paula : *“On se casse.”*

Mathilde : *“Non. Viens!”*

M. Fabien : *“On ne briefe pas les nouveaux? Allez, en cours.”*

Paula : *“Je hais ma vie.”*

Mathilde : *“Bonne chance.”*

M. Fabien : *“Allez, le bétail.”*

Un étudiant : *“Bonjour, monsieur.”*

M. Fabien : *“Bonjour. Bon. J'en reprends pour deux ans à faire chanter une chorale d'escalopes panées. À part quatre ou cinq et le Parisien, Gabriel Chevignon, c'est Le Désert des Tartares! J'ai dû faire je-ne-sais-quoi dans une vie antérieure. On va braver le sort et s'attaquer à un monument. Michel Sardou... On va travailler le répertoire de Michel Sardou. Oui, oui. Quand tout va mal, qu'il n'y a plus d'espoir, il reste Michel Sardou.”*

Une femme : *“On peut pas changer?”*

M. Fabien : *“Pourquoi? C'est pas assez bien pour toi?”*

Une femme : *“Y a plus moderne.”*

M. Fabien : *“Moderne? Michel Sardou est à la variété ce que Mozart est au classique: intemporel. Faites passer.”*

(Ils chantent)

M. Fabien : *“Qu'est-ce qu'y a? On vous a débranchés? J'entends rien, je sens rien. Vous respirez pas. Il se passe rien! La technique... Je m'en fous! Vous, la petite nouvelle, là. Venez.”*

Paula : *“Moi?”*

M. Fabien : *“Oui. Asseyez-vous. La respiration ventrale, ça vous parle quelle chose?”*

Paula : *“Non.”*

M. Fabien : *“Non? Écartez vos pieds. Voilà. Plantez le sacrum. Appuyez sur le plancher pelvien. Ouvrez vos côtes. Ouvrez. Voilà. Respirez. Encore. Vous sentez votre diaphragme qui bouge?”*

Paula : *“Oui.”*

M. Fabien : *“Bon. Alors concentrez-vous et reprenez avec moi. Prête?”*

(Piano.)

Paula : *“Elle court, elle court La maladie d'amour.”*

M. Fabien : *“C'est pas votre voix.”*

Paula : *“Ben si.”*

M. Fabien : *“Non, ce n'est pas votre voix. Faites comme moi.”*

(Notes de piano.)

(Il chante les notes.)

(Elle chante les notes.)

M. Fabien : *“Détendez les épaules. Voilà. Lâchez.”*

(Notes plus aiguës.)

M. Fabien : *“Pas les yeux au ciel. Droit devant vous.”*

(Notes plus aiguës.)

M. Fabien : *“Oui, ça commence à venir!”*

(Notes plus aiguës.)

M. Fabien : *“Ouvrez. Ça vient.”*

(Notes plus aiguës.)

Paula : *“Excusez-moi.”*

M. Fabien : *“Il était temps que ça sorte!” Ta ceinture abdominale. Ouvre. Grand. Chante pas pour toi dans le masque. C'est quoi votre nom, déjà?”*

Paula : *“Paula Bélier, comme un bélier.”*

M. Fabien : *“Paula Bélier. Vous êtes une putain de soprane.”*

Paula : *“Bien sûr.*

M. Fabien : *“Prenez-le comme vous pouvez. Y a quelqu'un à réveiller. Paula Bélier! Venez par là. Venez. Ça vous dit de faire un duo tous les deux?”*

Paula : *“Heu...”*

Gabriel : *“Oui, oui.”*

M. Fabien : *“Très bien. Apprenez cette chanson par cœur. Écoutez-la bien.”*

Paula : *“C'est quoi, "J'vais t'aimer"?”*

M. Fabien : *“JE vais t'aimer. “C'est quoi?” Un monument. Merci, Mlle Bélier. Gabriel, on s'y remet.”*

(Au marché)

Paula : *“Ouais, c'est bien. C'est audacieux. Oui, non... C'est super! Entre les 2, je choisis qui? Je vote pas.”*

M. le Maire : *“AH, MONSIEUR BÉLIER! Alors, ça avance, cette petite campagne? Une belle affiche!”*

Paula : *“Vous voulez du fromage, M. le maire?”*

M. le maire : *“Non, merci. Sans façon. Je félicite votre père.”*

Paula : *“Il te félicite.”*

M. le maire : *“Qu'est-ce que...”*

Paula : *“Il vous remercie.”*

M. le maire : *“C'est gentil. Moi aussi. Et là...”*

Paula : *“Il demande si ça va.”*

M. le maire : *“Oui, très bien, très bien. Je me réjouis d'avoir un tel adversaire. La victoire n'en sera que plus grande.”*

M. le maire : *“Je vais vous prendre du fromage.”*

Paula : *“Oui.”*

M. le maire : *“Dites. Votre père pense que les gens vont voter pour un sourd?”*

Paula : *“Pourquoi pas. Ils ont bien voté pour un con.”*

M. le maire : *“C'est très élégant, mademoiselle. Ça promet une campagne de haut niveau. Oubliez le fromage.”*

Paula : *“Ouais...”*

M. le maire : *“Par-là. Bonne... Allez!”*

Paula : *“Je lui ai dit que t'allais le défoncer.”*

(chez Paula)

Une femme : *“Si tu fais ce que t'as noté, sur l'école et le logement, ça te ramènera des voix.”*

Un homme : *“Rodolphe, t'as aucune chance. Personne supporte Lapidus, mais tu vas perdre.”*

Paula : *“Dire "impossible" l'encourage. Il a voulu reprendre la ferme de son oncle. J'ai dit "impossible”. ”*

(À la classe de la musique)

M. Fabien : *“C'est bien. Parfait. "La Maladie d'amour" parle de l'amour avec un grand "A". Et y a pas d'amour dans votre voix. Ça vous est jamais arrivé, les boutonneux? Vous connaissez pas ce frissonnement qui vous tord les boyaux? Faut que ça sorte, que ça se vidange, sinon, ça va pourrir. Vous crèverez d'un cancer du colon. Le chant, c'est votre fosse à purin. Alors ressentez, bordel! Avec vos tripes. Vous avez appris la chanson?”*

Paula et Gabriel : *“Oui.”*

M. Fabien : *“Très bien. Alors prêts? 3, 4...”*

M. Fabien : *“Bon, voilà ce qu'on va faire. Reprenez, mais en dansant.”*

Gabriel : *“En dansant?”*

M. Fabien : *“Oui. Mais quoi? Le slow. Approchez-vous. Une technique de Stone et Charden. Je me souviens, en 76, pendant la canicule... Collez-vous. Allez, allez. On se colle. Voilà. Et on chante.”*

M. Fabien : *“Gnagnagna... C'est une chanson sur le désir, sur la passion. Je veux de la luxure! Faites-moi bander, putain! Bon allez, déguerpissez.”*

Paula : *“T'as un concours?”*

Gabriel : *“La maîtrise de Radio France.”*

Paula : *“C'est quoi?”*

Gabriel : *“Une école de chant à Paris. Dans 4 mois, je me tire.”*

Paula : *“Pourquoi t'es venu?”*

Gabriel : *“Mon père peut pas me garder. Je suis chez ma grand-mère.”*

Paula : *“Ta mère est où?”*

Gabriel : *“Je sais pas. Je file.”*

Paula : *“Attends. Et les répètes?”*

Gabriel : *“Ben ce soir.”*

Paula : *“OK.”*

Gabriel : *“Chez toi, 18 h. T'es dans l'annuaire?”*

Paula : *“Ouais, OK. "Ouais, OK. OK... Pourquoi je parle, putain!”*

(chez Paula)

Gabriel : *“Bonjour.”*

Paula : *“C'est toi. Salut.”*

Gabriel : *“Ça va? C'est ton père, dehors?”*

Paula : *“Ouais. Il est un peu bizarre. Un peu sauvage.”*

Gabriel : *“On y va?”*

Paula : *“Ouais.”*

Gabriel : *“Bonjour, madame.”*

Paula : *“Bon, ben c'est ma chambre.”*

Gabriel : *“Cool, cool. On y va?”*

Paula : *“On fait comment?”*

Gabriel : *“Toi, là et moi, ici.”*

Paula : *“Et le slow?”*

Gabriel : *“Oublie ça. C'est un peu ringard.”*

Paula : *“Ouais, ça craint. Je préfère qu'on soit de dos.”*

Gabriel : *“Comme tu veux.”*

(Ils chantant)

Paula : *“Ça va pas?”*

Gabriel : *“C'est bien. C'est super bien. C'est génial.”*

Paula : *“Vraiment?”*

Gabriel : *“Ouais. On le fait en dansant? Il va falloir, de toute façon.”*

Paula : *“Ben... De toute façon...”*

Gabriel : *“Ouais. Bon, ben...”*

Gabriel : *“Paula? Paula? T'es où?”*

Paula : *“Je suis là.”*

Gabriel : *“Ça va?”*

Paula : *“Ouais, ouais.”*

Gabriel : *“Tu peux me rendre un service?”*

Paula : *“Ben ouais. Va chercher ma mère.”*

Gabriel : *“OK. Excusez-moi! Paula vous attend en haut. Sérieux. Elle vous attend. Ah putain. Désolé. EXCUSEZ-MOI. JE SAVAIS PAS.”*

Gigi : *“Heu...”*

Gabriel : *“Paula vous attend. Toilettes. En haut.”*

Gigi : *“Merci.”*

Paula : *“Maman, je saigne! Ah! Arrête, maman! C'est pas le moment! Arrête!”*

Gabriel : *“Pardon? Ah ouais...”*

Paula : *“Ça va, Gabriel? Qu'est-ce que j'ai fait? Une tradition chez les Juifs? On est pas Juifs. “*

Gabriel : *“Bon, j'y vais. “*

Paula : *“Tu veux pas...”*

Gabriel : *“Merci. Salut.”*

(À la cantine)

Mathilde : *“Il a vu la tache?”*

Paula : *“J'en sais rien. Je voudrais être une souris ou un brocolis, mais pas moi!”*

Mathilde : *“C'est un mec. Il a rien compris.”*

Paula : *“Tu m'étonnes. Il venait pour un slow.”*

Mathilde : *“T'es une femme.”*

Paula : *“Tu vas pas t'y mettre. J'ai rien demandé.”*

Karène : *“Hé, Paula! Pistache... T'as une tache. Pistache.”*

Mathilde : *“T'as fini?”*

Paula : *“Oh, la salope!”*

Mathilde : *“Ça va?”*

Paula : *“Mmm.”*

(À la classe de la musique)

Paula : *“Hé! T'es qu'un petit con qui se la pète. T'es du vide, t'es du rien!”*

M. Fabien : *“Silence! À vos places. Spectacle dans 3 mois. On se secoue. J'entends rien.”*

Ensemble : *“OUI!”*

M. Fabien : *“Voilà. Le cancer du colon. N'oubliez pas. Vos partitions au 2e refrain. Levez-vous. 1, 2. 1, 2, 3, 4.”*

(Piano.)

(ils chantant)

M. Fabien : *“C'est bien. Lâchez! Vous avez une pépite dans le gosier. Et elle est en colère, votre pépite. Ça vous dirait d'apprendre le chant à Paris?”*

Paula : *“Moi?”*

M. Fabien : *“10 ans que mes élèves échouent au concours, mais avec vous et... Gabriel? Venez. Avec vous et Gabriel, on a nos chances. Le concours est dans 3 mois, après le spectacle.”*

Paula : *“3 mois...”*

M. Fabien : *“C'est court, mais vous y arriverez. Y a du boulot. Vous avez un don.”*

Paula : *“Si je suis prise?”*

M. Fabien : *“Ce sera Paris, le chœur de l'opéra, les meilleurs profs... En continuant le lycée. Alors? Qu'est-ce que vous en dites? Ça fait rêver, non?”*

Paula : *“Non.”*

M. Fabien : *“Attendez. Paula...”*

Paula : *“Mathilde!”*

Mathilde : *“J'arrive! Excuse, mais... Non, tout va bien. Bon, qu'est-ce qu'y a? Je te rappelle. À tout à l'heure. C'est trop bien!”*

Paula : *“Je peux pas aller à Paris.”*

Mathilde : *“Mais pourquoi?”*

Paula : *“Avec mes parents...”*

Mathilde : *“Arrête. C'est des sourds, pas des chiots. Comment ils faisaient avant? Tu veux faire cette école?”*

Paula : *“Je crois.”*

Mathilde : *“Tu crois ou t'es sûre?”*

Paula : *“Je suis sûre.”*

Mathilde : *“Alors passe le concours. Tu verras après.”*

Paula : *“Ouais, mais...”*

Mathilde : *“Arrête. C'est bon. Tu veux passer ta vie ici, à manger du fromage? T'as un don. Tu te rends compte? Putain, ma meilleure amie a un don!”*

Paula : *“M. Thomasson?”*

M. Fabien : *“Oui. Deux secondes. Qu'est-ce qu'il y a?”*

Paula : *“OK pour le concours.”*

M. Fabien : *“Vous êtes sûre?”*

Paula : *“Et vous?”*

M. Fabien : *“Certain. Et vos parents?”*

Paula : *“Ils sont pas contre.”*

M. Fabien : *“Bon, mais ça va pas être "sympa". Beaucoup d'appelés, peu d'élus. Va falloir bosser. Vous en avez conscience?”*

Paula : *“Ben oui.”*

M. Fabien : *“Très bien. Rendez-vous tous les soirs à 18 h jusqu'au concours, week-end inclus. On est d'accord?”*

Paula : *“Ouais.”*

M. Fabien : *“Très bien. Alors à ce soir. 13 chemin de la manufacture au Horps. Pas de retard.”*

Paula : *“Oui.”*

Paula : *“J’ai fait au plus vite, Mme Delton. C’est normal, le découvert. La coopérative ne nous a pas réglé. Quoi? J’en sais rien, moi. Demandez-leur. Au revoir. Merci, Mme Delton.”*

(Chex M. Thomasson)

M. Fabien : *“Au revoir.”*

Gabriel : *“Au revoir.”*

Paula : *“Salut. Dis pas bonjour, surtout.”*

M. Fabien : *“Posez-le là, Paula. Vous pouvez mettre vos affaires là. Vous avez pensé à une chanson?”*

Paula : *“Non, pas vraiment.”*

M. Fabien : *“Tenez.”*

Paula : *“Je vole”? “C’est la chanson de Gabriel.”*

M. Fabien : *“Oui. Gabriel passera pas le concours.”*

Paula : *“Ah bon?”*

M. Fabien : *“Non, il a mué.”*

Paula : *“Il a mué?”*

M. Fabien : *“Oui. Il a perdu sa voix. Le règlement est formel. Un garçon qui mue ne peut pas se présenter.”*

Paula : *“En fait, je sais... C’est ma faute. On s’est disputés...”*

M. Fabien : *“Non. Oh là là! L’ego des ados, là! La terre tourne pas autour de vous. Vous vous en rendrez vite compte.”*

Paula : *“Pour le duo, on fait quoi?”*

M. Fabien : *“La chorale? Il pourra la faire. Bon, on s’y met. La chanson est pas si facile.”*

Paula : *“On fait “En chantant”? Je la connais mieux.”*

M. Fabien : *“OK Si vous voulez.”*

Paula : *“Merci.”*

M. Fabien : *“Bien? Allez.”*

(Elle chante)

M. Fabien : *“Ça va, ça va.”*

Paula : *“Trois erreurs...”*

M. Fabien : *“La 1re fois. Faut bien qu'on démarre. C'est pas le concours. Ils font comment, les autres? C'est quoi, le travail?”*

Paula : *“Heu...”*

M. Fabien : *“C'est quoi? On se trompe, on tombe, on continue.”*

Paula : *“On recommence, alors?”*

(À l'école)

Paula : *“Qu'est-ce qu'est pas un steak? Pastèque! Rires.”*

Mathilde : *“Tu fais Bella de Twilight.”*

Paula : *“Ça va.”*

Mathilde : *“Dis-le à tes parents.”*

Paula : *“Change de sujet.”*

Mathilde : *“Oh, tu fais chier.”*

Gabriel : *“T'es relou, toi!”*

Mathilde : *“Il nous calcule pas. Petit con! Con...”*

Paula : *“Je te laisse. J'y vais.”*

Mathilde : *“Quoi?”*

Paula : *“T'arrêtes la chorale?”*

Gabriel : *“Qu'est-ce que ça peut te foutre?”*

Paula : *“Et le concours?”*

Gabriel : *“Ça va. Lâche-moi.”*

Paula : *“C'est moi qui devrais faire la gueule.”*

Gabriel : *“C'est bon.”*

Paula : *“C'est bon pour toi!”*

Gabriel : *“T'as ce que tu voulais.”*

Paula : *“De quoi tu parles?”*

Gabriel : *“Du concours!”*

Paula : *“Mais ça a rien à voir! Oh, je te parle, là!”*

(Chez Paula)

La réalisatrice : *“La lumière est belle. Hein, c'est bien, là? On va tourner des images dans la ferme pour l'interview. OK? C'est parti. Ça, Paula... C'est tous les matins?”*

Paula : *“Oui”.*

La réalisatrice : *“Tu te mets avec Gigi. Caméra à l'épaule, on la suit. Et après, qu'est-ce qui se passe?”*

Paula : *“Quentin et moi, on va en cours. Mon père va dans les champs et ma mère fait les fromages.*

La réalisatrice : *“Partez. C'est quoi, ça, Paula?”*

Paula : *“Du camembert et du brie.”*

La réalisatrice : *“Super. T'en veux? Paula! Souris! Pense à ton chéri... Super!”*

(Chez M. Fabien)

Paula : *“M. Thomasson! C'est moi, Paula! Monsieur? Monsieur?!”*

M. fabien : *“Vous vous foutez de ma gueule?”*

Paula : *“C'est pas ma faute. J'ai été retardée.”*

M. Fabien : *“C'est pas un libre-service ici! Rentrez questionner votre engagement.”*

Paula : *“Ouvrez! Il pleut, s'il vous plaît! Putain! Oh...”*

Paula : *“Avec ce doigt. Fromage.”*

Mathilde : *“Ah OK.”*

Paula : *“Tu fais un "c", c'est le pot de yaourt. Yaourt.”*

Mathilde : *“Ah, tu manges, en fait.”*

Paula : *“Ouais, c'est ça. Laisse tomber. Faut surtout savoir compter. Ça, c'est "euro”. ”*

Mathilde : *“Euro.”*

Paula : *“1 euro, 2 euros, 3 euros...”*

Mathilde : *“3 euros, 4 euros...”*

Paula : *“Ouais.”*

(Chez M. Fabien)

M. fabien : *“Merci, Mlle Bélier, de me faire l'honneur de votre présence. Vous avez travaillé?”*

Paula : *“Oui. Dites, pourquoi Gabriel vient plus?”*

M. Fabien : *“Vous vous parlez plus, tous les deux? À votre avis? Il est déprimé, démotivé. Même sous la douche, ça chante plus.”*

Paula : *“On peut rien faire?”*

M. Fabien : *“Je sais pas.”*

Paula : *“Pour la chorale, le duo?”*

M. Fabien : *“C'est lui qui veut arrêter. J'y suis pour rien. Ben oui, quel gâchis. C'est désolant. Le duo, vous le ferez seule. Ouais, bon... On reprend?”*

Paula : *“J'ai vraiment un don?”*

M. Fabien : *“Paula, doutez de tout. Jamais de moi. D'accord?”*

(Chez Paula)

Mathilde : *“Je roule sur toi? Ah non, je suis amoureuse...”*

Paula : *“On vous dérange pas?”*

Mathilde : *“Oh, on déconne. J'ai pas assuré au marché.”*

Paula : *“Merci, je suis au courant.”*

Mathilde : *“Ton frère continue de me donner des leçons.”*

Paula : *“Génial!”*

Mathilde : *“OK... Heu... Bon, j'y vais. Salut, Quentin. À demain. J'ai vu Stéphane au marché.”*

Paula : *“Tu te l'es fait?”*

Mathilde : *“Il m'a dit que Gabriel avait eu un accident.”*

Paula : *“Mais il va bien?”*

Mathilde : *“Oui. Il a posé la caisse de sa grand-mère sur un rond-point. Et il a parlé de toi. Et je me suis pas tapé Stéphane.”*

Paula : *“Pardon, je deviens conne.”*

(À l'école)

Gabriel : *“Tu regardes quoi?”*

Paula : *“Rien, je regarde rien. Je regarde ce que je veux. Tu vas pas en cours?”*

Gabriel : *“Tu comprends vite.”*

Paula : *“Sinon, ça va? L'accident? C'était qui, là? Ta grand-mère?”*

Gabriel : *“C'était mon père. T'es lourde ou quoi?”*

Paula : *“J'y peux rien si t'as mué.”*

Gabriel : *“De quoi tu parles?”*

Paula : *“Pourquoi t'arrêtes le spectacle?”*

Gabriel : *“T'en fais pas, des conneries?”*

Paula : *“Non. C'est la première fois que je sèche!”*

Gabriel : *“Tes parents s'intéressent à toi.”*

Paula : *“Ton père te laisse vivre, lui.”*

Gabriel : *“Ou il en a rien à foutre. On prend la voiture et on part à Paris.”*

Paula : *“Bien sûr! Sérieux? Arrête, on peut pas.”*

Gabriel : *“Pourquoi? T'as pas les couilles!”*

Paula : *“T'es un mec, toi! Avec la voiture de ta mamie, à te balader sans permis.”*

Gabriel : *“Alors, on y va?”*

Paula : *“Ah là là! Ça va régler tous tes problèmes.”*

Gabriel : *“Tu fais quoi?”*

Paula : *“Je me casse. Je me fais chier.”*

(Chez M. Thomasson)

Paula : *“Pourtant, j'ai répété.”*

M. Fabien : *“Je comprends pas. Souvenez-vous de Mike Brant. Il parlait pas le français. Il comprenait pas ce qu'il chantait. Et du coup, c'était sublime! Le problème, c'est que vous réfléchissez trop. Essayez d'être con. Hein?”*

(Chez Paula)

Paula : *“Mathilde, pas maintenant!”*

Mathilde : *“Ton frère s'est évanoui. Il s'est réveillé. Oui, il respire!”*

Un Medecin : *“C'est un choc anaphylactique. C'est comme une réaction allergique.”*

Paula : *“Quentin a fait une allergie. Une allergie à quoi?”*

Un Medecin : *“Au latex, je suppose. Allez, au revoir.”*

Paula : *“On vous doit combien?”*

Un Medecin : *“T'inquiète, va.”*

Paula : *“Merci. Vous pouvez la ramener?”*

Un Medecin : *“Bien sûr.”*

(Chez M. Thomasson)

M. Fabien : *“Paula? On a pas rendez-vous. Si? Bon, venez.”*

Paula : *“J'arrête.”*

M. Fabien : *“Hein? Comment?”*

Paula : *“Je passe pas le concours à Paris.”*

M. Fabien : *“Ah. Pourquoi ça?”*

Paula : *“C'est pas pour moi.”*

M. Fabien : *“Oh! Je comprends. Tous les grands artistes ont ça. Nicoletta, avant un concert, elle était dans un état..”*

Paula : *“Je suis pas une grande artiste.”*

M. Fabien : *“Non, c'est vrai. Vous êtes une petite merde.”*

Paula : *“Peut-être. J'arrête. C'est tout.”*

M. Fabien : *“Non, non. C'est pas tout, non. Vous croyez arrêter, mais vous creusez un trou. Vous vous allongez dedans et recouvrez de terre. Je le connais bien, ce trou. Je suis dans le même cimetière.”*

Paula : *“Et alors? Je fais ce que je veux. C'est ma vie.”*

M. Fabien : *“Votre vie, vous êtes sûre?”*

Paula : *“Oui.”*

M. Fabien : *“Réfléchis. S'il te plaît.”*

Paula : *“J'arrête.”*

(À la cantine)

Paula : *“Mathilde, tu me corriges? To walk along the seaside it's a good idea.”*

Mathilde : *“Is a good idea.”*

Paula : *“OK. Is a good idea.”*

Mathilde : *“Idea.”*

Gabriel : *“Je peux m'asseoir? Ma grand-mère a vendu sa voiture.”*

Paula : *“Génial.”*

Mathilde : *“Vous parlez en codes?”*

Gabriel : *“J'ai repris la chorale.”*

Paula : *“Depuis quand?”*

Gabriel : *“Depuis qu'une fille m'a engueulé. Et en plus, elle s'est barrée. Ça va, toi?”*

Paula : *“Non.”*

Gabriel : *“On reprend le duo?”*

Mathilde : *“Mais ouais grave!”*

Paula : *“Arrête! Oublie-nous. Thomasson t'a pas dit?”*

Gabriel : *“Si, tu passes pas le concours.”*

Paula : *“J'ai rien à foutre à Paris.”*

Gabriel : *“Nan, passer un concours à Paris, c'est débile. T'as raison. Notre duo, c'est pas à Paris. Donc...”*

Paula : *“Non. Thomasson voudra jamais.”*

Gabriel : *“C'est lui qui m'envoie. Alors?”*

Mathilde : *“Ben oui! Oui!”*

Paula : *“Non. T'en penses quoi, toi?”*

Gabriel : *“Ça pourrait être génial.”*

Paula : *“OK. On répète chez toi.”*

Mathilde : *“OK. Putain! Vous êtes pas simples. Bon, je vous laisse.”*

Paula : *“Attends.”*

Mathilde : *“J'ai pas le temps.”*

(Au coulisses)

M. Fabien : *“Mehdi! Quelle buse! Ton tee-shirt est à l'envers. Ça pardonne pas dans le showbiz! Allez!”*

Gabriel : *“T'es stressée?”*

Paula : *“Nicoletta.”*

Gabriel : *“Ça va aller.”*

M. Fabien : *“Bonsoir à tous. Bienvenue. Quel privilège...”*

Une femme : *“On t'attend.”*

M. Fabien : *“Bon...”*

Une femme : *“Comment tu te sens?”*

M. Fabien : *“Heu... Magnifique! Comme d'habitude. Heu... Bon, allez. C'est parti. Showtime.”*

Une femme : *“Showtime.”*

M. Fabien : *“Showtime!”*

Les spectateurs: *“Bonsoir Bonsoir, bonsoir.”*

M. Fabien : *“Bonsoir. Merci. Ce soir, vous avez la chance et le privilège d'entendre les plus célèbres chansons du grand Michel Sardou. Merci. Les enfants ont travaillé dur. Ils sont là, vous aussi. Accueillez-les. Place à la chorale!”*

(Ils chantent)

M. Fabien : *“Merci. Merci pour eux. Avant de nous quitter, nous avons une dernière surprise. Paula Bélier et Gabriel Chevignon vont vous chanter "Je vais t'aimer". Ils se changent, mais ils ne devraient pas tarder. Les voilà.”*

(Ils chantent)

Les spectateurs: *“BRAVO!!!”*

Gabriel : *“On a tout déchiré!”*

Paula : *“Grave!”*

M. Fabien : *“La soirée se termine ainsi. J'espère que vous avez passé un bon moment. On se revoit l'an prochain. Vous retrouverez les enfants en coulisse. Au revoir!”*

Paula : *“Bon, heu... J'y vais.”*

M. Fabien : *“Paula! C'était magnifique.”*

Paula : *“Merci.”*

M. Fabien : *“Vous devez passer ce concours.”*

Paula : *“Mais...”*

M. Fabien : *“L'audition est à 10 h, demain. Bonsoir. Oui, bonsoir. Votre fille a une voix exceptionnelle. Mais au lieu de l'aider, vous l'enfoncez.”*

Paula : *“Merci. Le spectacle était magnifique. Les costumes, les lumières, c'était impressionnant. Félicitations. Oui, félicitations. Pareil. Au revoir.”*

(Chez M. Thomasson)

Gabriel : *“M. Thomasson! M. Thomasson! Thomasson?”*

M. Fabien : *“Quoi? Ça va pas?”*

Gabriel : *“Vous avez une voiture?”*

M. Fabien : *“Non.”*

Gabriel : *“Et celle-là?”*

M. Fabien : *“Ben... C'est une amie espagnole qui a dormi là. Du coup, elle a laissé sa voiture, si quelqu'un en a besoin...”*

Gabriel : *“Fallait le dire!!”*

(À Paris)

Paula : *“Bonjour, je viens pour l'audition. Paula Bélier.”*

L'officier : *“Vous êtes en retard. Paula Bélier... C'est bon. Allez-y. Les parents, c'est à l'étage. Porte de droite.”*

Paula : *“Merci!”*

Paula : *“Bonjour.”*

L'officier : *“Bonjour. Installe-toi là.”*

Paula : *“Je peux regarder?”*

L'officier : *“Oui.”*

Paula : *“Waouh!”*

L'officier : *“Tes parents sont là.”*

Gabriel : *“400 bornes de flamenco!”*

M. Fabien : *“Oui. Je connaissais pas, mais j'aime bien. L'Espagne, ça respire. Viens!”*

L'officier : *“Faut attendre un peu.”*

Paula : *“D'accord.”*

L'officier : *“On y va?”*

Paula : *“Heu... Ouais. Bonjour.”*

Un Jury : *“Bonjour. Vous êtes?”*

Paula : *“Paula Bélier. Comme un bélier.”*

Un jury : *“Paula Bélier. Qu'allez-vous chanter?”*

Paula : *“"Je vole", Michel Sardou.”*

Un jury : *“Pardon?”*

Paula : *“"Je vole", Michel Sardou.”*

Un jury : *“Vous avez une partition?”*
Paula : *“Heu, non.”*
Un jury : *“Michel, vous connaissez?”*
Un pianist : *“Oui, mais sans partition...”*
Un jury : *“Alors chantez a cappella.”*
Paula : *“A cappella?”*
Un jury : *“Nous vous écoutons.”*
M. Fabien : *“Excusez-moi. Pardon. Je peux l'accompagner. Je connais la mélodie.”*
Un jury : *“Vous êtes?”*
M. Fabien : *“Fabien Thomasson, professeur de chant.”*
Paula : *“Merci.”*
Un jury : *“On a perdu assez de temps. Allez-y.”*
(Elle chante)

M. Fabien : *“Pardon. Excusez-moi. C'est l'émotion. Je suis désolé. Qu'est-ce tu fais? Ferme les yeux. Envole-toi. Je reprends. Pardon. Quand tu veux, princesse.”*

Un jury : *“Merci, mademoiselle. On vous rappellera. Mademoiselle? Très bon choix.”*

Paula : *“Merci.”*

M. Fabien : *“Au revoir. Au revoir. Au revoir. Au revoir, monsieur. Merci. Au revoir. Merci. Merci. Oh, c'était pas... Oui... Non... Faut pas faire ça! Non, non... Merci. Merci beaucoup. Je comprends rien. Allez!”*

Paula : *“Arrêtez-vous. S'il vous plait.”*

M. Fabien : *“Ouis, OK.”*